



**ANALISIS PENDAPATAN DAN MOTIVASI PETANI
SERTA PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI
TEBKAU BESUKI NA-OOGST DI DESA
SUMBEREJO KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:
Dian Rahmawati
NIM. 111510601114

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ANALISIS PENDAPATAN DAN MOTIVASI PETANI
SERTA PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI
TEBAKAU BESUKI NA-OOGST DI DESA
SUMBEREJO KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Menyelesaikan
Program Sarjana pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh:
Dian Rahmawati
NIM 111510601114

DPU : Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS

DPA : Titin Agustina, SP, MP

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibundaku Elok Nastiti dan Ayahandaku Rahmad, terima kasih atas semua kasih sayang, dorongan, motivasi dan pengorbanan, serta doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah bagi keberhasilanku selama ini.
2. Guru-guruku di TK Theobroma, SDN Mangaran V, SMPN 1 Ajung, SMAN 3 Jember dan Fakultas Pertanian Universitas Jember, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran
3. Almamater yang saya banggakan, Program Studi Agribisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS Al- Baqarah: 286)

“Jika kita telah memilih suatu langkah awal, maka tinggal bertawakkallah mengenai hasil dan prosesnya”
(Izzatul Jannah)

“Sesungguhnya dibalik kesulitan selalu ada kemudahan”
(QS. Al-Insyiraah 95:5)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Rahmawati

NIM : 111510601114

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Analisis Pendapatan dan Motivasi Petani serta Prospek Pengembangan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 Agustus 2016
Yang menyatakan,

Dian Rahmawati
NIM. 111510601114

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN DAN MOTIVASI PETANI
SERTA PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI
TEBAKAU BESUKI NA-OOGST DI DESA
SUMBEREJO KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Dian Rahmawati
NIM 111510601114

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS.

NIP. 195202221980021001

Dosen Pembimbing Anggota : Titin Agustina, SP, MP.

NIP. 198208112006042001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Pendapatan dan Motivasi Petani Serta Prospek Pengembangan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 24 Agustus 2016

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

DPU,

DPA,

Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS.
NIP. 195202221980021001

Titin Agustina, SP., MP.
NIP. 198208112006042001

Penguji 1,

Penguji 2,

Prof. Dr. Ir. Rudi Wibowo, MS.
NIP. 195207061976031006

Sudarko, SP, M.Si.
NIP. 198002032005011001

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ir. Jani Januar, MT.
NIP. 195901021988031002

RINGKASAN

Analisis Pendapatan dan Motivasi Petani serta Prospek Pengembangan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember; Dian Rahmawati, 111510601114, 2016, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu merupakan desa penghasil komoditas tembakau terbesar terutama tembakau Besuki Na Oogst di Kabupaten Jember. Desa Sumberejo memiliki hasil produksi yang memiliki mutu dan kualitas yang bagus. Penelitian mengenai pendapatan tembakau dan motivasi petani serta prospek pengembangan usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo perlu dilakukan, mengingat permasalahan yang dialami petani tembakau seperti halnya, biaya produksi yang tinggi, sulitnya permodalan, fluktuasi harga, anomali cuaca dan adanya pesaing dari perusahaan. Harga jual tembakau Besuki Na Oogst sepenuhnya ditentukan oleh pedagang dan petani hanya sebagai penerima harga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pendapatan petani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo; (2) Motivasi petani untuk melakukan usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo; (3) prospek pengembangan usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo. Untuk menentukan daerah penelitian menggunakan *Purposive method*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan analitik. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling*.

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendapatan petani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo menguntungkan karena jumlah penerimaan lebih besar daripada jumlah biaya produksi yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp.18.098.184,90 per Ha; (2) Motivasi petani tembakau Besuki Na Oogst dalam berusahatani tembakau adalah tinggi sebesar 88,57%; (3) usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember berada pada posisi *White Area* (Bidang Kuat-Berpeluang) dengan nilai EFAS 2,88 dan IFAS sebesar 3,14 yang artinya usahatani tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.

SUMMARY

Income of Analysis and Farmer Motivation and also Prospect of Developing Besuki Na Oogst Tobacco Farming Business at Sumberejo Village Ambulu District Jember Regeny; Dian Rahmawati, 111510601114, 2016, Agribusiness Study Program of Agriculture Faculty in Universitas Jember

Sumberejo village in Ambulu Regency is a village that produces the biggest tobacco commodity especially Besuki Na Oogst tobacco in Jember Regency. Sumberejo village has good quality production yield. Research about tobacco based income and farmer motivation and also prospect of Besuki Na Oogst tobacco farming business needs to be done, considering problems faced by tobacco farmer like high production cost, capital problem, price fluctuation, weather anomaly, and existing competitor from company. Selling price of Besuki Na Oogst is fully determined by sellers and farmers only follow the determined price.

This research aims to find out (1) income of Besuki Na Oogst farmer in Sumberejo village; (2) Farmer motivation to do farming business of Besuki Na Oogst tobacco in Sumberejo village; (3) Prospect of developing Besuki Na Oogst farming business in Sumberejo village. Research area was determined by using Purposive method. Research method used was descriptive and analytic. Sampling was determined by using Simple Random Sampling method.

Based on the research result, it shows that (1) Income of Besuki Na Oogst tobacco farmers is profitable because sum of income is bigger than production cost paid is a much as Rp.18.098.184,90 /Ha; (2) Motivation of Besuki Na Oogst farmers in doing tobacco farming business high is a much as 88,57% ; (3) Besuki Na Oogst tobacco farming business in Sumberejo Village Ambulu District in Jember Regency is on White Area (Strength – Opportunity Field) wick EFAS 2,88 and IFAS is a much as 3,14, which means the farming business has a prospective market opportunity and has competency to do it.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapatan dan Motivasi Petani serta Prospek Pengembangan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”**.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih pada:

1. Bapak Dr. Ir. Jani Januar, MT., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan bantuan perijinan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M. Rur. M. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan bantuan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS. selaku Dosen Pembimbing Utama, Ibu Titin Agustina, SP., MP selaku Dosen Pembimbing Anggota, Bapak Prof. Dr. Ir. Rudi Wibowo, MS selaku Dosen Penguji Utama dan Bapak Sudarko, SP, M.Si selaku Dosen Penguji Anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, pengalaman, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Rudi Hartadi, SP., Msi., selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan hingga selesai
5. Ibundaku Elok Nastiti, Ayahandaku Rahmad atas seluruh kasih sayang, motivasi, tenaga, segala bentuk jerih payah yang dilakukan tanpa mengeluh dan tak kenal lelah, serta do'a yang selalu diberikan dengan tulus ikhlas dalam setiap usahaku.
6. Bapak Basri selaku ketua Gapoktan sekaligus selaku anggota APTI, Bapak Juari dan Bapak Heri selaku ketua kelompok tani, yang telah mendukung dan

membantu selama pencarian data penelitian di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu serta penyusunan hingga menghasilkan skripsi ini.

7. Kakek Mukiyar dan Alm. Nenek Musriyati yang telah mendidik dan selalu memberikan warna dalam hidup penulis mulai dari kecil hingga masuk ke perguruan tinggi.
8. Saudaraku tercinta Endah Wahyu Dwi Putri dan Bagus Trianggono, atas do'a yang diberikan beserta semangat, perhatian dan dukungan yang diberikan selama masa studi hingga terselesaikannya karya tulis ini.
9. Tunanganku Rubby Darwin Hulalata, SPd. atas seluruh waktu yang telah diluangkan, tenaga dan dukungan untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudaraku Firma Qoriah, sahabatku Cindy Gibrilian dan Elvinna Septia Adiyanti yang meluangkan waktunya untuk menemani mencari responden demi terselesaikannya karya tulis ini
11. Sahabatku Aris Dwi Nurul Mala (Munmun), Riska Wahyuni (Unyuk), Fenty Tri Astutik (Kepak), Janitra Putri A. (Momon) dan Debby Rimba S.F (Emak) atas dorongan semangat yang tak pernah henti.
12. Sahabat Rimba atau para *Adventure Comunity* yang selalu membangkitkan semangat dengan *refreshing* saat menyelesaikan karya tulis ini
13. Seluruh teman-teman di Program Studi Agribisnis atas semua bantuan dan kebersamaan selama menjadi mahasiswa.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat selama studi hingga selesai penulisan skripsi.

Jember, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Komoditas Tembakau	10
2.3 Landasan Teori	14
2.3.1 Teori Biaya dan Pendapatan	14
2.3.2 Teori Motivasi.....	19
2.3.3 Teori Analisis SWOT	21

	Halaman
2.4 Kerangka Pemikiran	25
2.5 Hipotesis	30
BAB 3. METODE PENELITIAN	31
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	31
3.2 Metode Penelitian	31
3.3 Metode Pengambilan Contoh	31
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5 Metode Analisis Data.....	33
3.6 Definisi Operasional	41
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	44
4.1 Keadaan Geografis	44
4.2 Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur	45
4.3 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	45
4.4 Mata Pencaharian Penduduk	47
4.5 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan	48
4.6 Keadaan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo.....	49
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
5.1 Pendapatan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo.....	52
5.2 Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo.....	55
5.2.1 Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis	56
5.2.2 Indikator Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan	58
5.2.3 Indikator Pemenuhan Kebutuhan Sosial	60
5.2.4 Indikator Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan	62
5.2.5 Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri	64

5.2.6 Nilai Rata-Rata Indikator Motivasi Terhadap Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo.....	66
5.3 Prospek Pengembangan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.....	68
5.3.1 Aspek Lingkungan Internal	70
5.3.2 Aspek Lingkungan Eksternal	74
5.3.3 Hasil Perhitungan Nilai EFAS dan IFAS.....	78
5.3.4 Analisis Matrik Posisi Kompetitif Relatif Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo	81
5.3.5 Diagram Analisis SWOT Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.....	83
5.3.6 Matriks Internal Eksternal Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.....	84
5.3.7 Penentuan Alternatif Strategi Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember	86
5.3.8 Formulasi Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.....	90
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	91
6.1 Kesimpulan.....	91
6.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	96
KUISIONER.....	154
DOKUMENTASI	168

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Perkembangan Luas Areal Perkebunan Tembakau di Kabupaten Jember Tahun 2006-1013.....	3
1.2	Luas Lahan dan Produksi Tanaman Perkebunan Tembakau Besuki Na Oogst di Kabupaten Jember Tahun 2012.....	4
3.1	Analisis Faktor Internal (IFAS).....	35
3.2	Analisis Faktor Eksternal (EFAS).....	36
3.3	Matrik SWOT.....	41
4.1	Distribusi Jumlah Penduduk Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Berdasarkan Golongan Umur Tahun 2012.....	45
4.2	Keadaan Penduduk Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2012.....	46
4.3	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2012.....	47
4.4	Luas Wilayah Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Menurut Penggunaan Lahan.....	48
5.1	Rata-rata Biaya Usahatani, Harga Jual dan Jumlah Produksi Per Hektar Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014.....	53
5.2	Rata-Rata Pendapatan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst Per Hektar di Desa Sumberejo Tahun 2014.....	53
5.3	Persentase Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo.....	55
5.4	Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst Berdasarkan Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis.....	57
5.5	Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst Berdasarkan Indikator Pemenuhan Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan.....	59
5.6	Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst Berdasarkan Indikator Pemenuhan Kebutuhan Sosial.....	61
5.7	Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst Berdasarkan Indikator Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan.....	62
5.8	Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst Berdasarkan Indikator Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri.....	64
5.9	Nilai Rata-Rata Setiap Indikator Dalam Mempengaruhi Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo.....	66

	Halaman
5.10 Analisis Faktor Internal	69
5.11 Analisis Faktor Eksternal	70
5.12 Hasil Perhitungan Nilai IFAS.....	79
5.13 Hasil Perhitungan Nilai EFAS.....	80



DAFTAR GAMBAR

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Kurva Biaya Total, Total Biaya Tetap dan Total Biaya Variabel	16
2.2	Kurva Penawaran Individu.....	18
2.3	Kuadran Analisis SWOT.....	22
2.4	Matrik Posisi Kompetitif Relatif	23
2.5	Matrik Internal dan Eksternal.....	24
2.6	Matrik SWOT.....	24
2.7	Skema Kerangka Pemikiran.....	29
3.1	Matrik Posisi Kompetitif Relatif	37
3.2	Kuadran Posisi Perusahaan pada Berbagai Kondisi.....	38
3.3	Matrik Internal dan Eksternal.....	40
5.1	Hasil Perhitungan Nilai IFAS.....	80
5.2	Hasil Perhitungan Nilai EFAS.....	81
5.3	Matrik Posisi Kompetitif Relatif Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.....	82
5.4	Hasil Nalisis Diagram SWOT.....	84
5.5	Matrik Internal Eksternal Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.....	85
5.3	Matrik Strategi Pengembangan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Judul	Halaman
A.	Data Responden Petani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014	96
B.	Biaya Penggunaan Bibit Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014.	97
C.	Biaya Penggunaan Pupuk Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014	98
D.	Biaya Kebutuhan Penggunaan Obat-Obatan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014	102
E.	Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014	104
F.	Biaya Lain-Lain Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014	112
G.	Biaya Penyusutan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014	114
H.	Biaya Tetap Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014	122
I.	Biaya Variabel Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014	124
J.	Total Produksi dan Penerimaan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014.....	126
K.	Pendapatan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014	130
L.	Nilai Skor Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis	132
M.	Persentase Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst Berdasarkan Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis	133
N.	Nilai Skor Pemenuhan Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan.....	134
O.	Persentase Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst Berdasarkan Indikator Pemenuhan Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan	135
P.	Nilai Skor Pemenuhan Kebutuhan Sosial	136
Q.	Persentase Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst Berdasarkan Indikator Pemenuhan Kebutuhan Sosial	137
R.	Nilai Skor Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan	138

	Halaman
S. Persentase Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst Berdasarkan Indikator Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan	139
T. Nilai Skor Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri.....	140
U. Persentase Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst Berdasarkan Indikator Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri.....	141
V. Skor Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst.....	142
W. Persentase Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo.....	145
X. Tahapan Pemberian Bobot pada Variabel dari Faktor-Faktor Kondisi Internal	146
Y. Tahapan Pemberian Bobot pada Variabel dari Faktor-Faktor Kondisi Eksternal.....	147
Z. Pemberian Bobot pada Variabel dari Faktor Kondisi Internal dan Eksternal Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo	149
AA. Tabel Rata-rata Total EFAS dan IFAS Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo	150
AB. Matriks Posisi Kompetitif Relatif Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo	151
AC. Matrik Internal Eksternal Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo.....	152
AD. Matriks Strategi Pengembangan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo	153

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar rakyatnya hidup dari pertanian dan sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan pada penyediaan lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri. Potensi di daerah, seperti padi, singkong, jagung dan kedelai serta umbi-umbi lainnya sangat besar. Begitu juga potensi hasil perkebunan dan hortikultura seperti coklat, karet dan teh, mangga, durian, nanas juga besar. Kondisi alam, cuaca dan budaya masyarakat di Indonesia sangat mendukung sektor pertanian ini dimana tanah Indonesia merupakan tanah yang sangat subur dan produktif sehingga pertanian memang cocok untuk terus dikembangkan di Indonesia (Januar, 2006).

Menurut Arifin (2010) pembangunan pertanian Indonesia pada beberapa tahun ke depan masih akan dihadapkan pada beberapa isu mendasar dan tantangan baru yang merupakan dampak dari krisis finansial global, lonjakan harga pangan yang bersamaan dengan lonjakan harga minyak bumi dunia. Pembangunan pertanian di Indonesia menjadi perhatian utama, karena sektor ini masih memegang peranan besar dalam menyumbang devisa bagi negara. Penetapan prioritas pembangunan pertanian penting dilakukan agar kesejahteraan petani dan keberhasilan pembangunan itu sendiri dapat tercapai. Terwujudnya pembangunan pertanian terkait dengan ketahanan pangan, kemandirian petani dan kelompok tani, pertanian berkelanjutan, profesionalisme petugas lapang, dan infrastuktur. Strategi pembangunan pertanian dapat dikatakan berhasil apabila mampu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksinya saja seperti komoditas pertanian, peternakan, dan perikanan.

Perkebunan merupakan subsektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional melalui kontribusi dalam pendapatan nasional, penyediaan lapangan kerja, penerimaan ekspor, dan penerimaan pajak. Dalam

perkembangannya, subsektor ini tidak terlepas dari berbagai dinamika lingkungan nasional dan global. Perubahan strategis nasional dan global tersebut mengisyaratkan bahwa pembangunan perkebunan harus mengikuti dinamika lingkungan perkebunan. Produk perkebunan merupakan produk yang diperdagangkan secara internasional sehingga mekanisme pasar terjadi di pasar internasional. Dengan keterbatasan aksesnya, pekebun pada perkebunan rakyat tidak mendapatkan informasi pasar secara efektif. Informasi pasar (harga, mutu, jumlah yang dibutuhkan, dan lain-lain) yang diperoleh secara efektif berasal dari pedagang atau industri pengolahan (Drajat, 2004).

Hasil pertanian di Indonesia antara lain padi, jagung, ubi, ketela pohon, tebu, tembakau, karet, rosela, kopi, kina. Tembakau termasuk salah satu komoditas yang mempunyai arti penting karena memberikan manfaat ekonomi, manfaat sosialnya pun sangat dirasakan. Peran tembakau didalam perekonomian Indonesia dapat ditunjukkan terutama oleh besarnya cukai yang disumbangkan sebagai penerimaan negara dan banyaknya tenaga kerja yang terserap baik dalam tahap penanaman dan pengolahan tembakau sebelum diekspor atau dibuat rokok, maupun pada tahap pembuatan rokok. Penerimaan negara dari tembakau sangat besar yaitu dari cukai dan setiap tahun terus meningkat pada tahun 2007 sebesar 42 trilyun, tahun 2008 sebesar 50,2 trilyun dan tahun 2009 ditargetkan mencapai 52 trilyun demikian juga pada periode 5 tahun terakhir divisa yang dihasilkan dari ekspor tembakau senilai US \$ 100.627 (48.278ton) (www.ditjenbun.deptan.go.id)

Jenis tembakau yang banyak ditanam di Indonesia dan berorientasi ekspor adalah tembakau cerutu (Deli, Besuki Na Oogst dan Vorsterlanden) serta tembakau pipa (Lumajang VO). Ekspor tembakau dari Indonesia biasanya untuk memenuhi kebutuhan pabrik cerutu oleh karena itu tembakau Virginia yang banyak di Indonesia jarang di ekspor. Tembakau ekspor yang baik adalah tembakau Deli, Besuki Na Oogst dan Vorsterlanden (Nazaruddin, 2003).

Tembakau Besuki Na-Oogst (BesNO) merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan berorientasi ekspor sebagai bahan baku pembuatan cerutu dan dapat berkembang baik di Kabupaten Jember. Menurut Utami dkk (2014), kualitas tembakau Besuki Na-Oogst yang dihasilkan oleh Kabupaten Jember

adalah yang terbaik di Indonesia dan nomor dua di dunia setelah Brazil, dan hampir 90% diminati pasar ekspor internasional seperti pasar premium di Jerman, Swiss, Belanda, Amerika Serikat dan China.

Kabupaten Jember adalah salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang memiliki potensi akan perkembangan tanaman perkebunan salah satunya yaitu tembakau. Produksi tembakau dapat dikatakan menyeluruh di kecamatan yang ada di Kabupaten Jember. Luas lahan tanaman tembakau di Kabupaten Jember semakin luas setiap tahunnya, hampir setiap tahun ada peningkatan luas lahan tembakau di Kabupaten Jember, berikut ini merupakan tabel luas areal perkebunan tembakau di Kabupaten Jember adalah:

Tabel 1.1 Perkembangan Luas Areal Perkebunan Tembakau di Kabupaten Jember pada tahun 2006-2013

No	Tahun	Luas Areal (Ha)
1	2006	6.888
2	2007	6.888
3	2008	9.407
4	2009	8.775
5	2010	13.498
6	2011	14.989
7	2012	19.863
8	2013	15.748

Sumber: Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur, 2014

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa luas areal perkebunan tembakau di Kabupaten Jember dari tahun 2006-2013 cenderung mengalami peningkatan. Luas areal tanaman tembakau terbesar pada tahun 2012 yang mencapai 19.863 Ha dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2013 mengalami penurunan dengan luas areal 15.748 Ha. Besarnya luas areal perkebunan tembakau tidak lepas dari besarnya permintaan pasar tembakau dunia. Komoditas tembakau di Kabupaten Jember sangat berperan besar bagi masyarakat, hal tersebut dikarenakan produksi dan pemasaran tembakau melibatkan sejumlah penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Komoditas tembakau di Kabupaten Jember merupakan komoditas bisnis yang cukup besar, pemerintah menjadikan Kabupaten Jember sebagai penghasil tembakau unggulan. Secara garis besar tembakau yang diproduksi di Kabupaten Jember antara lain adalah

tembakau Voor Oogst, yaitu bahan untuk membuat rokok putih maupun rokok kretek, tembakau Na Oogst yaitu sejenis tembakau yang dipakai untuk bahan dasar membuat cerutu, tembakau hisap dan kunyah. Tembakau besuki Na Oogst merupakan unggulan pertanian di Kabupaten Jember. Peran tembakau di Kabupaten Jember sangat berpengaruh terhadap perekonomian, berikut adalah data luas lahan dan produksi tanaman tembakau Besuki Na-Oogst berdasarkan kecamatan yang ada di Kabupaten Jember:

Tabel 1.2 Luas Lahan dan Produksi Tanaman Perkebunan Tembakau Besuki Na-Oogst di Kabupaten Jember pada Tahun 2012

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Ajung	15	15	1
2	Kaliwates	2	1,64	0,82
3	Patrang	12	13,20	1,1
4	Sumpersari	20	27	1,35
5	Tempurejo	108	139,2	1,29
6	Ambulu	957	1.425,93	1,49
7	Balung	155	201,5	1,3
8	Jenggawah	279	365	1,30
9	Wuluhan	790	1.192,9	1,51
10	Rambipuji	25	36,25	1,45
11	Puger	250	359	1,43
Total		2.613,00	3.776,62	14,05

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jember Tahun 2012

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa luas tanam tembakau terbesar pada tahun 2012 yaitu berada di Kecamatan Ambulu, sebesar 957 Ha, dengan produksi 1.425,93 ton dan produktivitas 1,49 ton/Ha. Kemudian Kecamatan Wuluhan berada pada urutan kedua dengan luas tanam tembakau sebesar 790 Ha, Produksi sebesar 1.192,9 ton dengan produktivitas sebesar 1,43 ton/Ha.

Petani tembakau dalam melakukan usahatani tentunya mengharapkan penghasilan yang maksimal. Petani perlu menghitung untung rugi dengan membuat analisis secara ekonomi, dengan analisis tersebut petani akan dapat melihat perkiraan besar biaya yang akan dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh. Usaha yang dilakukan petani tidak terlepas dari biaya yang harus dikeluarkan dalam penggunaan faktor produksi selama proses produksi

berlangsung. Pendapatan maksimal usahatani tembakau Besuki Na-Oogst merupakan tujuan utama petani dalam melakukan kegiatan produksi, oleh karena itu dalam penyelenggaraan usahatani, petani berusaha agar hasil panennya dapat berlimpah, sebab pendapatan usahatani yang rendah menyebabkan petani tidak dapat melakukan investasi. Hal ini dikarenakan hasil pendapatan sebagian dipergunakan kembali untuk modal usahatani dan sebagian di pergunakan untuk biaya hidup dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Komoditas tembakau dijadikan sebagai komoditas unggulan yang ada di Kabupaten Jember. Kecamatan Ambulu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jember yang memiliki potensi menghasilkan tanaman perkebunan yaitu tembakau Besuki Na-Oogst. Desa Sumberejo merupakan bagian dari Kecamatan Ambulu yang sebagian besar penduduknya bertani tembakau. Usahatani tembakau Besuki Na-Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu merupakan perkebunan tembakau milik rakyat. Berkembangnya usahatani tembakau Besuki Na-Oogst yang semakin pesat, dan permintaan ekspor yang meningkat membuat sebagian besar masyarakat di Desa Sumberejo memilih berusahatani tembakau saat musim tanam tembakau.

Persoalan yang dihadapi para petani tembakau cukup kompleks yaitu besarnya biaya produksi yang dibutuhkan oleh petani, masalah keterbatasan modal, faktor harga yang tidak menentu, permainan harga dari tengkulak/belandang, anomali cuaca yang mengakibatkan hasil panen yang tidak menentu serta banyaknya perusahaan yang menanam tembakau sendiri, dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut maka perlu diketahui apakah permasalahan tersebut dapat mempengaruhi pendapatan petani. Fluktuasi harga tembakau yang terjadi tidak menjamin pendapatan yang diperoleh oleh petani tembakau. Berdasarkan pemaparan beberapa petani tembakau di Desa Sumberejo mengatakan bahwa dengan berfluktuasinya harga tembakau dan anjloknya harga tembakau tahun 2014 dapat mengurangi luas lahan tanaman tembakau karena sebagian dari petani yang semula menanam tembakau akan enggan untuk menanam tembakau di tahun kemudian, dari keadaan tersebut maka perlu diketahui tingkat motivasi petani dalam berusaha tani tembakau di tahun

berikutnya. Desa Sumberjo merupakan desa yang memiliki luas lahan tembakau terbesar di Kecamatan Ambulu, apabila motivasi petani untuk menanam tembakau di Desa Sumberjo semakin menurun, maka Desa Sumberjo tidak lagi menjadi sentra tembakau terbesar di Kecamatan Ambulu. Oleh karena itu perlu diketahui bagaimana pendapatan petani tembakau, motivasi petani tembakau dan prospek pengembangan usahatani tembakau Besuki Na-Oogst agar di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember tetap menjadi sentra tembakau.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan petani tembakau Besuki Na-Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?
2. Bagaimana tingkat motivasi petani dalam berusahatani tembakau Besuki Na-Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?
3. Bagaimana prospek pengembangan tembakau Besuki Na-Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?

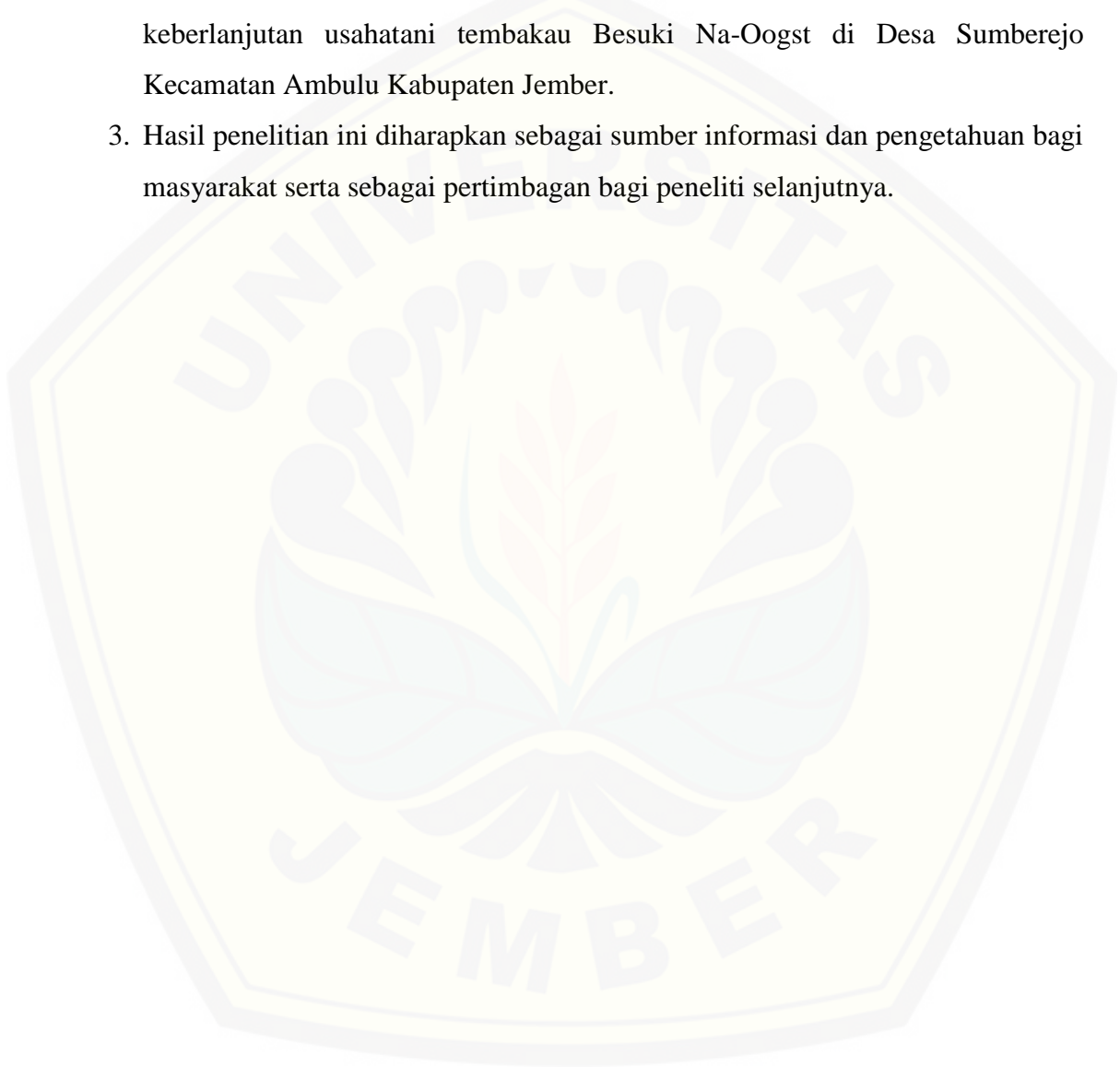
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani tembakau Besuki Na-Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
2. Untuk tingkat motivasi petani dalam berusahatani tembakau Besuki Na-Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui prospek pengembangan tembakau Besuki Na-Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi petani tembakau Besuki Na-Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
2. Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk keberlanjutan usahatani tembakau Besuki Na-Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
3. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat serta sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Estariza dkk (2013), dengan judul “Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Tembakau di Kabupaten Lampung Timur” mengatakan bahwa usahatani tembakau di Kabupaten Lampung Timur adalah menguntungkan dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani tembakau setiap musim yaitu sebesar Rp.20.934.062,12 per hektar. Pendapatan petani tembakau di Kabupaten Lampung Timur menguntungkan dikarenakan rata-rata penerimaan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani tembakau.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2015), yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani Tembakau Maesan 2 di Kabupaten Bondowoso” mengatakan bahwa rata-rata penerimaan petani tembakau sebesar Rp.27.593.762,40 per hektar dan rata-rata total biaya sebesar Rp.15.206.142,51 per hektar, sehingga pendapatan usahatani tembakau Maesan 2 adalah menguntungkan dengan pendapatan yang di peroleh petani setiap satu musim yaitu sebesar Rp.12.387.619,90 per hektar.

Hasil Penelitian Wilujeng (2003), yang berjudul “Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Dalam Upaya Peningkatan Petani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”, menunjukkan rata-rata tingkat pendapatan bersih per Ha petani tembakau Besuki Na Oogst sebesar Rp.10.533.427,12 adalah tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pendapatan bersih komoditas tembakau Besuki Na Oogst per Ha di Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handoko (2011), dengan judul “Motivasi Petani Menjalani Kemitraan dengan PT.Gading Mas Indonesia Tobacco dalam Berusahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Kabupaten Jember” menunjukkan bahwa sebanyak 70% responden memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan kemitraan dengan PT.Gading Mas Indonesia Tobacco dalam berusahatani Tembakau Besuki Na oogst di Kabupaten Jember.

Berdasarkan penelitian Lailida (2014), dengan judul “Motivasi Petani dan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Rakyat di Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso”, menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani kopi arabika di Kecamatan Sumberwringin adalah tinggi dengan presentasi 95% hal ini dikarenakan kopi arabika mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan. Karena petani tertarik menanam kopi arabika karena didukung oleh keadaan topografi ketinggian tanah di atas 700 meter dpl yang memiliki potensi baik untuk berusahatani kopi arabika.

Berdasarkan hasil penelitian (Insani, 2006) yang berjudul “Motivasi Petani Menjalin Kemitraan dengan PT Sadhana Arifnusa dalam Berusahatani Tembakau Virginia”, menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi dengan beberapa indikator yaitu pemenuhan kebutuhan fisiologis dengan penilaian usahatani tembakau Virginia sebagai sumber penghasilan utama dan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan rasa aman dengan penilaian adanya jaminan pembelian hasil usaha tani tembakau Virginia serta diberikannya bantuan dalam mengelola usahatani tembakau Virginia. Sedangkan kriteria kebutuhan sosial menggunakan penilaian bekerjasama dengan pihak mitra menyenangkan sebab petani memperoleh jaminan pasar dan pinjaman kredit serta bimbingan teknis. Untuk kriteria kebutuhan akan penghargaan digunakan penilaian adanya penyediaan dan pendidikan lebih bagi anak dan pemenuhan kelengkapan serta kenyamanan rumah tangga. Kebutuhan aktualisasi diri dengan penilaian sebagai pengembangan usaha.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ardhiarisca dkk (2015), yang berjudul “Perumusan Strategi Pengembangan Agribisnis Tembakau di Kabupaten Jember Menggunakan Analisa SWOT”, diketahui bahwa nilai IFAS diperoleh angka 2,44 sedangkan EFAS diperoleh angka 2,98 yang berarti agribisnis tembakau di Kabupaten Jember berada pada posisi *White Area* (bidang kuat berpeluang). Posisi strategis agribisnis tembakau di Kabupaten Jember berada pada kuadran V.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zahrosa (2011), mengenai “Prospek Pengembangan Dan Strategi Pengembangan Pemasaran Komoditas Kopi Robusta Rakyat Di Kabupaten Jember”, berada pada posisi *White Area* (Bidang Kuat-Berpeluang) yang artinya usahatani kopi robusta rakyat di Kabupaten Jember memiliki peluang pasar yang prospektif untuk mengembangkannya dengan memiliki kekuatan dalam kemampuan berkompetensi untuk mengerjakannya, melalui peningkatan pertumbuhan penjualan untuk memperbesar keuntungan dengan cara meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas. Berdasarkan hasil perhitungannya diperoleh nilai IFAS sebesar 2,77 dan EFAS 2,69.

2.2 Komoditas Tembakau

Menurut Suwanto dkk (2014), tembakau merupakan salah satu bahan baku pembuatan rokok kretek yang sangat digemari orang Indonesia. Di Indonesia, tembakau yang baik (komesrsial) hanya dihasilkan di daerah-daerah tertentu. Kualitas tembakau ditentukan oleh lokasi penanaman dan pengolahannya. Pengembangan tembakau di pulau Jawa dimulai sejak abad ke-17 oleh orang-orang portugis. Tanaman tembakau termasuk golongan tanaman yang sangat disukai oleh masyarakat pada abad ke-18, tembakau menjadi bahan perdagangan terpenting sesudah beras dipasar Asia dan Eropa melaju pesat. Berdasarkan klasifikasi botanisnya tanaman tembakau diklasifikasikan sebagai berikut.

Divisi : Spermatophyta
Subdivisi : Angiospermae
Kelas : Dicotyledonae
Ordo : Solanales
Famili : Solanaceae
Genus : *Nicotiana*
Spesies : *Nicotiana tabacum*

A. Persyaratan tumbuh (tanah dan iklim)

1. Tanah

Tanaman tembakau memiliki sistem perakaran yang relatif dangkal, namun sangat peka terhadap drainase yang kurang baik, sehingga persediaan air yang cukup didalam tanah sangat diperlukan. Tanaman tembakau dapat tumbuh baik pada pH 5,5 – 6,5 pada umumnya tanah yang mudah meluluskan air lebih sesuai untuk pertanaman tembakau, namun tanah tersebut harus mempunyai kapasitas menahan air yang cukup.

2. Iklim

Keberhasilan usaha pertanaman tembakau sangat dipengaruhi oleh keadaan iklim selama masa pertumbuhannya. Faktor-faktor iklim yang dipengaruhi antara lain : curah hujan, kelembaban, penyinaran dan suhu. Diantara faktor-faktor tersebut curah hujan merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya. Suhu optimum bagi pertumbuhan tembakau berkisar antara 18 – 27 °C. Pada umumnya tembakau musim kemarau (VO) daunnya lebih tebal dari tembakau musim penghujan (NO).

B. Teknik budidaya

1. Benih

Benih yang dipakai berasal dari varietas unggul (introduksi/lokal) yang cocok dengan iklim dan tipe tanah dengan daya kecambah yang tinggi ($\pm 80\%$) dan disenangi konsumen (pengelola/pabrik rokok).

2. Persemaian

Umur bibit yang baik untuk dipindahkan ke pertanaman antara 38 – 45 hari, pencabutan bibit dapat dilakukan beberapa kali dan memilih bibit yang paling baik. Pencabutan bibit dilakukan pada pagi hari dan pada sore harinya harus segera ditanam (setelah jam 14.00) pada keadaan normal panjang bibit telah mencapai 20 cm.

3. Penanaman

- a. Untuk memperoleh produktivitas dan kualitas yang baik, diperlukan pergiliran (rotasi) tanaman, dengan tujuan mencegah perkembangan penyakit. Dalam rotasi jangan menggunakan tanaman yang termasuk famili

Solanaceae. Tanaman yang dianjurkan dalam rotasi antara lain dari famili *Graminase* dan *Leguminesa*.

- b. Pengolahan tanah yang baik (3x pencangkulan/pembajakan) dengan interval 1 - 2 minggu kemudian disekeliling tanah pertanaman dibuat got/saluran pembuangan air.
 - c. Penanaman, untuk jenis tembakau musim kemarau (VO) ditanaman antara Maret - Juni, dan tembakau musim penghujan (NO) ditanaman antara Agustus - September.
 - d. Jarak tanam sangat tergantung pada keadaan tanah dan jenis tembakau yang ditanam, Untuk tembakau NO jarak tanamnya 90 x 45 cm dan tembakau NO jarak tanamannya 90 -100 cm x 70 cm.
4. Pengaturan air dan peramalan iklim
- a. Tembakau musim kemarau (VO) : membutuhkan air secukupnya (sekitar 100 mm perbulan) selama pertumbuhannya (3 bulan), namun pada saat panen tidak dikehendaki hujan sama sekali, agar dihasilkan mutu yang baik.
 - b. Tembakau musim penghujan (NO) : membutuhkan air secukupnya (90 mm perbulan) pada saat panen, hal ini agar diperoleh mutu yang baik (daun tipis, rata, lebar, elastis dan berwarna cerah).
 - c. Peramalan iklim (saat tanam dan panen) perlu dilakukan guna meminimalisir kegagalan penanaman.
5. Pemeliharaan
- a. Penyiraman dilakukan tiap hari (pagi dan sore) sampai tanaman cukup kuat.
 - b. Penyulaman
 - c. Pembumbunan tanah pada guludan, untuk merangsang perakaran yang baik.
 - d. Penggunaan pupuk yang tepat, baik berupa pupuk organik dan anorganik (M,P dan K)
 - e. Pemangkasan hanya dilakukan pada jenis tembakau VO, dilakukan begitu kuncup bunga mulai keluar (80%) dan dilakukan dengan cara dipetik.
6. Pemetikan

Pemetikan dilakukan pada umur tanaman 90 -100 hari. Pemetikan dilakukan 1-3 helai daun dengan selang waktu 2-6 hari. Waktu pemetikan

tembakau NO dilakukan pagi hari (sebelum fotosynthesis), sedangkan untuk tembakau VO dilakukan pada sore hari (setelah fotosynthesis). Komposisi daun tembakau terdiri dari : daun pasir (3-4 lembar), daun kaki (4-6 lembar), daun tengah (6-8 lembar) dan daun pucuk (2-4 lembar). Setelah dipetik daun disusun dalam keranjang dengan posisi berdiri untuk daun yang masih berembun dan diatur posisi tidur kalau daun sudah kering, proses selanjutnya adalah menunggu pengolahan berikutnya sesuai kegunaan dari masing-masing jenis tembakau.

Matnawi (1997) menyatakan, secara umum tembakau di Indonesia dapat dipisahkan menurut musim tanamnya yang terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Tembakau Voor-Oogst

Tembakau semacam ini biasanya dinamakan tembakau musim kemarau atau onberegend. Artinya, jenis tembakau yang ditanam pada waktu musim penghujan dan dipanen pada waktu musim kemarau.

2. Tembakau Na-Oogst

Tembakau Na-Oogst adalah jenis tembakau yang ditanam pada musim kemarau, kemudian dipanen atau dipetik pada musim penghujan.

Berdasarkan bentuk fisiknya, tembakau di Indonesia dipasarkan dalam dua wujud, yaitu:

1. Rajangan (*slicing type*)

Tembakau rajangan sangat unik, dimana hanya terdapat di Indonesia saja. Tembakau dipasarkan dalam bentuk rajangan, dimana sebelum dipasarkan, terlebih dahulu dirajang sedemikian rupa, untuk selanjutnya dilakukan proses pengeringan dengan bantuan sinar matahari (*sun cured*).

2. Krosok (*leaf type*)

Krosok merupakan jenis yang paling banyak terdapat di dunia. Tembakau krosok dipasarkan dalam bentuk lembaran daun utuh, setelah melalui proses pengeringan. Harga tembakau krosok cenderung lebih mahal dari pada rajangan, sebab melalui tahapan yang panjang sebelum siap dipasarkan, mulai pengeringan hingga sortasi.

Berdasarkan metode pengeringannya, tembakau dibedakan menjadi:

1. *Air cured*, adalah proses pengeringan daun tembakau dengan menggunakan aliran udara bebas (angin). Metode pengeringan ini memerlukan bangunan khusus (*curing shed*). Pengeringan dengan metode ini akan menghasilkan tembakau dengan kadar gula rendah namun tinggi nikotin.
2. *Flue cured*, adalah proses pengeringan daun tembakau dengan mengalirkan udara panas melalui pipa (*flue*). Tembakau yang tergolong jenis ini adalah tembakau Virginia.
3. *Sun cured*, adalah proses pengeringan dengan menggunakan sinar matahari secara langsung (penjemuran). Proses penjemuran untuk tembakau rajangan berlangsung selama 2-3 hari, sedang krosok selama 7-10 hari.
4. *Fire cured*, adalah proses pengeringan daun tembakau dengan cara mengalirkan asap dan panas dari bawah susunan daun tembakau. Berbeda dengan *flue cured*, dimana bara api tidak dibiarkan membara, melainkan dijaga agar tetap mengeluarkan asap

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Teori Biaya dan Teori Pendapatan

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh petani untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan hasil produksi tersebut. Menurut Soekartawi (1995), biaya produksi dapat di golongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjaman, listrik. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan dan lain sebagainya.

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu: biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan

walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tidak tetap biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Soekartawi, 1995).

Menurut Hariyati (2007), persoalan biaya memegang peranan yang amat penting dalam pengambilan keputusan (*decision marketing*) dari suatu usaha. Dalam jangka pendek terdapat biaya tetap yaitu biaya yang timbul karena faktor produksi tetap, sementara tingkat keluaran (*output*) berubah dalam jangka pendek. Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebagai respon terhadap perubahan dalam tingkat keluaran yang diproduksi perusahaan. Beberapa konsep biaya total:

- a. Biaya tetap total, (*Total Fixed Cost*) biaya ini mewakili biaya-biaya untuk faktor-faktor produksi tetap. Biaya ini hanya mempunyai arti dalam jangka pendek dan tidak mempengaruhi pada jumlah produk yang dihasilkan.
- b. Biaya variabel total (*Total Variable Cost*) biaya ini mewakili biaya-biaya untuk faktor-faktor produksi variabel. Biaya ini dapat berbentuk uang tunai, barang atau nilai uang jasa dan kerja yang sesungguhnya tidak dibayarkan.
- c. Biaya Total (*Total Cost*) Biaya total merupakan biaya tetap total dengan biaya total variabel total. Hubungan antara jumlah produksi dengan biaya total, semakin banyak produk yang dihasilkan maka akan semakin besar biaya total yang digunakan. Dengan rumus biaya total:

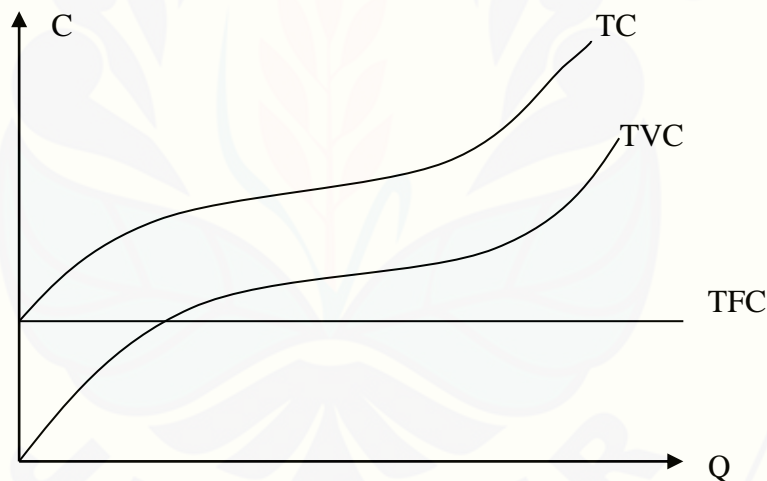
$$TC = TVC + TFC$$

Pendapatan atau dapat juga disebut keuntungan, merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Dimana biaya itu terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang dilakukan. Sedangkan biaya tidak tetap yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dilakukan. Secara matematis analisis pendapatan dapat ditulis dan digambarkan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$\begin{aligned}\pi &= Y \\ Y &= TR - TC \\ TR &= P \cdot Q \\ TC &= TFC + TVC\end{aligned}$$

Keterangan:

Y = Pendapatan (Rp)
 TR = Total Penerimaan (Rp)
 TC = Biaya Total (Rp)
 P = Harga per satuan (Rp)
 Q = Jumlah Produksi (kg)
 TVC = Total Biaya Variabel (Rp)
 TFC = Total Biaya Tetap (Rp)



Gambar 2.1 Kurva Biaya Total

Kurva FC atau TFC mendatar menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap tidak tergantung pada jumlah produksi. Kurva VC atau TVC membentuk huruf S terbalik menunjukkan hubungan terbalik antara tingkat produktivitas dengan besarnya biaya. Kurva TC sejajar dengan TVC menunjukkan bahwa dalam jangka pendek perubahan biaya total semata-mata ditentukan oleh perubahan biaya variabel (Rahardja dan Manurung, 2000).

Biaya tetap total (TFC) yaitu biaya yang secara total tetap pada waktu tertentu (jangka pendek) selama perusahaan masih belum dalam keadaan penuh

kapasitas dan biaya per unitnya berubah-ubah secara proporsional dengan volume produksi atau penjualan. Biaya variabel total (TVC) yaitu biaya yang secara total berfluktuasi secara proporsional dengan perubahan volume produksi atau penjualan (Kholmi dan Yuningsih, 2002).

Menurut Sukirno (2013), suatu analisis yang mengenai biaya, konsep-konsep yang lebih diutamakan adalah biaya rata-rata dan biaya marginal. Definisi dan arti setiap konsep tersebut adalah sebagai berikut:

a. Biaya Tetap Rata-rata (AFC)

Apabila biaya tetap total (TFC) untuk memproduksi sejumlah barang tertentu (Q) dibagi dengan jumlah produksi tersebut, nilai yang di peroleh adalah biaya tetap rata-rata. Dengan demikian rumus untuk menghitung biaya tetap rata-rata (AFC) adalah:

$$AFC = \frac{AFC}{Q}$$

b. Biaya Variabel Rata-rata (AVC)

Apabila biaya variabel rata-rata (TVC) untuk memproduksi sejumlah barang (Q) dibagi dengan jumlah produksi tersebut, nilai yang diperoleh adalah biaya variabel rata-rata. Biaya variabel rata-rata dihitung dengan rumus:

$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

c. Biaya Total Rata-rata (AC)

Apabila biaya total (TC) untuk memproduksi sejumlah barang tertentu (Q) dibagi dengan jumlah produksi tersebut, nilai yang diperoleh adalah biaya total rata-rata (AC). Biaya total rata-rata (AC) dapat dihitung dengan rumus:

$$AC = AFC + AVC \quad \text{atau} \quad AC = \frac{TC}{Q}$$

d. Biaya Marginal (MC)

Biaya marginal (MC) adalah kenaikan biaya produksi yang dikeluarkan untuk menambah biaya produksi sebanyak satu unit. Berdasarkan definisi tersebut biaya marginal dapat dicari dengan menggunakan rumus:

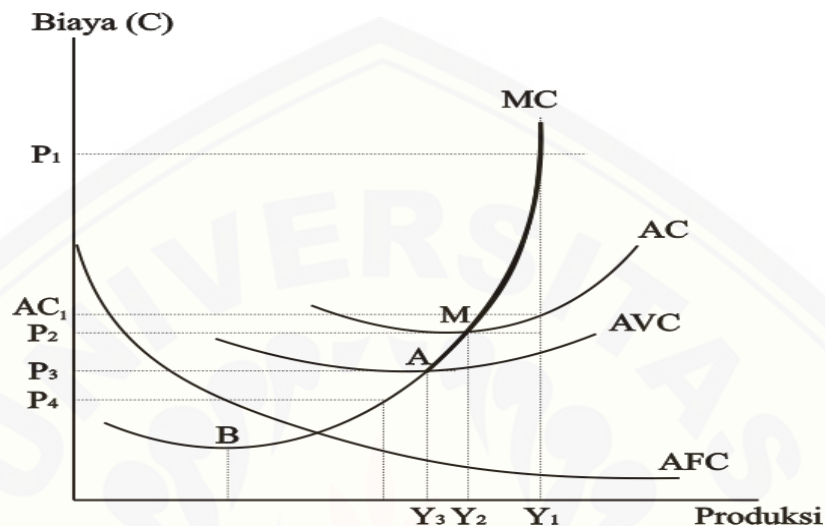
$$MC_n = TC_n - TC_{n-1}$$

Keterangan :

n = Jumlah produksi

MC_n = Biaya marjinal produksi ke- n

TC_{n-1} = Biaya total pada waktu jumlah produksi adalah $n-1$



Gambar 2.2 Kurva Penawaran Individu

Berdasarkan gambar 2.2 menjelaskan bahwa keuntungan maksimum akan tercapai apabila komoditas yang dihasilkan sebanyak jumlah tertentu. Harga satuan lebih kecil dari titik minimum biaya variabel rata-rata, biaya variabel yang dikeluarkan tidak dapat tertutupi dari hasil penjualan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurva biaya marginal (MC) yang berada diatas titik awal suatu usahatani mulai melakukan proses usahatani, karena apabila harga komoditas sama dengan biaya variabel rata-rata berarti biaya variabel rata-rata sudah tertutupi dan seorang usahatani berharap biaya tetap rata-rata akan tertutupi pada saat dilakukan pengembangan usahatannya. Jika harga komoditas yang dihasilkan sebesar P_1 , maka suatu usahatani akan memproduksi sebesar Y_1 dengan biaya per unit komoditas yang dikeluarkan oleh suatu usahatani sebesar AC_1 , sehingga suatu usahatani dinyatakan memperoleh keuntungan. Keuntungan suatu usahatani per-unit sebesar $(P_1 - AC_1)$

Jika harga komoditas turun menjadi sebesar P_2 , maka suatu usahatani masih mampu menutupi biaya per-unit komoditas. Sehingga suatu usahatani mencapai kondisi impas (*Break Event Point*). Kondisi ini sering disebut juga

sebagai *zero profit* atau normal profit. Pada dasarnya pada kondisi ini suatu usahatani masih dalam kondisi tidak merugi, dikarenakan pada harga P_2 semua biaya yang dikeluarkan oleh suatu usahatani, tertutupi oleh harga komoditas. Oleh karenanya pada kondisi P_2 suatu usahatani masih bersedia menawarkan komoditas barangnya sebesar Y_2 . Dalam kondisi ini biaya tetap rata-rata dapat tertutupi oleh harga jika harga turun. Jika harga turun lagi menjadi P_4 , maka suatu usahatani menderita kerugian, dimana biaya tetap rata-rata saja yang tertutupi sedangkan biaya variabel tidak tertutupi. Pada kondisi ini suatu usahatani tidak akan menawarkan hasil dari usahatannya atau bisa dikatakan suatu usahatani tidak memproduksi lagi. Biaya variabel atau biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi komoditas tidak terbayar oleh harga komoditas.

Jika harga komoditas meningkat menjadi P_3 , maka suatu usahatani mampu menutupi biaya variabel sedangkan biaya tetap rata-rata belum tertutupi. Dalam kondisi ini suatu usahatani masih bersedia menawarkan suatu komoditasnya dengan suatu harapan kondisi kedepan semakin membaik (harga naik) sehingga ada kemungkinan biaya tetap rata-rata akan tertutupi. Suatu usahatani akan memproduksi suatu komoditas sebesar Y_3 , suatu titik dimana terjadi perpotongan antara harga dengan biaya marginal atau $P_3 = MC$ (syarat tercapainya keuntungan maksimum). Harga P_3 merupakan harga terendah dimana suatu usahatani mau menawarkan barangnya. Sedikit saja harga suatu komoditas turun dibawah P_3 maka suatu usahatani akan menghentikan penawarannya. Oleh karenanya kurva penawaran akan dimulai dari titik AVC minimal naik sepanjang kurva MC.

2.3.2 Teori Motivasi

Motivasi merupakan proses atau faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu. Motivasi merupakan akibat dari interaksi dan situasi tersebut ikut menentukan intensitas, arah dan ketekunan individu dalam usaha untuk mencapai sasaran. Motivasi mencakup beberapa proses yaitu: pengenalan dan penilaian kebutuhan yang belum dipuaskan, penentuan tujuan yang akan memuaskan kebutuhan dan penentuan tindakan yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan (Moekijat, 2002)

Menurut Moekijat (2002), motivasi dalam diri seseorang berasal dari dua faktor yakni faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sebagai subjek dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar atau hal-hal yang dihadapi seseorang dan merupakan objek untuk mendapatkan sebuah inspirasi. Motivasi dari faktor internal, kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan yang terdapat dalam seorang individu menambah motivasi internalnya. Kekuatan-kekuatan ini mempengaruhinya dengan menentukan pikiran-pikirannya, yang selanjutnya membimbing perilakunya kedalam situasi tertentu. Motivasi eksternal mengandung kekuatan-kekuatan, baik yang terdapat dalam individu maupun faktor-faktor yang dikendalikan oleh manajer, termasuk masalah hubungan kerja, seperti gaji, kondisi kerja dan kebijaksanaan perusahaan, serta masalah-masalah isi pekerjaan, seperti penghargaan, promosi dan tanggung jawab.

Menurut Hasibuan (2007), proses motivasi terdiri dari enam langkah atau tahapan yaitu:

1. Tujuan : dalam proses motivasi perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan organisasi, kemudian karyawan dimotivasi kearah tujuan tersebut
2. Mengetahui kepentingan : mengetahui keinginan karyawan dan tidak hanya melihat dari sudut kepentingan pimpinan atau perusahaan saja
3. Komunikasi efektif : komunikasi yang baik dengan bawahan. Bawahan harus mengetahui apa saja yang akan diperolehnya dan syarat apa saja yang harus dipenuhinya supaya insentif tersebut diperolehnya
4. Integrasi tujuan : menyatukan tujuan organisasi dan tujuan kepentingan karyawan
5. Fasilitas : memberikan bantuan fasilitas kepada organisasi dan individu karyawan yang akan mendukung kelancaran pelaksanaan pekerjaan.
6. Team work : manajer harus memberikan team work yang terkoordinasi dengan baik yang bisa mencapai tujuan perusahaan

Menurut Boone dkk (2007), Teori hierarki kebutuhan Maslow merupakan daftar dari kebutuhan manusia yang telah diterima secara luas, dengan mendasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut: (1) kebutuhan orang-orang

bergantung pada apa yang telah dimilikinya, (2) sebuah kebutuhan yang terpuaskan bukanlah sesuatu yang memotivasi, tetapi hanyalah kebutuhan tak terpuaskan yang dapat mempengaruhi perilaku, (3) kebutuhan dari orang-orang ditata dalam sebuah hirarki kepentingan, ketika mereka memuaskan satu kebutuhan, setidaknya sebagian, yang lain muncul dan menuntut untuk dipuaskan. Dalam teori hierarki kebutuhannya, Maslow mengajukan bahwa semua orang memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum mereka menyadari kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya. Ia mengidentifikasi lima jenis dari kebutuhan yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*). Kebutuhan-kebutuhan dasar ini termasuk makanan, rumah tinggal, dan pakaian.
2. Kebutuhan akan keamanan (*safety needs*). Kebutuhan-kebutuhan ini mengacu pada hasrat terhadap perlindungan fisik dan ekonomis.
3. Kebutuhan sosial (*social/belongingness needs*). Orang-orang ingin diterima oleh keluarga dan individu-individu lain dan kelompok.
4. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*). Orang-orang senang menerima perhatian, pengakuan, dan apresiasi dari orang lain.
5. Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*). Kebutuhan-kebutuhan ini mendorong orang-orang untuk mencari pemenuhan kebutuhan, menyadari tentang potensi diri mereka, dan secara penuh menggunakan bakat dan kapabilitas mereka.

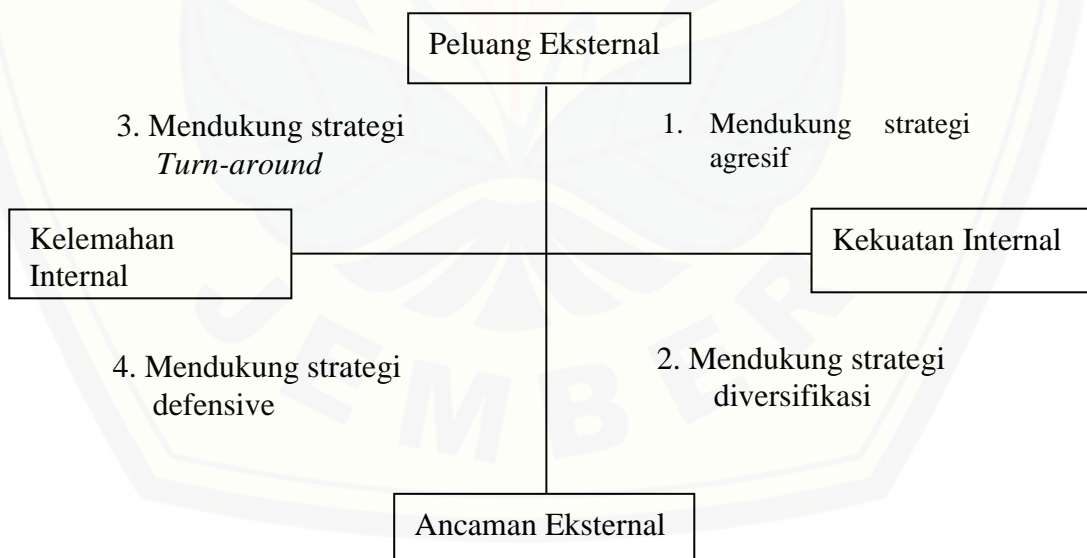
Menurut Maslow, orang-orang harus memuaskan kebutuhan-kebutuhan yang jenjangnya lebih rendah yaitu kebutuhan fisiologis dan kebutuhan keamanan, sebelum mereka termotivasi untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi yaitu kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri (Boone dkk, 2007)

2.3.3 Teori Analisis SWOT

SWOT adalah kepanjangan dari kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) intern perusahaan serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. Peluang adalah situasi penting yang

menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kekuatan adalah sumberdaya, ketrampilan atau keunggulan-keunggulan relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, ketrampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara mereka. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman (Pearce dan Robinson, 1997).

Rangkuti (2003) menyatakan bahwa analisis SWOT memiliki matrik dengan empat kuadran yang menunjukkan kombinasi dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memberikan informasi tentang posisi usaha yang sedang dilakukan. Penjelasan dari masing-masing kuadran adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kuadran Analisis SWOT

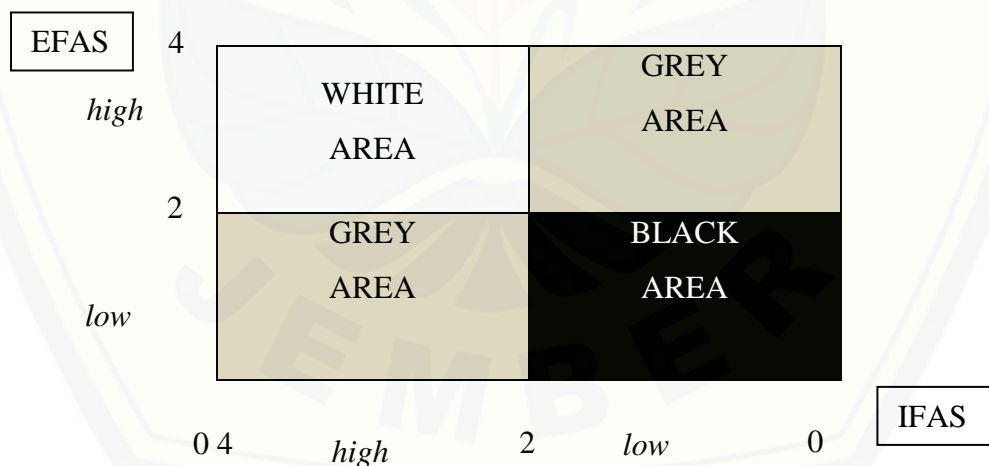
Kuadran 1 : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang dilakukan memiliki peluang dan

kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijaksanaan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Posisi usaha atau perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di pihak lain, ia menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat membuat peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4 : Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.



Gambar 2.4 Matriks Posisi Kompetitif Relatif

Berdasarkan faktor-faktor strategi internal dan eksternal pada usahatani tembakau Besuki NaOogst telah didapat nilai IFAS dan EFAS, sehingga dapat diketahui posisi dari usahatani tembakau Besuki Na Oogst.

		Kuat	3,0	Rata-rata	2,0	Lemah	1,0
E F A S	IFAS						
	4,0	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan			
	Tinggi						
	3,0	IV Stabilitas	V Pertumbuhan/ Stabilitas	VI Penciutan			
	Menengah						
	2,0	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuiditas/bangkr ut			
	Rendah						
	1,0						

Gambar 2.5 Matriks Internal dan Eksternal

Matriks posisi kompetitif dipergunakan untuk mengetahui posisi relatif perusahaan yang dianalisis, dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Matrik SWOT adalah matrik yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis seperti berikut :

EFAS IFAS	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
	<i>Opportunities (O)</i>	Strategi S-O (Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)
<i>Threats (T)</i>	Strategi S-T (Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)	Strategi W-T (Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.)

Gambar 2.6 Matriks SWOT

2.4 Kerangka Pemikiran

Tembakau merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan di Indonesia sebagai bahan baku utama pembuatan rokok. Permintaan tembakau sebagai bahan baku rokok bukan hanya dari dalam negeri melainkan dari luar negeri. Konsumsi rokok semakin meningkat jumlahnya sehingga mengakibatkan jumlah permintaan tembakau juga semakin meningkat, lahan usahatani tembakau semakin luas, produksi meningkat dan pendapatan petani juga meningkat

Sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan bagi Kabupaten Jember adalah sektor yang masih menjadi andalan perekonomian daerah baik sebagai penghasil nilai tambah dan devisa maupun sumber penghasilan atau penyedia lapangan kerja. Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember merupakan perkebunan tembakau milik rakyat. Hampir semua penduduk di Desa Sumberejo berusaha tembakau saat musimnya, namun beberapa tahun terakhir petani mengalami kerugian yang disebabkan karena terjadi fluktuasi harga tembakau. Pada tahun 2014 harga jual tembakau Besuki Na Oogst anjlok. Anjloknya harga jual tembakau ini membuat petani tembakau kesusahan, karena harga tembakau tahun 2014 ini merupakan harga terendah dalam beberapa tahun belakangan ini.

Melihat fenomena yang terjadi, yaitu fluktuatifnya harga tembakau dan adanya pesaing seperti perusahaan yang saat ini lebih memilih menanam tembakau sendiri. Hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap kondisi usahatani tembakau Besuki Na Oogst. Oleh sebab itu perlu ditingkatkan kegiatan usahatani tembakau agar pendapatan petani tembakau Besuki Na Oogst dapat dikatakan tinggi, motivasi petani untuk menanam tembakau tinggi, serta prospek pengembangan tembakau Besuki Na Oogst semakin membaik untuk kedepannya.

Pendapatan usahatani tembakau Besuki Na Oogst dapat diketahui dari total penerimaan dikurangi dengan biaya total. Biaya total didapatkan dari semua biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani, baik biaya variabel maupun biaya tetap. Biaya tetap di definisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh sedikit atau banyak. Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hasil

produksi. Untuk menilai seberapa besar jumlah pendapatan yang diterima oleh petani tembakau Besuki Na Oogst dalam kegiatan usahatannya maka perlu dilakukan analisis pendapatan, dimana dari pendapatan yang diperoleh petani dapat digunakan untuk proses produksi selanjutnya, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan keperluan lainnya. Berdasarkan penelitian Wilujeng (2003), yang berjudul Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Dalam Upaya Peningkatan Petani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, menunjukkan rata-rata tingkat pendapatan bersih per Ha petani tembakau Besuki Na Oogst sebesar Rp. 10.533.427,12 adalah tinggi.

Motivasi sebagai latar belakang yang melandasi perilaku manusia, motivasi disebut sebagai dorongan keinginan atau kebutuhan. Motivasi timbul karena adanya kekurangan suatu kebutuhan yang diinginkan, sehingga menyebabkan seseorang bertindak atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Seiring dengan rendahnya harga tembakau pada tahun 2014, maka perlu diketahui apakah rendahnya harga tembakau dapat mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani tembakau Besuki Na Oogst. Berdasarkan penelitian Insani (2006), yang berjudul Motivasi Petani Menjalin Kemitraan dengan PT. Sadhana dalam Berusaha Tani Tembakau Virginia, menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi dengan beberapa indikator yaitu pemenuhan kebutuhan fisiologis, Kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri.

Indikator kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup seseorang seperti makan, minum, udara, perumahan dan kebutuhan pokok lainnya. Kebutuhan yang semakin tinggi akan mendorong petani tembakau Besuki Na Oogst untuk bekerja lebih optimal untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik sehingga mampu mencukupi kebutuhan baik kebutuhan pribadi maupun keluarga.

Indikator kebutuhan keamanan dan keselamatan merupakan jaminan terhadap suatu usahatani tembakau Besuki Na Oogst seperti hasil produksi dan pendapatan. Resiko yang rendah terhadap kegiatan usahatani tentunya akan memotivasi petani untuk melakukan usahatani lebih baik lagi. Kebutuhan

keamanan dapat dibedakan menjadi jaminan akan hasil produksi, kendala kegiatan produk, hasil produksi, modal usaha dan sarana prasarana yang terpenuhi.

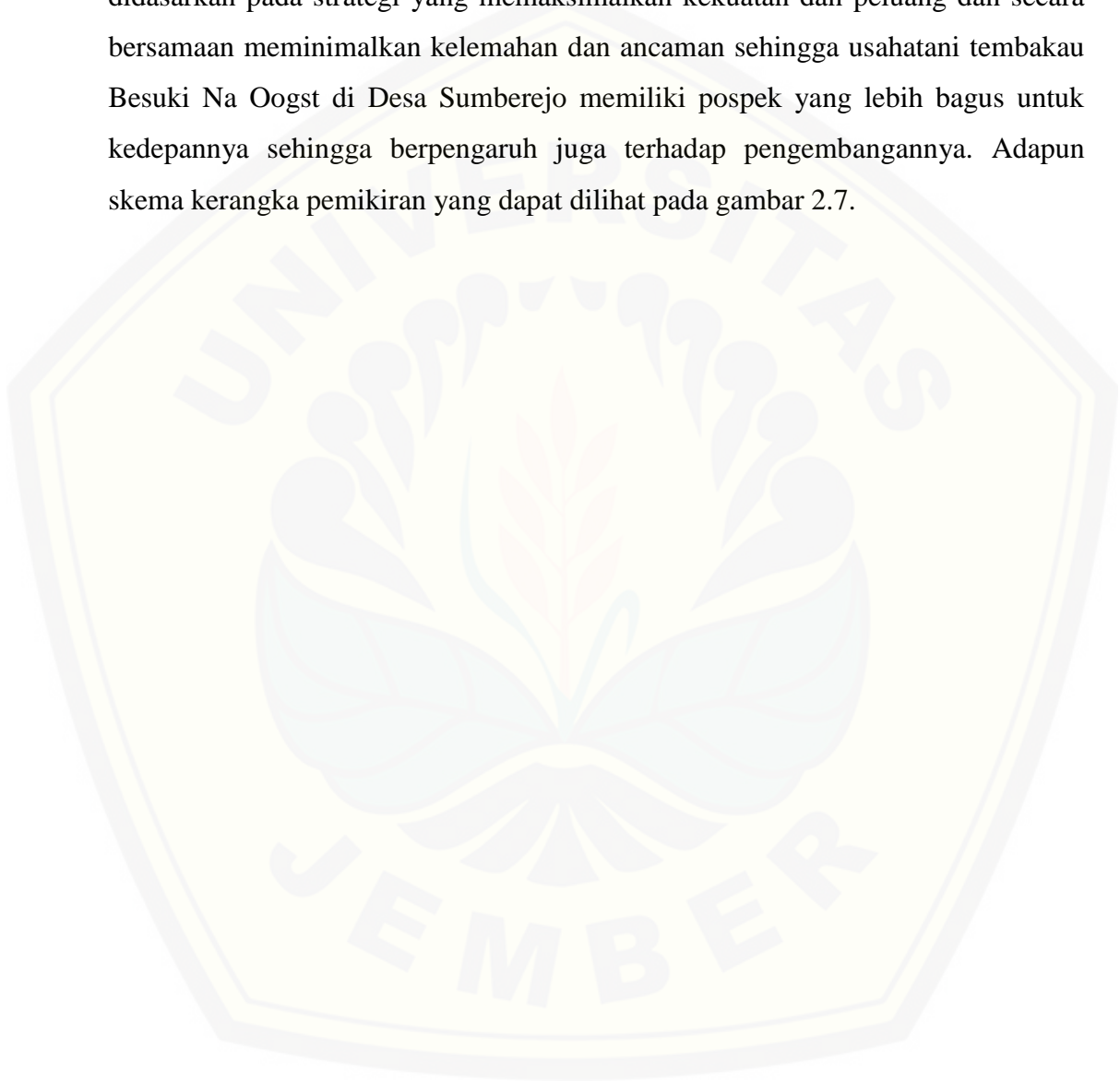
Indikator kebutuhan sosial merupakan kondisi dimana petani sebagai anggota masyarakat mampu diterima dalam lingkungan sosial, menjadi bagian dalam sebuah kelompok, dan melakukan interaksi dengan masyarakat. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan petani sebagai petani tembakau Besuki Na Oogst untuk dapat diterima dalam lingkungan tempat petani tinggal. Indikator kebutuhan sosial dapat dibedakan menjadi kebutuhan di terima oleh masyarakat, kebutuhan akan perasaan jenuh dan kebutuhan akan keinginan untuk berhenti berusahatani tembakau Besuki Na Oogst.

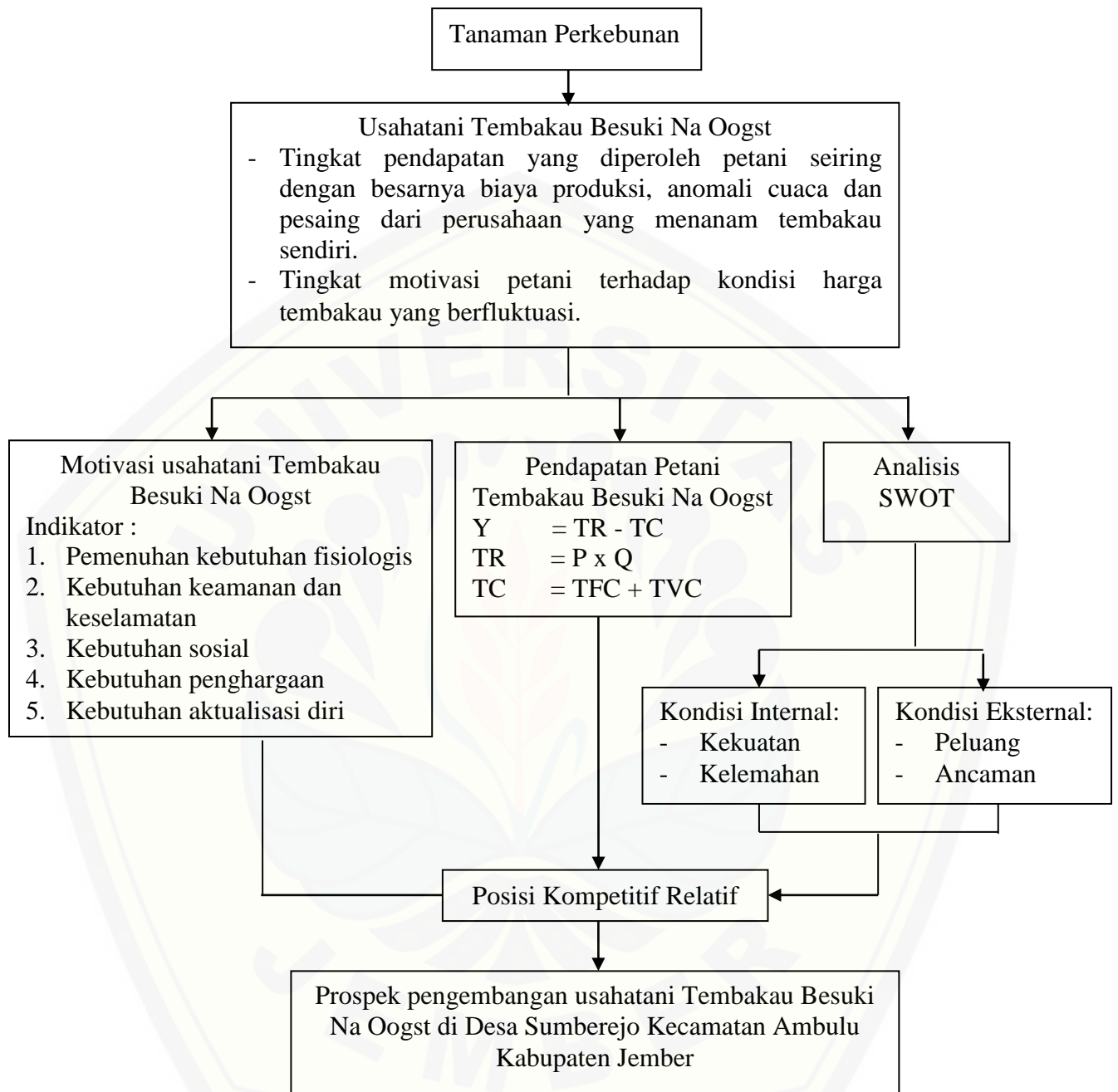
Indikator kebutuhan penghargaan berkaitan dengan rasa ingin dihormati atau ingin mendapatkan status sosial yang lebih tinggi apabila melakukan usahatani tembakau Besuki Na Oogst. Petani dalam melakukan usahatani tembakau Besuki Na Oogst tentunya akan semakin termotivasi apabila mendapatkan penghargaan dari orang lain atas prestasi yang didapatkan seperti hasil produksi dan pendapatan yang tinggi. Kebutuhan penghargaan dapat dibedakan menjadi dukungan keluarga dalam bekerja, penghargaan dari pemerintah, bantuan modal dan pengaruh lingkungan terhadap kelancaran pekerjaan.

Indikator aktualisasi diri menjelaskan apakah keluarga dan masyarakat sekitar mendukung usahatani tembakau Besuki Na Oogst. Dari indikator ini juga dapat diketahui ketersediaan fasilitas-fasilitas kerja yang memadai di lingkungan kerja. Apabila lingkungan sosial dan fasilitas kerja mendukung, maka petani lebih termotivasi dalam melaksanakan aktivitas kerjanya.

Analisis SWOT merupakan alat analisis untuk menentukan suatu prospek pengembangan usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dengan memperhitungkan kriteria penilaian dari faktor internal dan eksternal. Menurut Rangkuti (2013), mengatakan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi sebagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang

(*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Keempat komponen tersebut merupakan faktor internal dan eksternal yang harus di ketahui oleh setiap petani atau kelompok tani. Analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa analisis yang didasarkan pada strategi yang memaksimalkan kekuatan dan peluang dan secara bersamaan meminimalkan kelemahan dan ancaman sehingga usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo memiliki prospek yang lebih bagus untuk kedepannya sehingga berpengaruh juga terhadap pengembangannya. Adapun skema kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar 2.7.

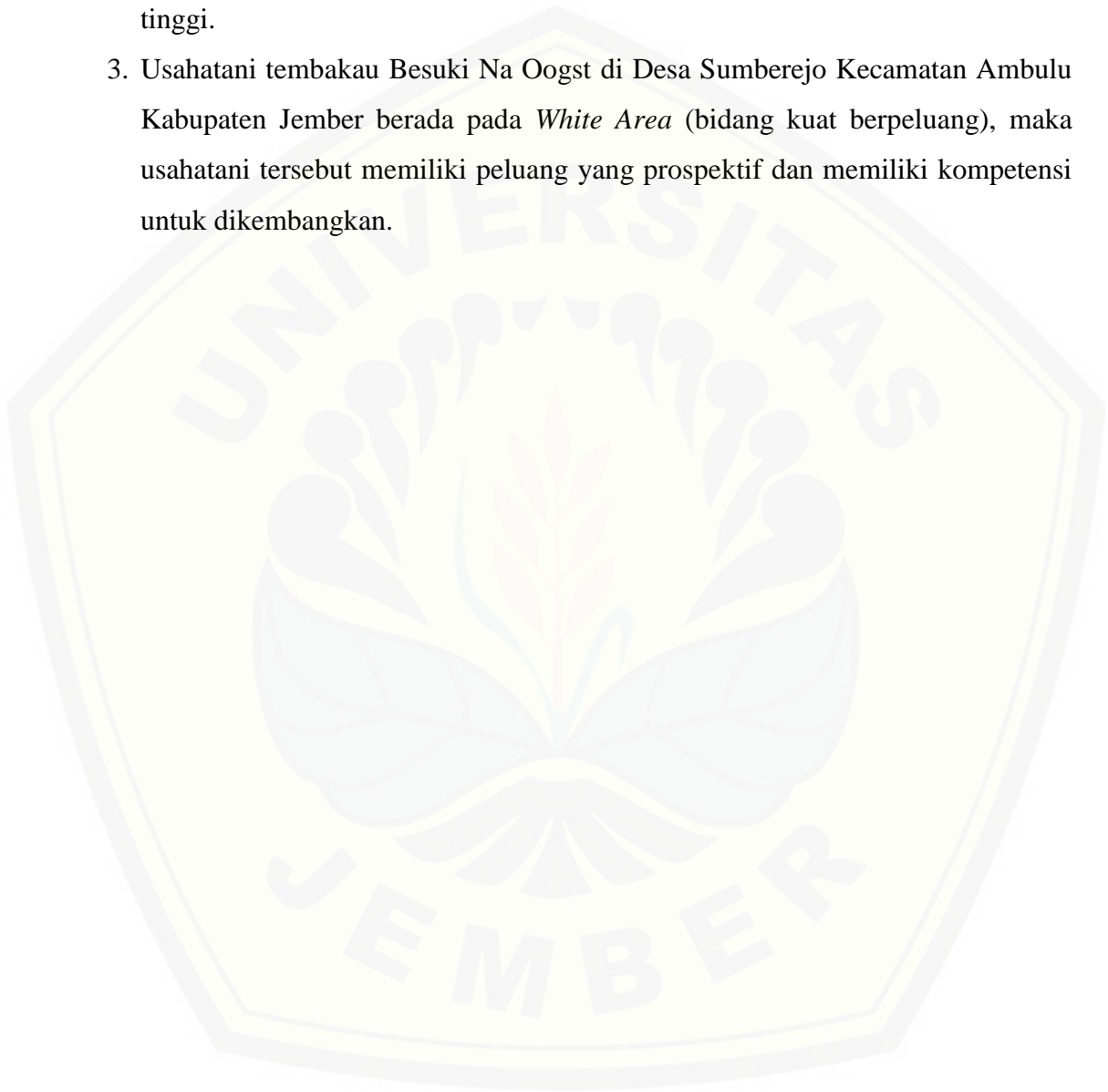




Gambar 2.7 Skema Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

1. Pendapatan usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo adalah menguntungkan.
2. Tingkat motivasi petani dalam usahatani tembakau Besuki Na Oogst adalah tinggi.
3. Usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember berada pada *White Area* (bidang kuat berpeluang), maka usahatani tersebut memiliki peluang yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk dikembangkan.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*Purposive Methode*) yaitu di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Pemilihan daerah penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Ambulu merupakan salah satu penghasil tembakau terbesar di Kabupaten Jember. Desa Sumberejo merupakan Desa dengan luas tanam tembakau terbesar di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitis. Metode deskriptif bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu (Santoso, 2012). Metode Analitis adalah untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan (Nazir, 2005).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh dalam penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling* (sampel random sederhana), dimana tiap unit populasi diberi nomor urut, kemudian sampel yang diinginkan ditarik secara random (Wibowo, 2000). Penggunaan metode ini bertujuan agar setiap petani mendapatkan peluang yang sama untuk menjadi responden. Berdasarkan hasil wawancara, di peroleh jumlah populasi petani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember sebanyak 150 petani tembakau. Dari jumlah total populasi tersebut dapat di ketahui hasil penentuan penarikan sample responden dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,15)^2}$$
$$= 34,29$$
$$= 35$$

Keterangan :

n = ukuran sampel dari populasi total

N = ukuran populasi total

e = persen kelonggaran ketelitian karena pengambilan sampel masih dapat ditolerir (untuk ilmu sosial 15%)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 35 responden dari keseluruhan petani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Penentuan responden untuk analisis SWOT menggunakan responden yang dianggap mengetahui dan dapat membantu menjawab permasalahan penelitian. *Key informan* yang ditentukan adalah sebanyak 5 orang yaitu ketua Gapoktan Desa Sumberejo, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jember sebanyak 2 orang, PPL, dan anggota asosiasi petani tembakau Indonesia (APTI).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melalui survei, kegiatan wawancara langsung dengan menggunakan quisioner kepada petani tembakau Besuki Na Oogst, sehingga dari metode tersebut dapat di peroleh data primer. Metode pengumpulan data berupa dokumen yang berhubungan dengan penelitian di peroleh dari instansi terkait yaitu Dinas Perkebunan dan Kehutanan, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Profil Desa Sumberejo, sehingga dari metode tersebut dapat diperoleh data sekunder. Menurut Sugiyono (2008), data primer adalah data yang didapatkan langsung dari narasumber. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari dokumen dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama yaitu mengenai pendapatan pada usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, dengan menggunakan analisis pendapatan. Pendapatan atau dapat juga disebut keuntungan, yaitu selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Dimana biaya itu terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Secara matematis analisis pendapatan dapat ditulis dan digambarkan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

$$Y = \text{Pendapatan (Rp)}$$

$$TR = \text{Total Penerimaan (Rp)}$$

$$TC = \text{Total Biaya (Rp)}$$

$$P = \text{Harga per satuan (Rp)}$$

$$Q = \text{Jumlah Produksi (kg)}$$

$$TVC = \text{Total Biaya Variabel (Rp)}$$

$$TFC = \text{Total Biaya Tetap (Rp)}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. $TR > TC$, maka pendapatan usahatani tembakau Besuki Na-Oogst adalah menguntungkan.
2. $TR = TC$, maka pendapatan usahatani tembakau Besuki Na-Oogst adalah impas (tidak untung dan tidak rugi).
3. $TR < TC$, maka pendapatan usahatani tembakau Besuki Na-Oogst adalah tidak menguntungkan.

Untuk menguji hipotesis kedua mengenai motivasi petani dalam berusahatani tembakau Besuki Na Oogst perlu diketahui indikator-indikator dalam motivasi menggunakan skor. Setiap indikator diberi nilai 1-3 dengan kategori 1 menunjukkan tingkat yang rendah, skor 2 menunjukkan tingkat yang sedang dan untuk skor 3 menunjukkan tingkat yang tinggi. Tahapan indikator yang terdiri dari

5 tingkatan yaitu pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri.

A. Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis

1. Pemenuhan kebutuhan sandang (1-3)
2. Pemenuhan kebutuhan pangan (1-3)
3. Pemenuhan kebutuhan papan (1-3)
4. Kebutuhan kesehatan (1-3)
5. Kebutuhan pendidikan (1-3)
6. Pengembangan Usahatani (1-3)

B. Kebutuhan akan keamanan dan keselamatan

1. Ketersediaan modal (1-3)
2. Jaminan pasar (1-3)
3. Jaminan harga (1-3)
4. Ketersediaan saprodi (1-3)

C. Kebutuhan sosial

1. Kebutuhan diterima masyarakat (1-3)
2. Bertukar informasi (1-3)
3. Hubungan yang baik (1-3)

D. Kebutuhan penghargaan

1. Apresiasi dari keluarga terhadap hasil usaha (1-3)
2. Penghargaan dari pemerintah terhadap petani tembakau (1-3)
3. Bantuan modal bagi petani (1-3)
4. Pengaruh lingkungan terhadap kelancaran pekerjaan (1-3)

E. Kebutuhan aktualisasi diri

1. Meningkatkan keterampilan dalam berusahatani (1-3)
2. Perluasan lahan produksi (1-3)
3. Menggunakan bibit unggul (1-3)
4. Peningkatan produktivitas (1-3)

Kemudian dilakukan tabulasi untuk tiap-tiap responden. Tabulasi diperlukan untuk menentukan kriteria pengambilan keputusan yaitu dengan menentukan batasan skor untuk motivasi tinggi, sedang dan rendah. Untuk

mengetahui jumlah rentang antara jumlah atas dan jumlah bawah maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah rentang} = \frac{\sum \text{Skor tertinggi} - \sum \text{Skor terendah}}{\text{Skor tertinggi}}$$

$$\text{Jumlah rentang} = \frac{65 - 21}{3}$$

$$= 14,67$$

$$= 15 \text{ (rentang antara batas bawah dan batas atas adalah 15)}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Skor 51 – 65 = Motivasi tinggi
2. Skor 36 – 50 = Motivasi sedang
3. Skor 21 – 35 = Motivasi rendah

Untuk menguji hipotesis yang ketiga mengenai prospek pengembangan pada usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember digunakan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*). Menurut Rangkuti (2003), Analisis SWOT tahapan dalam menyusun strategi, yaitu menyusun terlebih dahulu analisis faktor internal (*Internal Factor Analysis Summary/IFAS*) yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta analisis faktor eksternal (*Internal Faktor Analysis Summary/EFAS*) yang terdiri dari peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*threat*).

Tabel 3.1. Analisis Faktor Internal (IFAS)

Faktor-Faktor Strategi internal	Bobot	Rating	Nilai (bobot x rating)	Fenomena
Kekuatan				
1. Teknik budidaya				
2. Varietas unggul				
3. Mutu dan kualitas yang baik				
Kelemahan				
1. Teknologi sederhana				
2. Modal terbatas				
3. Harga jual tembakau ditentukan tengkulak				
4. Biaya produksi tinggi				
Total				

Tabel 3.2. Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Faktor-Faktor Strategi eksternal	Bobot	Rating	Nilai (bobot x rating)	Fenomena
Peluang				
1. Kesesuaian lahan				
2. Dukungan kelompok tani				
3. Pemantauan PPL				
4. Permintaan pasar tinggi				
Ancaman				
1. Fluktuasi harga				
2. Perubahan cuaca				
3. Serangan HPT				
4. Pesaing				
Total				

Keterangan :

- Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*).
- Pemberian nilai bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.
- Menghitung rating untuk masing-masing faktor kekuatan dan peluang dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor). Sedangkan nilai rating kelemahan dan ancaman adalah kebalikannya, dengan kriteria sebagai berikut :
 - Variabel yang termasuk dalam kategori kekuatan (positif) diberi nilai mulai dari 1 (tidak kuat) sampai dengan 4 (sangat kuat)

1 = tidak kuat	3 = kuat
2 = cukup kuat	4 = sangat kuat
 - Variabel yang termasuk dalam kategori kelemahan (negatif) diberi nilai mulai dari 1 (tidak kuat) sampai dengan 4 (sangat kuat)

1 = sangat lemah	3 = cukup lemah
2 = lemah	4 = tidak lemah
- Variabel yang termasuk dalam kategori peluang (positif) diberi nilai mulai dari 1 (tidak kuat) sampai dengan 4 (sangat kuat)

- 1 = tidak berpeluang 3 = berpeluang
- 2 = cukup berpeluang 4 = sangat berpeluang

7. Variabel yang termasuk dalam kategori ancaman (positif) diberi nilai mulai dari 1 (tidak kuat) sampai dengan 4 (sangat kuat)

- 1 = sangat mengancam 3 = cukup mengancam
- 2 = mengancam 4 = tidak mengancam

8. Mengalikan masing-masing bobot dengan rating untuk memperoleh hasil faktor pembobotan dalam kolom nilai. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 sampai dengan 1,0.

9. Menggunakan kolom komentar untuk memberikan keterangan berupa catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.

10. Jumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai faktor-faktor kondisi internal dan nilai faktor-faktor kondisi eksternal pada usahatani tembakau Besuki Na Oogst maka dapat dikomplikasikan ke dalam matrik posisi kompetitif relatif usahatani tembakau Besuki Na Oogts yang ditunjukkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 3.1. Matrik Posisi Kompetitif Relatif

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila usahatani tembakau Besuki Na Oogst terletak di daerah *White Area* (Bidang Kuat-Berpeluang), maka usaha tersebut memiliki peluang yang prospektif dan mmiliki kompetensi untuk mengerjakannya.
- b. Apabila usahatani tembakau Besuki Na Oogst terletak di daerah *Grey Area* (Bidang Lemah-Berpeluang), maka usaha tersebut memiliki peluang yang prospektif, namun tidak memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.
- c. Apabila usahatani tembakau Besuki Na Oogst terletak di daerah *Grey Area* (Bidang Kuat-Terancam), maka usaha tersebut cukup kuat dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya, namun peluang sangat mengancam.
- d. Apabila usahatani tembakau Besuki Na Oogst terletak di daerah *Black Area* (Bidang Lemah-Terancam), maka usaha tersebut tidak memiliki peluang dan tidak memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.

Selanjutnya jika telah diketahui posisi kompetitif relatif usahatani tembakau Besuki Na Oogst sebelum merumuskan strategi maka akan dilihat posisi usahatani pada berbagai kondisi berdasarkan kuadran-kuadran 3.2 menggunakan rumus (Nurmianto dan Nasution, 2004)

$$\frac{\text{Skor kekuatan} - \text{skor kelemahan}}{2} \quad ; \quad \frac{\text{skor peluang} - \text{skor ancaman}}{2}$$

Koordinat sumbu x ; koordinat sumbu y

Hasil tersebut kemudian diaplikasikan pada kuadran-kuadran berikut:



Gambar 3.2 Kuadran Posisi Perusahaan pada Berbagai Kondisi

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan kuadran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika posisi usahatani berada pada kuadran I maka menandakan bahwa situasi ini sangat menguntungkan, usahatani tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan untuk usahatani yang berada pada posisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif
2. Usahatani yang berada pada kuadran II berarti usahatani menghadapi berbagai ancaman, usahatani masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang dilakukan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi
3. Usahatani yang berada pada kuadran III menunjukkan bahwa usahatani memiliki peluang yang sangat besar, tetapi di lain pihak usahatani memiliki kelemahan internal. Fokus yang harus diambil oleh usahatani adalah meminimalkan masalah-masalah internal usahatani sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
4. Usahatani yang berada pada kuadran IV menunjukkan bahwa usahatani berada pada situasi yang tidak menguntungkan, dimana selain perusahaan menghadapi berbagai ancaman juga menghadapi kelemahan internal.

Langkah berikutnya adalah untuk menentukan posisi usahatani tembakau Besuki Na Oogst yang didasarkan pada analisis total skor faktor internal dan eksternal menggunakan matrik internal dan eksternal seperti gambar dibawah ini :

		TOTAL SKOR IFAS					
		Kuat	3,0	Rata-rata	2,0	Lemah	1,0
E F A S	Tinggi	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan			
	3,0						
	Menengah	IV Stabilitas	V Pertumbuhan/ Stabilitas	VI Penciutan			
	2,0						
	Rendah	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuiditas/ bangkrut			
	1,0						

Gambar 3.3. Matrik Internal dan Eksternal

Keterangan :

- Daerah I : Strategi konsentrasi melalui integrasi vertikal
- Daerah II : Strategi melalui integrasi horizontal
- Daerah III : Strategi *turnaround*
- Daerah IV : Strategi stabilitas
- Daerah V : Strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal atau stabilitas (tidak ada perubahan laba)
- Daerah VI : Strategi divestasi
- Daerah VII : Strategi diversifikasi konsentris
- Daerah VIII : Strategi diversifikasi konglomerat
- Daerah IX : Strategi likuidasi atau bangkrut

Dilanjutkan dengan tahap akhir yaitu penentuan alternatif strategi dengan menggunakan matrik SWOT. Matrik SWOT digunakan untuk menentukan strategi yang baik pada usaha yang tersusun 4 strategi utama yaitu SO, WO, ST, WT yang ditunjukkan pada tabel 3.3 berikut (Rangkuti, 2003) :

Tabel 3.3 Matrik SWOT

IFAS	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
EFAS		
<i>Opportunities (O)</i>	Strategi S-O (Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)	Strategi W-O (Menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
<i>Threats (T)</i>	Strategi S-T (Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)	Strategi W-T (Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.)

3.6 Definisi Operasional

1. Tembakau adalah salah satu tanaman perkebunan yang diambil daunnya untuk digunakan sebagai bahan baku rokok atau cerutu.
2. Tembakau Besuki Na Oogst adalah jenis tanaman tembakau yang diusahakan di Kabupaten Jember dengan satuan (Ton).
3. *Dekblad (Wrapper)* merupakan daun tembakau Besuki Na Oogst yang digunakan sebagai pembungkus luar dari cerutu.
4. *Omlad (Binder)* merupakan daun tembakau Besuki Na Oogst yang digunakan sebagai pembungkus dalam cerutu.
5. *Filler* adalah daun tembakau Besuki Na Oogst yang digunakan sebagai isi dari cerutu.
6. Luas lahan tembakau Na Oogst sama dengan luas areal panen tembakau Besuki Na Oogst dengan satuan hektar (Ha).
7. Pendapatan kotor (penerimaan) adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi sebelum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan agroindustri selama proses produksi yang dinyatakan dalam rupiah.

8. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil produksinya, yaitu nilai hasil yang diterima setelah dikurangi dengan biaya produksi yang dinyatakan dalam rupiah.
9. Motivasi adalah dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk bekerja lebih giat demi tercapainya suatu tujuan tertentu. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani tembakau Besuki Na Oogst digunakan beberapa indikator:
 - Pemenuhan kebutuhan fisiologis (1-3)
 - Kebutuhan akan keamanan dan keselamatan (1-3)
 - Kebutuhan sosial (1-3)
 - Kebutuhan penghargaan (1-3)
 - Kebutuhan aktualisasi diri (1-3)
10. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan fisik responden yang paling dasar meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan kebutuhannya untuk mengembangkan usaha.
11. Kebutuhan keamanan dan keselamatan merupakan kebutuhan responden untuk merasakan kenyamanan dalam berusahatani tembakau Besuki Na Oogst kebutuhan tersebut meliputi ketersediaan modal, jaminan pasar, ketetapan harga dan tersedianya sarana produksi.
12. Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan responden untuk dicintai dan diterima lingkungannya. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan akan pandangan positif dari masyarakat dan hubungan yang baik serta saling bertukar informasi.
13. Kebutuhan penghargaan merupakan kebutuhan responden untuk diperhatikan dan diakui serta mendapat apresiasi dari orang lain. Kebutuhan penghargaan tersebut meliputi dukungan dari anggota keluarga, penghargaan dari pemerintah, bantuan modal dan pengaruh lingkungan terhadap kelancaran usahatani tembakau Besuki Na Oogst.
14. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan responden untuk meningkatkan kompetensi seseorang menjadi lebih baik. Kebutuhan tersebut

meliputi peningkatan keterampilan, keinginan untuk menambah luas lahan, penggunaan bibit unggul dan upaya peningkatan produktivitas.

15. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) pada usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Kabupaten Jember.
16. Matrik Posisi Kompetitif Relatif adalah matrik yang mengidentifikasi kondisi usahatani tembakau Besuki Na Oogst yang didapat dari hasil kompilasi secara kuantitatif dari faktor kondisi internal dan eksternal yang sudah diketahui skor pembobotannya.
17. Analisis internal (kekuatan dan kelemahan) terkait dengan kekuatan usahatani tembakau Besuki Na Oogst yaitu teknik budidaya yang baik, varietas unggul, mutu dan kualitas tembakau dan kelemahan usahatani tembakau Besuki Na Oogst yaitu teknologi sederhana, ketersediaan modal usaha, harga jual dan biaya produksi yang tinggi.
18. Analisis eksternal (peluang dan ancaman) terkait dengan peluang yaitu kesesuaian lahan, dukungan kelompok tani, pemantauan PPL, permintaan pasar, dan ancaman yaitu fluktuasi harga, perubahan cuaca, serangan HPT dan pesaing.
19. S (*Strength*) merupakan kekuatan yang bersumber dari dalam usahatani tembakau Besuki Na Oogst yaitu dari kondisi internal para petani tembakau Besuki Na Oogst.
20. W (*Weakness*) merupakan kelemahan yang bersumber dari dalam usahatani tembakau Besuki Na Oogst.
21. O (*Opportunity*) merupakan peluang yang berasal dari luar usahatani tembakau Besuki Na Oogst dan memberikan peluang bagi usahatani tembakau Besuki Na Oogst.
22. T (*Threat*) merupakan ancaman yang berasal dari luar usahatani tembakau Besuki Na Oogst dan memberikan ancaman bagi usahatani tembakau Besuki Na Oogst.

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pendapatan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo

Pendapatan merupakan tujuan utama dalam kegiatan berusahatani, karena petani melakukan usahatani untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan yang maksimal guna memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Pendapatan atau yang disebut juga dengan keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk berusahatani dalam satu musim tanam. Besarnya pendapatan yang diperoleh petani bergantung pada biaya produksi yang dikeluarkan untuk berusahatani dan juga tergantung pada harga yang berlaku pada kondisi saat itu. Jika penerimaan yang diterima petani besar dan biaya produksi yang dikeluarkan kecil, maka pendapatan yang diperoleh petani besar dan begitu pula sebaliknya.

Usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang sebagian besar penduduknya melakukan usahatani tembakau pada saat musim tanam tembakau. Keuntungan usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo dapat diketahui melalui pengurangan antara besarnya penerimaan usahatani tembakau Besuki Na Oogst per hektar dengan jumlah biaya produksi usahatani tembakau Besuki Na Oogst per hektar, berikut adalah hasil analisis rata-rata biaya usahatani, harga jual dan jumlah produksi tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Tabel 5.1 Rata-Rata Biaya Usahatani, Harga Jual dan Jumlah Produksi Per Hektar Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014

No	Rata-Rata	Nilai
1.	Biaya Variabel (Rp/Ha)	21.055.666,83
2.	Biaya Tetap (Rp/Ha)	2.871.723,22
3.	Harga Jual (Rp/Kg)	39.333,00
4.	Jumlah Produksi (Kg/Ha)	1.184,90

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015 (Lampiran K. Halaman: 129-130)

Pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel usahatani tembakau Besuki Na oogst di Desa Sumberejo yang terdiri dari biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain adalah sebesar Rp.21.055.666,83 per hektaryang didapat dari hasil bagi antara jumlah biaya variabel secara keseluruhan yaitu Rp.736.948.338,9 per hektar dengan jumlah responden secara keseluruhan yaitu sebanyak 35 orang petani. Rata-rata biaya tetapusahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo yang terdiri dari biaya sewa lahan, biaya pajak tanah, biaya iuran pengairan dan biaya penyusutan peralatan adalah sebesar Rp.2.871.723,22 per hektar yang didapat dari hasil bagi antara jumlah biaya tetap yaitu Rp.100.510.312,82 per hektar dengan jumlah responden secara keseluruhan yaitu 35 petani. Rata-rata jumlah produksi tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo adalah sebesar 1.184,9 kg/Ha, hasil ini didapat dari jumlah produksi secara keseluruhan yaitu 45.474,65 kg/Ha dibagi dengan jumlah responden yang ada yaitu 35 orang petani. Rata-rata harga jual tembakau Besuki Na Oogst yang ada di Desa Sumberejo di peroleh dari penjumlahan harga mutu dekblad sebesar Rp. 43.000/Kg, mutu omblad sebesar Rp. 35.000/Kg, filler sebesar Rp. 25.000/Kg dan mutu lain sebesar Rp. 15.000/Kg, yang kemudian dibagi empat (banyaknya mutu daun tembakau), sehingga di peroleh rata-rata harga tembakau yaitu sebesar Rp.39.333 per Kg. Hasil analisis rata-rata pendapatan usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Rata-Rata Pendapatan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst Per Hektar di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2014

No	Uraian	Nilai (Rp/Ha)
1	Total Penerimaan (TR)	42.025.574,95
2	Total Biaya (TC)	23.927.390,05
3	Total Pendapatan (π)	18.098.184,90

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015 (Lampiran K. Halaman 129-130).

Tabel 5.2, menunjukkan bahwa besarnya rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani dalam berusahatani tembakau Besuki Na Oogst pada tahun 2014 adalah sebesar Rp.18.098.184,90 per hektar, sehinggadari hasil rata-rata pendapatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa usahatani tembakau Besuki Na

Oogst di Desa Sumberejo adalah menguntungkan bagi petani yang mengusahakannya dan layak untuk dilanjutkan. Berdasarkan hasil perhitungan, maka hipotesis yang diajukan diterima dengan keuntungan yang diterima oleh petani sebesar Rp.18.098.184,90 per hektar, nilai tersebut diperoleh dari total penerimaan (TR) sebesar Rp.42.025.574,95 per hektar dikurangi dengan total biaya (TC) sebesar Rp 23.927.390,05 per hektar. Jadi, dengan adanya total penerimaan (TR) yang lebih besar daripada total biaya (TC) yang dikeluarkan oleh setiap petani menyebabkan usahatani tembakau Besuki Na Oogst yang dijalankan oleh petani di Desa Sumberejo pada tahun 2014 tersebut mengalami keuntungan.

Keuntungan merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh petani tembakau Besuki Na Oogst berdasarkan produktivitas yang diperolehnya. Keuntungan ini diperoleh dari sistem penjualan yang dilakukan petani dengan menjual produksinya dalam bentuk daun tembakau yang sudah dikeringkan yang telah dibedakan kualitas dan mutu daun yang berbeda-beda yaitu mutu daun dekblad, omblad, filter dan mutu daun lain. Menurut Badan Standart Nasional (2013), Mutu daun dekblad (pembalut) merupakan daun tembakau yang kualitas dan mutunya paling bagus, yaitu daun tembakau yang memiliki ciri warna daun seragam >80%, daun terang sampai dengan agak gelap, daun tipis atau sedang, halus, pegangan keras, elastis, panjang daun >35cm, daun utuh, tidak cacat dan daun cukup tua. Mutu daun Omblad (pembungkus) merupakan daun tembakau yang memiliki ciri warna agak rata 60% - <70%, terang sampai agak gelap, ketebalan daun sedang, kehalusan daun sedang, pegangan keras, agak elastis, panjang daun >30cm, daun utuh hingga pecah kurang dari 10%, tidak cacat sampai agak cacat (0% s/d 1% -10%), petikan daun tua. Mutu daun filler (pengisi) merupakan daun tembakau yang memiliki ciri daun dengan warna yang tidak merata, berwarna terang hingga agak gelap, daun tebal atau sedang, kasar, pegangan keras, kurang elastis, panjang daun <25cm, daun tidak utuh, tidak cacat sampai dengan agak cacat (0% s/d 1% -10%), petikan daun tua sampai dengan terlalu tua. Berdasarkan standar mutu yang sudah ditentukan, petani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo menjaga kualitas dan mutu

daun tembakau sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan begitu daun tembakau yang dihasilkan petani dihargai dengan harga yang sesuai dengan kualitas yang sesuai standar.

5.2 Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Motivasi adalah aspek yang penting dalam menentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku dalam pekerjaan, begitupula dengan perilaku dalam berusahatani tembakau Besuki Na Oogst. Motivasi sebagai proses dari dalam diri yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yang memiliki tujuan yang berbeda pula. Dorongan tersebut berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Pengukuran tingkat motivasi petani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu menggunakan analisis hirarki Maslow yang terdiri dari lima kebutuhan yang terbentuk dalam suatu tingkat atau hirarki kebutuhan yaitu, kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

Pengukuran tingkat motivasi petani tembakau Besuki Na Oogst menggunakan skoring dengan kriteria tingkat motivasi rendah, tingkat motivasi sedang dan tingkat motivasi tinggi. Tingkat motivasi tinggi apabila total skor berjumlah 51-65, tingkat motivasi sedang apabila total skor 36-50 dan motivasi rendah apabila total skor berjumlah 21-35. Hasil tabulasi skoring pada indikator kebutuhan Maslow untuk mengetahui tingkat motivasi petani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3 Persentase Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo

No	Skor	Kriteria	Jumlah petani	Persentase (%)
1	51– 65	Tinggi	31	88,57
2	36–50	Sedang	4	11,43
3	21 – 35	Rendah	0	0
Total			35	100%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2015(Lampiran W. Halaman: 143)

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa petani yang memiliki tingkat motivasi sedang sebanyak 4 orang dengan persentase 11,43%. Petani menyatakan keadaan cuaca yang tidak menentu mengakibatkan hasil produksi menurun karena tanaman tembakau Besuki Na Oogst sangat dipengaruhi oleh cuaca. Penentuan harga jual tembakau yang sepenuhnya ditentukan oleh belandang atau tengkulak yang tentu saja hal tersebut menjadi kelemahan petani dalam menentukan harga jual.

Tingkat motivasi petani untuk melakukan usahatani tembakau Besuki Na Oogst adalah tinggi dengan jumlah responden 31 orang atau sebesar 88,57% petani memiliki tingkat motivasi yang tinggi untuk melakukan usahatani tembakau Besuki Na Oogst. Petani menyatakan bahwa walaupun harga tembakau berfluktuatif masih ada harapan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Saat musim tanam tembakau dengan harga jual yang rendah, masih ada kemungkinan di musim tanam yang selanjutnya harga jual tembakau dapat melonjak tinggi. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani tembakau Besuki Na Oogst sangat tinggi dibandingkan tanaman yang diusahakan di Desa Sumberejo seperti tanaman padi, jagung, brokoli, kubis dan lain-lain. Dengan besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani tembakau Besuki Na Oogst, petani dapat memenuhi segala kebutuhannya. Apabila dilihat dari berbagai indikator motivasi yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri sebagai berikut.

5.2.1 Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan mendasar dan kebutuhan fisik bagi petani tembakau Besuki Na Oogst meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan pengembangan usahatani. Bagi petani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo dengan penghasilan yang diperoleh dalam berusahatani tembakau Besuki Na Oogst diharapkan mampu memenuhi kebutuhan akan sandang, pangan, papan, kesehatan keluarga dan pendidikan keluarga. Hal tersebut menjadi hal yang mendasar bagi petani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo untuk mau bekerja, menjadi efektif dan memiliki produktivitas yang tinggi untuk kegiatan usahatannya.

Tabel 5.4 Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst Berdasarkan Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis

No	Skor	Kriteria	Jumlah petani	Persentase (%)
1	16 -20	Tinggi	25	71,43
2	11 – 15	Sedang	10	28,57
3	6 - 10	Rendah	0	0
Total			35	100%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2015(Lampiran M. Halaman: 132).

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa tingkat motivasi petani tembakau Besuki Na Oogst berdasarkan indikator pemenuhan kebutuhan fisiologis yaitu, sebanyak 25 responden atau sebesar 71,43% petani tembakau Besuki Na Oogst memiliki tingkat motivasi yang tinggi berdasarkan indikator pemenuhan kebutuhan fisiologis. Artinya kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang mendasar dan utama bagi petani untuk di penuhi, karena kebutuhan fisiologis menyangkut kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan melakukan usahatani tembakau Besuki Na Oogst petani mampu memenuhi kebutuhan yang paling utama terlebih dahulu atau petani lebih mementingkan kebutuhan fisiologisnya dibandingkan dengan kebutuhan-kebutuhan yang lainnya. Sebanyak 10 responden atau sebesar 28,57% petani tembakau memiliki tingkat motivasi yang sedang, karena petani belum memperoleh pemenuhan kebutuhan yang sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo sebesar 100% termotivasi untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan kebutuhan akan kesehatan. Pendapatan usahatani tembakau Besuki Na Oogst digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang keluarganya seperti baju yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Pendapatan usahatani tembakau Besuki Na Oogst digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarganya dengan gizi yang baik sesuai dengan kebutuhan gizi 4 sehat 5 sempurna. Serta petani menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga sesuai dengan bantuan medis yang diharapkan.

Hasil penelitian pada pemenuhan kebutuhan fisiologis akan kebutuhan papan menunjukkan sebanyak 20 orang atau sebesar 57,42 % menyatakan termotivasi menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan papannya

seperti tempat tinggal yang layak. Sebanyak 11 orang atau 31,43% petani menyatakan cukup termotivasi dengan peningkatan pendapatan yang di perolehnya. Sebanyak 4 orang atau sebesar 11,43% petani tidak termotivasi menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan papan, karena mereka sudah memiliki tempat tinggal layak.

Hasil penelitian pada pemenuhan kebutuhan fisiologis akan kebutuhan pendidikan menunjukkan sebanyak 24 orang atau sebesar 68,57 % menyatakan termotivasi menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan keluarganya seperti menyekolahkan anaknya mulai jenjang pendidikan kanak-kanak, SD, SMP, SMA dan hingga ke jenjang perkuliahan. Sebanyak 7 orang atau 20% petani menyatakan cukup termotivasi dengan peningkatan pendapatan yang di perolehnya. Sebanyak 4 orang atau sebesar 11,43% petani tidak termotivasi menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya, karena mereka sudah tidak memiliki tanggungan untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Hasil penelitian pada pemenuhan kebutuhan fisiologis akan keinginan petani untuk mengembangkan usahatani tembakau Besuki Na Oogst menunjukkan sebanyak 7 orang atau sebesar 20% menyatakan termotivasi untuk terus mengembangkan usahatannya agar memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebanyak 15 orang atau 42,86% petani menyatakan cukup termotivasi dengan peningkatan pendapatan yang di perolehnya. Sebanyak 13 orang atau sebesar 37,14% petani tidak termotivasi untuk mengembangkan usahatannya karena petani takut dengan ketentuan harga tembakau yang tidak menentu setiap musimnya. Pengembangan usahatani ini merupakan kebutuhan bagi petani terhadap keberlangsungan usahatannya, agar usahatani tetap berkembang dan menghasilkan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok petani.

5.2.2 Indikator Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan

Kebutuhan keamanan dan keselamatan merupakan kebutuhan responden untuk merasakan kenyamanan, keamanan, keselamatan dan jaminan seseorang dalam melakukan usahatani. Kebutuhan keamanan dan keselamatan petani di

Desa Sumberejo meliputi adanya ketersediaan modal yang cukup untuk melakukan usahatani, terdapat jaminan pasar, adanya jaminan ketetapan harga dan sarana produksi usahatani tembakau Besuki Na Oogst dapat terpenuhi dengan baik. Dengan begitu petani tembakau Besuki Na Oogst dapat bekerja dengan antusias.

Tabel 5.5 Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst Berdasarkan Indikator Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan

No	Skor	Kriteria	Jumlah petani	Persentase (%)
1	11 – 13	Tinggi	0	0
2	8 – 10	Sedang	12	34,29
3	4 – 2	Rendah	23	65,71
Total			35	100%

Sumber: *Data Primer Diolah Tahun 2015 (Lampiran O. Halaman: 134)*.

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa tingkat motivasi petani tembakau Besuki Na Oogst berdasarkan indikator pemenuhan kebutuhan keamanan dan keselamatan yaitu, sebanyak 12 orang atau sebanyak 34,29% petani sudah cukup terpenuhi kebutuhan keamanan dan keselamatannya. Sebanyak 23 orang atau 65,71% petani memiliki motivasi yang rendah. Responden menyatakan bahwa kebutuhan keamanan dan keselamatan petani tembakau Besuki Na Oogst masih belum tercukupi dengan baik, dikarenakan masih rendahnya ketersediaan modal yang dimiliki petani, masih belum adanya jaminan pasar dan tidak ada ketetapan harga tembakau sehingga hal tersebut dapat merugikan kedudukan sebagai petani tembakau Besuki Na Oogst.

Hasil penelitian pada pemenuhan kebutuhan keamanan dan keselamatan akan ketersediaan modal yang dimiliki petani menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang atau sebesar 29% petani memiliki modal untuk melakukan usahatani tembakau Besuki Na Oogst dan modal yang sudah terpenuhi menjadi motivasi bagi kegiatan usahatani. Sebanyak 14 orang atau sebesar 40% petani memiliki ketersediaan modal yang cukup artinya dengan modal yang cukup hal tersebut menjadi motivasi yang cukup bagi petani untuk melakukan kegiatan usahatani. Sebanyak 11 orang atau sebesar 31,43% petani tidak memiliki ketersediaan modal yang cukup untuk melakukan usahatani, artinya ketersediaan modal menjadikan motivasi petani rendah untuk melakukan kegiatan usahatani. Petani menyatakan bahwa besarnya biaya usahatani tembakau besuki Na Oogst

sangat besar dan yang menjadi hambatan bagi petani adalah ketersediaan modal untuk kegiatan usahatannya, untuk mencukupi ketersediaannya modalnya petani meminjam modal di lembaga-lembaga keuangan terkait.

Hasil penelitian pada pemenuhan kebutuhan keamanan dan keselamatan akan jaminan pasar menunjukkan bahwa sebanyak 18 orang atau sebesar 51,43% jaminan pasar memberikan cukup motivasi bagi petani dikarenakan sebagian dari petani memiliki jaminan pasar dengan mengikuti kemitraan. Sebanyak 17 orang atau sebesar 48,57% jaminan pasar tidak memotivasi petani tembakau karena pemasaran tembakau Besuki Na Oogst memiliki rantai yang sangat panjang dan petani tidak dapat memasarkan langsung ke gudang-gudang tembakau, melainkan petani harus menunggu belandang yang akan mendatangi gudang-gudang tembakau untuk membeli tembakau Besuki Na Oogst.

Hasil penelitian pada pemenuhan kebutuhan keamanan dan keselamatan akan ketetapan harga menunjukkan bahwa sebanyak 100% petani tidak memiliki ketetapan harga atau 100% petani tidak termotivasi dikarenakan tidak adanya ketetapan harga dari pemerintah. Petani menyatakan harga tembakau setiap musimnya berfluktuatif dan pemerintah tidak memberikan ketetapan harga daun tembakau, sehingga hal tersebut menjadikan motivasi petani rendah untuk melakukan usahatannya.

Hasil penelitian pada pemenuhan kebutuhan keamanan dan keselamatan akan sarana produksi usahatani tembakau Besuki Na Oogst menunjukkan bahwa 23 orang atau 65,71% sarana produksi usahatani tembakau Besuki Na Oogst terpenuhi dengan baik dan memotivasi petani tembakau untuk melakukan usahatani. Sebanyak 12 orang atau sebesar 34,29% sarana produksi sudah cukup terpenuhi dalam kegiatan usahatani tembakau Besuki Na Oogst atau memberikannya cukup motivasi bagi petani untuk melakukan kegiatan usahatannya.

5.2.3 Indikator Pemenuhan Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan responden untuk dicintai dan diterima dilingkungannya. Kepercayaan atau pandangan positif seseorang dapat meningkatkan relasi dengan pihak-pihak yang diperlukan dalam suatu kegiatan

usaha serta akan tumbuh rasa kebersamaan termasuk adanya rasa akan dibutuhkan dalam suatu kegiatan usaha. Usahatani tembakau Besuki Na Oogst sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan sosial, dimana sebagai petani terdapat tingkatan pekerjaan yaitu petani pemilik dan petani penggarap. Petani pemilik bertindak sebagai pemilik lahan atau bisa dikatakan sebagai juragan, serta petani penggarap merupakan petani yang mengerjakan usahatannya. Perlu adanya hubungan yang baik antara petani pemilik dan petani penggarap agar petani penggarap tetap mau bekerjasama, sehingga terdapat ikatan antara petani pemilik dan petani penggarap.

Tabel 5.6 Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst Berdasarkan Indikator Pemenuhan Kebutuhan Sosial

No	Skor	Kriteria	Jumlah petani	Persentase (%)
1	2 – 4	Tinggi	35	100
2	5 – 7	Sedang	0	0
2	8 – 10	Rendah	0	0
Total			35	100%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2015 (Lampiran Q. Halaman:136).

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa tingkat motivasi petani tembakau Besuki Na Oogst berdasarkan indikator pemenuhan kebutuhan sosial adalah tinggi. Sebanyak 100% petani termotivasi atau motivasi tinggi. Petani menyatakan motivasi dalam pemenuhan kebutuhan sosial adalah tinggi karena petani tembakau aktif dalam kegiatan sosial yang ada di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Hasil penelitian pada pemenuhan kebutuhan sosial akan pandangan positif masyarakat terhadap pelaku usahatani tembakau Besuki Na Oogst menunjukkan bahwa 100% masyarakat memiliki pandangan yang positif terhadap kegiatan usahatani tembakau Besuki Na Oogst. Petani menyatakan masyarakat sangat mendukung kegiatan usahatani tembakau Besuki Na Oogst

Sebanyak 100% petani tembakau Besuki Na Oogst bertukar informasi untuk kegiatan usahatannya. Petani menyatakan apabila ada salah satu petani yang memiliki inovasi atau memiliki pengetahuan baru untuk meningkatkan produksinya mereka tidak enggan untuk saling bertukar informasi dan memberi tahu ke petani yang satu dengan petani lainnya yang sering dibicarakan adalah

cara berbudidaya tembakau Besuki Na Oogst dan informasi harga tembakau Besuki Na Oogst. Dengan begitu petani memiliki banyak pengetahuan-pengetahuan baru dan petani memiliki informasi harga.

Sebanyak 100% petani tembakau Besuki Na Oogst memiliki hubungan yang baik antar petani dengan saling bertukar informasi untuk kegiatan usahatani. Petani menyatakan hubungan yang terjalin antar petani sangat baik. Hubungan yang baik tersebut berupa kebersamaan antar petani yang berhubungan akrab baik saat bertemu dilahan maupun dirumah.

5.2.4 Indikator Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan

Pemenuhan kebutuhan penghargaan merupakan kebutuhan responden untuk diperhatikan dan diakui serta mendapat apresiasi dari orang lain. Kebutuhan petani tembakau Besuki Na Oogst dalam pemenuhan kebutuhan penghargaan yaitu dengan adanya dukungan dari keluarga, penghargaan dari pemerintah, bantuan modal dari pemerintah dan kepercayaan lingkungan sekitar terhadap pelaku usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut petani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo akan meningkatkan kualitas kerjanya dan merupakan kebanggaan tersendiri dari kegiatan usaha yang dijalankannya.

Tabel 5.7 Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst Berdasarkan Indikator Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan

No	Skor	Kriteria	Jumlah petani	Persentase (%)
1	11 – 13	Tinggi	0	0
2	8 – 10	Sedang	35	100
3	4 - 7	Rendah	0	0
Total			35	100%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2015(Lampiran S. Halaman:138).

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa tingkat motivasi petani tembakau Besuki Na Oogst berdasarkan indikator pemenuhan kebutuhan penghargaan yaitu, sebanyak 35 orang atau 100% petani mendapatkan kebutuhan penghargaan yang cukup. Artinya petani tembakau Besuki Na Oogst mendapatkan cukup dukungan dari keluarga dan lingkungan, karena keadaan lingkungan sangat mempengaruhi kelancaran dalam melakukan usahatani tembakau Besuki Na Oogst.

Hasil penelitian pada pemenuhan kebutuhan penghargaan akan dukungan keluarga menunjukkan bahwa 100% keluarga mendukung pekerjaan sebagai petani tembakau Besuki Na Oogst. Artinya anggota keluarga petani tembakau Besuki Na Oogst mendukung kegiatan usahatani dengan cara membantu dalam kegiatan usahatani seperti, persiapan lahan, menanam, merawat, pemanenan hingga melakukan kegiatan pascapanen.

Hasil penelitian pada pemenuhan kebutuhan penghargaan akan penghargaan yang diberikan pemerintah menunjukkan bahwa 8 orang atau sebesar 22,86% petani mendapatkan penghargaan dari pemerintah. Penghargaan yang diberikan pemerintah berupa bantuan yaitu bantuan keranjang yang digunakan untuk pemanenan tembakau Besuki Na Oogst. Sebanyak 9 orang atau sebesar 25,71% petani mendapatkan cukup penghargaan dari pemerintah. Keranjang yang di berikan pemerintah kepada orang-orang tertentu atau di berikan kepada ketua kelompok tani dapat digunakan untuk anggota-anggotanya. Sebanyak 18 orang atau sebesar 51,43% petani tidak mendapatkan penghargaan dari pemerintah karena bantuan keranjang yang diberikan pemerintah jumlahnya tidak mencukupi sehingga hanya sebagian petani saja yang dapat menerima manfaat dari bantuan tersebut dan apabila ada pemanenan yang bersamaan petani tidak dapat menggunakan keranjang secara bersamaan.

Hasil penelitian pada pemenuhan kebutuhan penghargaan akan bantuan modal dari pemerintah menunjukkan bahwa seluruh responden yang berjumlah 35 orang responden atau 100% responden memilih “tidak” artinya seluruh responden mengatakan bahwa tidak ada bantuan modal dari pemerintah yang diberikan kepada petani tembakau Besuki Na Oogst. Sehingga petani mencari bantuan modal untuk keberlangsungan usahatannya. Petani menyatakan modal yang diperoleh petani untuk melakukan kegiatan usahatannya di dapat dari modal pinjaman, menggadaikan surat-surat penting bahkan adapula petani yang harus menjual hewan ternaknya demi untuk membiayai usahatani tembakau Besuki Na Oogst yang mereka usahakan.

Hasil penelitian pada pemenuhan kebutuhan penghargaan akan pengaruh lingkungan terhadap usahatani tembakau Besuki Na Oogst menunjukkan bahwa

100% lingkungan memiliki pengaruh yang positif untuk keberlangsungan usahatani tembakau Besuki Na Oogst. Pengaruh lingkungan berupa dukungan dari keluarga maupun dari masyarakat sekitar.

5.2.5 Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan responden untuk meningkatkan kompetensi seseorang agar menjadi lebih baik. Setiap manusia memiliki potensi yang terpendam dalam dirinya dan terdapat kemampuan yang belum seluruhnya dikembangkan. Sepertihalnya petani tembakau Besuki Na Oogst yang ada di Desa Sumberejo yang menginginkan agar potensinya dikembangkan secara sistematis sehingga menjadi kemampuan efektif, dengan begitu petani dapat memberikan kontribusi yang lebih besar kepada usaha yang dilakukannya dan ada kemajuan profesional yang memungkinkan untuk meningkatkan pendapatannya.

Tabel 5.8 Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst Berdasarkan Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri

No	Skor	Kriteria	Jumlah petani	Persentase (%)
1	11 – 13	Tinggi	29	82,86
2	8 – 10	Sedang	6	17,14
2	4 - 7	Rendah	0	0
Total			35	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2015(Lampiran U. Halaman: 139).

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa tingkat motivasi petani tembakau Besuki Na Oogst berdasarkan indikator pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri yaitu sebanyak 29 orang responden atau sebesar 82,86% kebutuhan aktualisasi diri memberikan motivasi yang tinggi kepada petani dalam melakukan kegiatan usahatannya. Sebanyak 6 orang atau sebesar 17,14% kebutuhan aktualisasi diri memberikan tingkat motivasi yang cukup bagi petani untuk melakukan kegiatan usahatannya.

Hasil penelitian pada pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri akan peningkatan keterampilan dalam berusahatani menunjukkan 100% petani ingin meningkatkan keterampilannya. Petani tembakau Besuki Na Oogst menyatakan bahwa pengetahuan petani tidak cukup hanya dari pengetahuan dari nenek

moyang, melainkan petani ingin meningkatkan keterampilannya dalam berusahatani tembakau Besuki Na Oogst. Hal tersebut dikarenakan semata-mata agar petani mendapatkan hasil produksi yang melimpah tentunya dengan kualitas dan kuantitas yang baik pula.

Hasil penelitian pada pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri akan penambahan luas lahan tanam tembakau Besuki Na Oogst menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang atau sebesar 54,29% petani ingin menambah luas lahan agar memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Sebanyak 10 orang atau sebesar 28,57% petani mengatakan cukup dengan luas lahan yang dimilikinya, karena dengan luas lahan yang dimilikinya petani sudah mampu menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Hasil penelitian pada pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri akan penggunaan bibit unggul menunjukkan bahwa sebanyak 35 orang atau sebesar 100% petani seluruhnya menggunakan bibit unggul. Penggunaan bibit unggul untuk tanaman tembakau Besuki Na Oogst bertujuan agar di peroleh tanaman yang baik, tahan akan hama dan tentunya dengan bibit unggul tersebut petani dapat memperoleh kualitas dan kuantitas daun tembakau Besuki Na Oogst yang baik dan di terima di pasaran dengan harga yang cukup tinggi.

Hasil penelitian pada pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri akan keinginan petani untuk mengembangkan usahatinya menunjukkan bahwa 35 orang atau sebesar 100% petani berkeinginan untuk mengembangkan usahatannya. Pengembangan usahatani tembakau bertujuan agar diperoleh kualitas daun tembakau Besuki Na Oogst yang baik dan sesuai dengan permintaan pasar.

5.2.6 Nilai Rata-Rata Indikator Motivasi Terhadap Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Indikator motivasi petani dalam berusahatani tembakau Besuki Na Oogst menggunakan teori Maslow yang terdiri dari lima indikator yaitu indikator fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri. Pengaruh setiap indikator terhadap tingkat motivasi petani tembakau Besuki Na Oogst dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5.9 Nilai Rata-Rata Setiap Indikator Dalam Mempengaruhi Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Indikator Motivasi	Rata-Rata	Peringkat
Kebutuhan fisiologis	15,86	I
Kebutuhan keamanan dan keselamatan	7,14	V
Kebutuhan sosial	9,00	III
Kebutuhan penghargaan	8,71	IV
Kebutuhan aktualisasi diri	11,37	II

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2015

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa indikator motivasi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat motivasi petani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo adalah indikator kebutuhan fisiologis dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 15,86, nilai rata-rata tertinggi kedua yaitu kebutuhan aktualisasi diri sebesar 11,37, nilai rata-rata tertinggi ketiga yaitu indikator kebutuhan sosial sebesar 9,00, nilai rata-rata terendah ke dua yaitu indikator kebutuhan penghargaan sebesar 8,71 dan nilai rata-rata paling rendah adalah kebutuhan keamanan dan keselamatan sebesar 7,14.

Berdasarkan hasil wawancara di ketahui bahwa rata-rata indikator yang menempati peringkat pertama adalah indikator akan kebutuhan fisiologis sebesar 15,8. Artinya kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan fisik atau kebutuhan dasar bagi petani tembakau Besuki Na Oogst yang meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan. Kebutuhan sandang, pangan dan papan merupakan kebutuhan dasar yang jika tidak terpenuhi maka manusia yang bersangkutan akan kehilangan kendali atas perilakunya sendiri. Setelah kebutuhan tersebut dapat

terpenuhi dengan baik, maka petani dapat memenuhi kebutuhan lain yang ada pada indikator kebutuhan fisiologis seperti pendidikan dan kesehatan.

Hasil wawancara responden menempatkan indikator kebutuhan aktualisasi diri pada peringkat kedua yang mempengaruhi motivasi petani tembakau Besuki Na Oogst dengan nilai rata-rata tertinggi kedua yaitu sebesar 11,37. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang berada pada peringkat kedua yang perlu dipenuhi oleh petani tembakau Besuki Na Oogst, hal tersebut dikarenakan petani ingin terus menambah luas lahan serta petani telah menggunakan bibit unggul, petani terus meningkatkan ketarampilannya dan petani terus ingin mengembangkan usahatani. Dengan begitu petani dapat memperbesar hasil produksi usahatani tembakau Besuki Na Oogst dengan hasil yang maksimal tersebut petani dapat meningkatkan pendapatannya agar dapat memenuhi segala kebutuhannya.

Hasil wawancara responden menempatkan indikator kebutuhan sosial pada urutan ketiga yang mempengaruhi tingkat motivasi petani tembakau Besuki Na Oogst dengan nilai rata-rata tertinggi ketiga sebesar 9,00. Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang dibutuhkan petani tembakau Besuki Na Oogst yang berupa pandangan dari lingkungan serta hubungan yang baik antar sesama makhluk hidup. Petani menyatakan bahwa pandangan masyarakat terhadap pelaku usahatani tembakau Besuki Na Oogst selalu positif, bahkan petani selalu menjalin hubungan yang baik antar petani dengan hubungan yang baik tersebut tak jarang petani memberi informasi tentang pengetahuan-pengetahuan atau ilmu yang baru untuk melakukan kegiatan usahatani tembakau Besuki Na Oogst.

Hasil wawancara responden menempatkan kebutuhan penghargaan pada urutan keempat yang mempengaruhi motivasi usahatani tembakau Besuki Na Oogst sebesar 8,71. Indikator kebutuhan penghargaan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam usahatani tembakau Besuki Na Oogst. Hal tersebut dikarenakan pendapatan dari hasil produksi tembakau Besuki Na Oogst telah mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani. Petani tembakau Besuki Na Oogst menyatakan bahwa mereka mendapatkan dukungan dari keluarga dan lingkungan, bentuk dukungan dari keluarga yaitu membantu proses usahatani

yang dijalankan. Lingkungan dan pendapatan yang besar merupakan faktor yang penting untuk kelancaran usaha dan terus mendapatkan dukungan dari keluarga dan lingkungannya. Petani tembakau Besuki Na Oogst yang ada di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu memperoleh bantuan dari pemerintah yang berupa keranjang, namun hanya segelintir orang saja yang menerima manfaat dari bantuan tersebut karena jumlah bantuan yang terbatas. Petani memaparkan bahwa dalam kegiatan usahatani mereka tidak memperoleh bantuan modal dari pemerintah, melainkan mereka memperoleh modal dari pinjaman dan tak jarang mereka harus menggadaikan surat-surat berharga ataupun menjual hewan ternak

Kebutuhan keamanan dan keselamatan berada pada urutan terakhir atau tingkat motivasi akan kebutuhan keamanan dan keselamatan adalah rendah. Kebutuhan keamanan dan keselamatan merupakan kebutuhan yang sangat mempengaruhi motivasi petani. Petani menyatakan ketersediaan modal yang begitu besar menyulitkan petani untuk kelancaran usahatani, dan sarana produksi yang terkadang menghambat kegiatan usahatani seperti keterlambatan bibit saat menanam, kelangkaan pupuk dan lain sebagainya. Petani menuturkan bahwa tidak ada jaminan pasar bagi petani-petani yang tidak bermitra dengan perusahaan. Petani tembakau Besuki Na Oogst memiliki kedudukan rendah dalam penentuan harga jual karena petani sebagai penjual tidak memiliki hak dalam penentuan harga, harga jual daun tembakau sepenuhnya ditentukan oleh belandang atau tengkulak yang akan mendatangi gudang-gudang pengeringan.

5.3 Prospek Pengembangan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo merupakan salah satu usaha yang dikembangkan dan dapat meningkatkan pendapatan petani yang ada di Desa Sumberejo. Agar memperoleh keadaan yang lebih baik untuk meningkatkan pendapatan usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember perlu adanya strategi pengembangan yang baik dengan membandingkan faktor internal dan eksternal yang ada untuk prospek usahatani tembakau Besuki Na Oogst

kedepannya. Penentuan prospek serta posisi usahatani tembakau Besuki Na Oogst yang ada di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dianalisis menggunakan Analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui prospek pengembangan dan merumuskan bentuk rancangan strategi pengembangan usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Analisis ini merupakan alat analisis yang digunakan untuk:

1. Mengidentifikasi secara sistematis dari faktor-faktor kondisi kekuatan dan kelemahan (lingkungan internal) perusahaan serta peluang dan ancaman (lingkungan eksternal) yang dihadapi oleh usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
2. Merancang formulasi dan alternatif strategi yang terbaik bagi pengembangan efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Tahapan awal dalam analisis ini yaitu mengidentifikasi faktor-faktor kondisi lingkungan internal dan eksternal. Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 5.10 Analisis Faktor – Faktor Internal

Faktor-faktor Internal	Opportunities (O)	Threats (T)
1. Teknik budidaya yang baik	S1	
2. Varietas unggul	S2	
3. Mutu dan Kualitas yang baik	S3	
4. Teknologi sederhana		W1
5. Modal terbatas		W2
6. Harga jual ditentukan oleh tengkulak		W3
7. Biaya produksi tinggi		W4

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2015.

Tabel 5.11 Analisis Faktor – Faktor Eksternal

Faktor-faktor Eksternal	Opportunities (O)	Threats (T)
1. Kesesuaian lahan	O1	
2. Dukungan kelompok tani	O2	
3. Pemantauan PPL	O3	
4. Permintaan pasar tinggi	O4	
5. fluktuasi harga		T1
6. Perubahan cuaca		T2
7. Serangan HPT		T3
8. Pesaing		T4

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2015.

5.3.1 Aspek Lingkungan Internal

Analisis faktor strategi internal terdiri dari kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*). Kekuatan dijelaskan sebagai keunggulan sumberdaya pada usahatani tembakau Besuki Na Oogst serta kemajuannya dalam menentukan perubahan strategi usahatani. Terdapat 3 variabel kekuatan yang ada pada usahatani tembakau Besuki Na Oogst yang terdiri dari teknik budidaya yang baik (S1), varietas unggul (S2), mutu dan kualitas yang baik (S3). Kelemahan dijelaskan pada keterbatasan sumberdaya yang ada serta kemampuan usahatani tembakau Besuki Na Oogst dalam mengendalikan faktor penghambat kinerja efektif dalam strategi pengembangan usahatannya. Variabel kelemahan yang terdapat pada usahatani tembakau Besuki Na Oogst terdapat 4 variabel yang terdiri dari teknologi sederhana (W1), modal usaha (W2), harga jual yang ditentukan oleh tengkulak (W3) dan biaya produksi tinggi (W4). Faktor-faktor internal dalam strategi pengembangan usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan

a. Teknik budidaya yang baik (S1)

Petani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember memiliki teknik dalam berbudidaya tembakau yang baik dan telah diterapkan cukup lama. Teknik budidaya yang baik didapat oleh petani dari pengalaman mereka sendiri, petani lain, serta pembinaan-pembinaan yang diberikan oleh kelompok tani maupun penyuluh lapang. Teknik budidaya yang

sudah dilakukan yaitu pembuatan bedengan agar pengairan untuk tanaman tembakau lebih mudah, pengaturan jarak tanam yang sesuai dengan standart yaitu 90cm x 50cm dengan tujuan agar sinar matahari masuk dengan merata, dilakukan sortasi bibit guna diperoleh keseragaman tanamandan keseragaman dalam pemanenan, usia bibit yang cukup untuk dilakukan penanaman.

b. Varietas unggul (S2)

Petani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember terus mengembangkan usahatannya dengan menjaga hasil produksi yang memiliki kualitas yang baik agar kepercayaan konsumen tetap terjaga. Petani tembakau Besuki Na Oogst yang ada di Desa Sumberejo menggunakan bibit tembakau dengan varietas yang unggul, varietas unggul yang digunakan petani di Desa Sumberejo yaitu varietas H382/H8. Variertas H382 menghasilkan daun yang lebih banyak dibandingkan varietas yang lainnya, tahan terhadap hama dan penyakit.

c. Mutu dan kualitas (S3)

Menurut Markus dkk (2015), penilaian mutu tembakau ditentukan secara manual dan visual. Ukuran standar mutu tembakau meliputi warna, pegangan/body, aroma, tingkat kekeringan, kebersihan, kemurnian, ketuaan daun, posisi daun dan lebar daun tembakau. Dari beberapa kriteria tersebut, tembakau diklasifikasikan kedalam beberapa jenis mutu yang menentukan harga masing-masing.

Usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Kabupaten Jember sudah banyak diakui oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dan juga di manca Negara karena mutu dan kualitas daun deklblad, omblad dan filternya yang baik dan tidak kalah dengan Negara lain. Daun tembakau yang memiliki mutu dan kualitas baik merupakan salah satu indikasi bahwa kegiatan produksi yang dilakukan sudah baik dan benar. Mutu dan kualitas daun tembakau yang baik dinilai dari ukuran lebar daun yang sesuai dengan permintaan pasar yaitu lebar daun deklblad lebih dari 35 cm dan lebar daun omblad 30 cm, serta kualitas rasa dan aroma yang baik.

2. Kelemahan

a. Teknologi sederhana (W1)

Teknologi merupakan hal yang sangat penting bagi petani, dimana petani sebagai manusia memiliki tenaga yang terbatas untuk mengurus lahan pertaniannya dalam waktu yang relatif cepat. Petani telah memanfaatkan traktor dan disel sebagai alat untuk meringankan pekerjaannya akan tetapi pada saat masa tanam dan masa panen membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Pada saat saat menanam benih yang dibuat seperti bedengan membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Pada saat pengangkutan sebagian besar petani masih menggunakan sepeda untuk mengangkut daun tembakau ke gudang pengeringan hal ini tidak efisien waktu dan tenaga dibandingkan dengan menggunakan pick up, mengingat daun tembakau sendiri tidak dapat berlama-lama terkena sinar matahari. Sehingga petani tembakau Besuki Na Oogst sangatlah membutuhkan bantuan teknologi untuk meringankan tugas tenaga kerja serta untuk mengurangi jumlah tenaga kerja yang digunakan.

b. Modal terbatas (W2)

Petani tembakau mengalami masalah permodalan (Markus dkk,2015). Hasil panen tembakau acapkali tidak digunakan modal untuk bercocok tanam. Disislain kepercayaan perbankan yang rendah terhadap petani tembakau menjadi faktor mengapa pemasok modal legal, seperti bank kredit rakyat, tidak memberikan bantuan modal. Petani akhirnya mengambil jalan singkat dengan meminjam uang kepada juragan atau tengkulak dengan bunga yang mencekik. Modal menjadi masalah pelik bagi petani tembakau, karena besar kecilnya keuntungan tembakau mereka ditentukan tidak saja oleh harga pembelian tembakau dari pabrikan, namun juga besaran modal yang dikeluarkan dalam biaya produksi. Jika petani terjebak pada rentenir yang menerapkan bunga tinggi, maka bunga kredit menjadi komponen biaya produksi yang membebani petani.

Modal yang digunakan dalam usahatani tembakau Besuki Na oogst di Desa Sumberejo merupakan modal pribadi dengan mengambil tabungan, menjual ternak, menggadaikan kendaraan bermotor dan menjual perhiasan terkadang juga petani mendapatkan modal pinjaman dari kerabat, rentenir dan lembaga-lembaga

peminjaman resmi dengan jaminan surat-surat penting yang dimiliki oleh petani. Petani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo kadangkalanya juga ada yang mengalami kesulitan untuk memperoleh modal dari sektor perbankan, hal ini dikarenakan sulitnya mendapatkan jaminan dan tingginya resiko di sektor pertanian.

c. Harga jual ditentukan oleh tengkulak (W3)

Menurut Markus dkk (2015), pasar tembakau memiliki sifat oligopsoni yang dapat menurunkan posisi tawar petani tembakau karena petani tidak memiliki akses langsung ke pabrik, proses jual beli tembakau diperantarai oleh *middlmen*/bandol/tengkulak/tauke dan pedagang besar. Kondisi ini mengakibatkan fluktuasi harga tembakau yang merugikan petani.

Petani tembakau Besuki Na Oogst tidak memiliki kekuatan untuk menentukan harga jual. Kebijakan tataniaga tembakau sangat merugikan petani, dimana petani tidak dapat menjual tembakau langsung di pabrik. Setiap pabrik besar seperti Gudang Garam, Djarum dan lain-lain memiliki perwakilan yaitu tengkulak, dan petani harus menjual tembakaunya melalui perwakilan tersebut. Karena posisi tengkulak sangat istimewa, maka tengkulak dapat menentukan posisi tawar yang sangat tinggi, mengendalikan permainan harga serta mengurangi timbangan daun tembakau. Harga jual tembakau Besuki Na Oogst sepenuhnya ditentukan oleh tengkulak dan petani hanya dapat menerima harga yang sudah ditentukan tanpa ada posisi tawar, sehingga hal ini menjadi kelemahan bagi para petani yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap keuntungan yang tidak pasti

d. Biaya produksi yang tinggi (W4)

Biaya produksi yang tinggi merupakan kelemahan yang dialami oleh petani tembakau Besuki Na Oogst. Menurut Markus dkk (2015), pertanian tembakau membutuhkan biaya yang sangat besar, dengan biaya yang dibutuhkan hampir Rp.15 juta per hektar. Biaya produksi yang tinggi karena usahatani tembakau Besuki Na Oogst membutuhkan perawatan yang sangat telaten dan membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit. Oleh karena itu, petani acapkali melibatkan seluruh anggota keluarganya dalam kegiatan usahatannya. Biaya yang

tinggi juga dikarenakan mahalnya harga pupuk serta obat-obatan yang digunakan dalam usahatani tembakau Besuki Na Oogst. Besarnya biaya produksi dan tidak adanya kepastian harga saat menjual tembakau, hal tersebut menjadi kendala bagi petani untuk terus mengembangkan usahatannya karena ancaman kerugian sangat besar.

5.3.2 Aspek Lingkungan Eksternal

Analisis faktor strategi eksternal terdiri dari peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*). Peluang dijelaskan sebagai situasi diluar usaha yang menguntungkan bagi usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dalam mengembangkan strategi pada usahatannya. Variabel peluang pada usahatani tembakau Besuki Na Oogst terdapat 4 variabel yaitu yang terdiri dari (O1) kesesuaian lahan, (O2) dukungan kelompok tani, (O3) pemantauan PPL dan (O4) permintaan pasar tinggi. Ancaman dijelaskan sebagai situasi yang tidak menguntungkan sehingga menciptakan ancaman dan hambatan yang berasal dari luar lingkungan usahatani tembakau Besuki Na Oogst. Variabel ancaman pada usahatani tembakau Besuki Na Oogst terdapat 4 variabel yang terdiri dari (T1) fluktuasi harga, (T2) perubahan cuaca, (T3) serangan HPT dan (T4) pesaing dari perusahaan. Faktor-faktor eksternal dalam strategi pengembangan usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

1. Peluang

a. Kesesuaian lahan (O1)

Tanaman tembakau merupakan tanaman tropis yang dapat hidup pada rentang iklim yang luas. Karena responnya netral terhadap panjang hari, tanaman tembakau dapat tumbuh dari 60⁰ LU – 40⁰ LS. Batas suhu minimum yaitu, 15⁰C dan suhu maksimum 42⁰C. suhu ideal saat siang hari adalah 27⁰C. sejak tanaman tembakau ditanam hingga fase pemasakan daun diharapkan kondisi kering. Curah hujan merupakan faktor penentu hasil dan mutu tembakau. Peraturan waktu tanam yang didasari periode kering sangat menentukan keberhasilan usahatani tembakau (Suwarto dkk, 2014).

Lahan yang ada di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu dapat dikatakan cocok untuk usahatani tembakau Besuki Na Oogst, karena tanah yang ada di Desa Sumberejo subur dan sesuai apabila ditanami dengan tanaman tembakau khususnya jenis tembakau Besuki Na Oogst. Dengan kesesuaian lahan tersebut merupakan peluang ataupun potensi yang dimiliki Desa Sumberejo sangat baik untuk usahatani tembakau khususnya tembakau Besuki Na Oogst.

b. Dukungan kelompok tani (O2)

Kelompok tani berfungsi sebagai wadah bagi para petani untuk berdiskusi dalam memecahkan berbagai permasalahan. Sebagian besar kelompok tani yang ada di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu tergolong aktif dari segi pemberian program maupun pembinaan. Pertemuan kelompok tani dilaksanakan setiap satu bulan sekali baik membahas tanaman tembakau maupun tanaman lainnya. Pertemuan tersebut bertujuan agar setiap kelompok tani dapat berbagi pengalaman, bertukar informasi satu dengan lainnya, pemecahan masalah bersama, semua itu demi kepentingan bersama khususnya bagi petani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu. Selain itu ketua kelompok tani juga memantau setiap anggotanya yang tergabung dalam kelompok taninya, terutama dalam hal usahatani tembakau Besuki Na Oogst untuk menyalurkan produktivitas petani tembakau Besuki Na Oogst.

c. Pemantauan PPL (O3)

Bimbingan, penyuluhan, dan pendampingan serta fasilitas sangat diperlukan petani tembakau, terlebih petani tembakau gurem yang rentan terhadap begitu banyak gangguan internal. Bimbingan PPL di Desa Sumberejo sudah dapat dikatakan efektif, bimbingan yang dilakukan PPL bertujuan agar petani mengetahui bibit tembakau yang tahan akan hama, sekaligus teknik budidaya tembakau tahan hama. penyuluhan dilakukan setiap musim tanam tembakau akan dimulai di tiap-tiap kelompok tani.

d. Permintaan tinggi (O4)

Menurut Markus dkk (2015), konsumsi rokok meningkat signifikan hingga rata-rata 30 miliar batang pertahun, yang berarti permintaan pasar akan daun tembakau masih tinggi dan terus meningkat. Agresifitas dari industri rokok

internasional ini terlihat dari peningkatan konsumsi rokok di Indonesia yang meningkat dengan sangat cepat. Laporan WHO pada 2008 menunjukkan Indonesia berada pada peringkat ke tiga untuk jumlah perokok terbesar dari jumlah perokok dunia (4,8%), setelah Cina (30%), dan India (11,2%).

Komoditas tembakau Besuki Na Oogst merupakan komoditas tanaman perkebunan yang sangat besar konsumsinya. Semakin tahun konsumsi rokok semakin meningkat, begitu pula dengan ekspor daun tembakau Besuki Na Oogst ke beberapa Negara. Dengan tingginya permintaan, maka hal ini akan menguntungkan petani tembakau Besuki Na Oogst yang ada di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Permintaan yang tinggi akan konsumsi rokok menjadi peluang yang baik untuk para petani tembakau Besuki Na Oogst untuk tetap terus berusahatani tembakau Besuki Na Oogst. Petani tembakau Besuki Na Oogst yang ada di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu selalu mengembangkan usahatannya agar petani tetap dapat memenuhi kebutuhan konsumen, tentunya dengan kualitas dan kuantitas yang baik.

2. Ancaman

a. Fluktuasi harga (T1)

Tanaman tembakau sama seperti tanaman semusim lainnya, budidaya tembakau memiliki tantangan yang mesti dihadapi salah satu tantangan yang dihadapi dalam usahatani tembakau yaitu, adanya fluktuasi harga baik ditingkat nasional maupun internasional yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Penyebab terjadinya fluktuasi yaitu adanya penurunan luas lahan dan kualitas tembakau, karena hama dan cuaca (markus dkk, 2015).

Harga tanaman tembakau setiap musimnya tidak menentu di karenakan tidak ada kepastian harga yang dipatok oleh pemerintah. Fluktuasi harga tembakau Besuki Na Oogst terjadi karena tidak adanya sistem baku dalam penetapan harga daun tembakau. Penetapan harga daun tembakau ditentukan secara subjektif oleh grader atau blandang berdasarkan warna dan aroma daun tembakau. Berfluktuasinya harga tembakau menjadi faktor yang mengancam pendapatan yang diperoleh petani salah satunya petani tembakau Besuki Na Oogst yang ada di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Berfluktuasinya harga

daun tembakau terkadang membuat petani enggan untuk menanam di tahun kemudian atau pada saat musim tanam yang akan datang. Hal tersebut dikarenakan pada saat musim tanam sekarang harga daun tembakau mengalami penurunan yang sangat merugikan petani dan pada saat musim tanam yang akan datang tidak menutup kemungkinan harga tembakau akan semakin rendah atau sebaliknya harga tembakau menjadi tinggi. Dengan begitu petani memiliki perasaan yang ragu untuk menanam tembakau di musim tanam selanjutnya.

b. Perubahan cuaca (T2)

Menurut Markus dkk (2015), tanaman tembakau sangat peka terhadap perubahan cuaca, khususnya perubahan curah hujan. Jika curah hujan lebih basah dibanding normal (Efek El Nina), maka kualitas daun tembakau akan menurun (ditandai dengan berkurangnya lelet pada daun yang ditandai dengan daun tidak lengket jika dipegang tangan). Sementara itu jika curah hujan dibawah normal (karena kemarau panjang), maka produksi daun tembakau akan menurun karena banyaknya tanaman tembakau yang mati.

Perubahan anomali iklim yang sangat drastis dengan perubahan musim kemarau dan musim hujan yang tidak menentu. Hal ini berdampak pada pola tanam tembakau. Tembakau Besuki Na Oogst pada umumnya ditanam pada saat musim kemarau dan dipanen pada saat awal musim penghujan, karena hanya dengan air hujan dapat menghilangkan kandungan lilin yang ada pada daun tembakau Besuki Na Oogst. Buruknya kualitas tembakau, rendahnya hasil produksi dan kerugian petani salah satunya disebabkan oleh faktor cuaca. Perubahan cuaca yang terjadi merupakan faktor yang menjadi ancaman bagi tanaman tembakau khususnya tembakau Besuki Na Oogst. Oleh karena itu perubahan cuaca sangat mempengaruhi kualitas daun tembakau Besuki Na Oogst.

c. Serangan HPT (T3)

Serangan HPT (Hama, Penyakit Tanaman) merupakan ancaman yang sangat mengganggu dalam usahatani tembakau Besuki Na Oogst. Tanaman tembakau yang ada di Desa Sumberejo diserang oleh ulat, namun penanganan yang dilakukan oleh petani disana yakni tidak sepenuhnya menggunakan pestisida melainkan dengan cara tradisional yaitu mencari ulat satu demi satu, hal itu

dilakukan agar daun tembakau tetap memiliki kualitas yang baik dan tidak mengandung banyak pestisida di daun daun tembakau tersebut. Serangan HPT dapat menurunkan produksi, menurunkan kualitas, dan meningkatkan biaya pengendalian. Menurut Markus dkk (2015), tanaman tembakau harus dirawat dengan tekun karena rawan terhadap serangan hama dan penyakit tanaman. Jika tak dirawat, petani tembakau terancam mengalami gagal panen yang dapat merugikan petani sendiri.

d. Pesaing (T4)

pesaing merupakan suatu ancaman yang sangat merugikan keadaan petani. Pesaing yang dimaksud yaitu adanya gudang-gudang atau perusahaan-perusahaan besar yang menanam tembakau sendiri, hal ini menyebabkan hasil produksi petani dibeli dengan harga murah dan adakalanya perusahaan tidak bersedia untuk membelinya, karena masih banyaknya persediaan yang ada di pabrik tembakau. Tentusaja hal ini sangat merugikan keadaan petani dan akan menghambat kelancaran usahatani tembakau Besuki Na Oogst yang di jalankan. Dengan adanya para pesaing tersebut akan merusak pemasaran daun tembakau yang diusahakan oleh petani dan petani terpaksa menjual dengan harga murah, , hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah dapat mencukupi kebutuhannya sendiri dengan menanam tembakau.

5.3.3 Hasil Perhitungan Nilai EFAS dan IFAS

Perhitungan nilai EFAS dan IFAS berbagai faktor internal dan eksternal usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dengan responden ketua Gapoktan Desa Sumberejo, Dinas Perkenbunan dan Kehutanan Kabupaten Jember, PPL dan anggota Asosiasi Petani Tembakau Indonesia. Hasil perhitungan IFAS dapat dilihat pada tabel berikut:

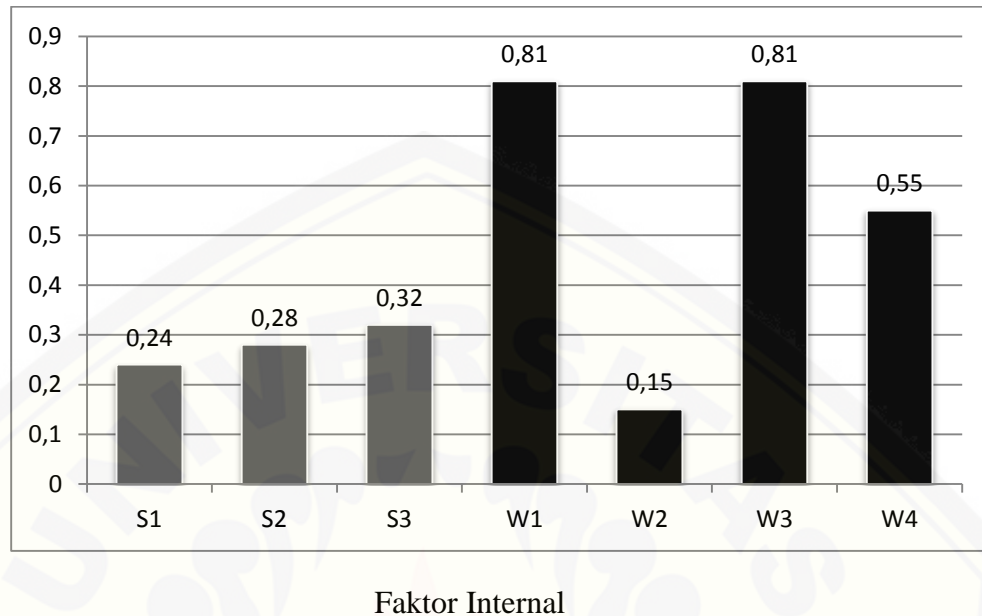
Tabel 5.12 Hasil Perhitungan Nilai IFAS Kegiatan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

1. Kekuatan		Nilai
a) Teknik budidaya tembakau Besuki Na Oogst yang baik	S1	0,24
b) Varietas Unggul	S2	0,28
c) Mutu dan kualitas daun tembakau Besuki Na Oogst	S3	0,32
Total Kekuatan		0,83
2. Kelemahan		
a) Teknologi yang digunakan masih sederhana	W1	0,81
b) Modal untuk melakukan usahatani terbatas	W2	0,15
c) Harga jual sepenuhnya ditentukan oleh tengkulak	W3	0,81
d) Biaya produksi tinggi	W4	0,55
Total Kelemahan		2,31
Total Faktor Internal		3,14

Sumber: Analisis Data Primer, (2015).

Berdasarkan tabel 5.12 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan faktor kekuatan internal (*Strengths*) S1 sebesar 0.24, S2 sebesar 0.28, S3 sebesar 0.32, faktor internal kekuatan yang memiliki skor tertinggi atau merupakan kekuatan utama dari kegiatan usahatani tembakau besuki Na Oogst adalah S3 yaitu mutu dan kualitas daun tembakau Besuki Na Oogst yang baik. Perhitungan nilai kelemahan internal (*Weakness*) W1 adalah sebesar 0.81, W2 sebesar 0.15, W3 sebesar 0.81 dan W4 sebesar 0,55. Nilai kelemahan terendah yang menunjukkan merupakan kelemahan utama dalam kegiatan usahatani tembakau Besuki Na Oogst adalah W2 yaitu modal yang digunakan untuk usahatani tembakau Besuki Na Oogst terbatas. Berikut adalah grafik hasil analisis faktor internal dari kegiatan usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember:

Nilai IFAS



Gambar 5.1 Hasil Perhitungan Nilai IFAS

Faktor eksternal menunjukkan berbagai hal diluar usahatani namun memberikan dampak bagi keberlangsungan usahatani tembakau Besuki Na Oogst. Faktor eksternal tersebut dapat meliputi pasar dan pemasaran, kebijakan pemerintah dan kompetitor. Hasil perhitungan EFAS dapat dilihat pada tabel berikut.

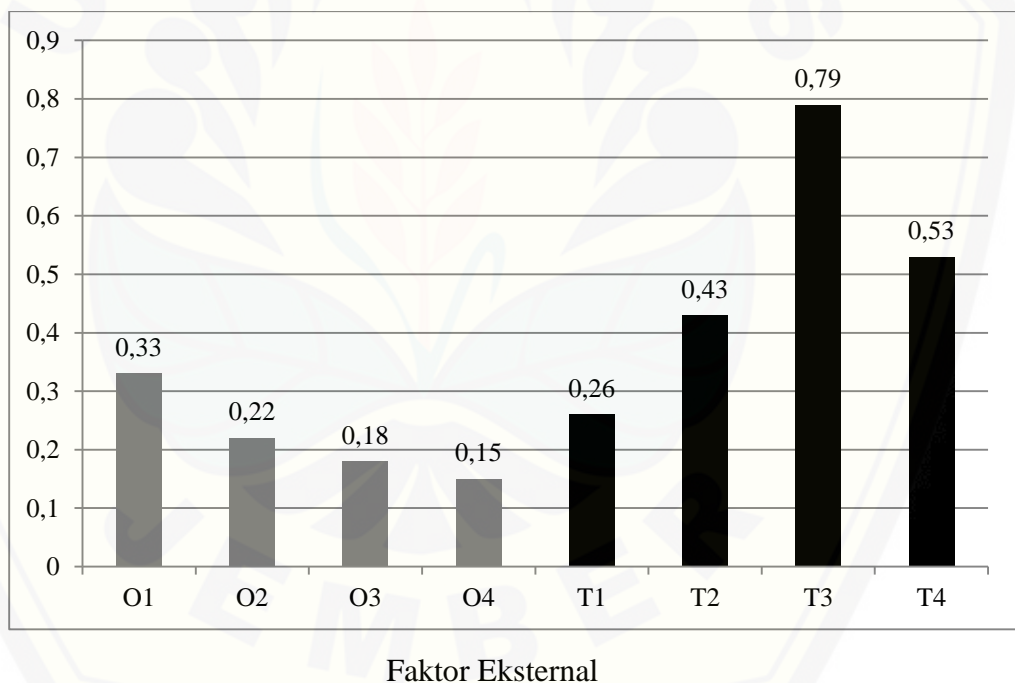
Tabel 5.13 Hasil Perhitungan Nilai EFAS Kegiatan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

3. Peluang		Nilai
a) Kesesuaian lahan	O1	0,33
b) Dukungan kelompok tani	O2	0,22
c) Pemantauan PPL	O3	0,18
d) Permintaan pasar tinggi	O4	0,15
Total Peluang		0,88
4. Ancaman		
e) Fluktuasi harga	T1	0,26
f) Perubahan cuaca	T2	0,43
g) Serangan HPT	T3	0,79
h) Pesaing	T4	0,52
Total Ancaman		2,00
Total Faktor Internal		2,88

Sumber: Analisis Data Primer, (2015).

Berdasarkan tabel 5.13 hasil perhitungan nilai EFAS menunjukkan bahwa nilai peluang O1 sebesar 0,33; O2 sebesar 0,22; O3 sebesar 0,18 dan O4 sebesar 0,15. nilai O1 memiliki nilai tertinggi atau menjadi peluang utama bagi usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Peluang O1 adalah kesesuaian lahan di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Hasil analisis pada lingkungan eksternal berupa ancaman T1 memiliki nilai sebesar 0,26; T2 sebesar 0,43; T3 sebesar 0,79; dan T4 sebesar 0,52. Nilai T1 merupakan nilai terendah dari faktor ancaman. Nilai T1 yaitu fluktuasi harga, fluktuasi harga yang tidak menentu merupakan ancaman bagi petani tembakau Besuki Na Oogst. Berikut adalah grafik hasil perhitungan nilai EFAS.

Nilai EFAS

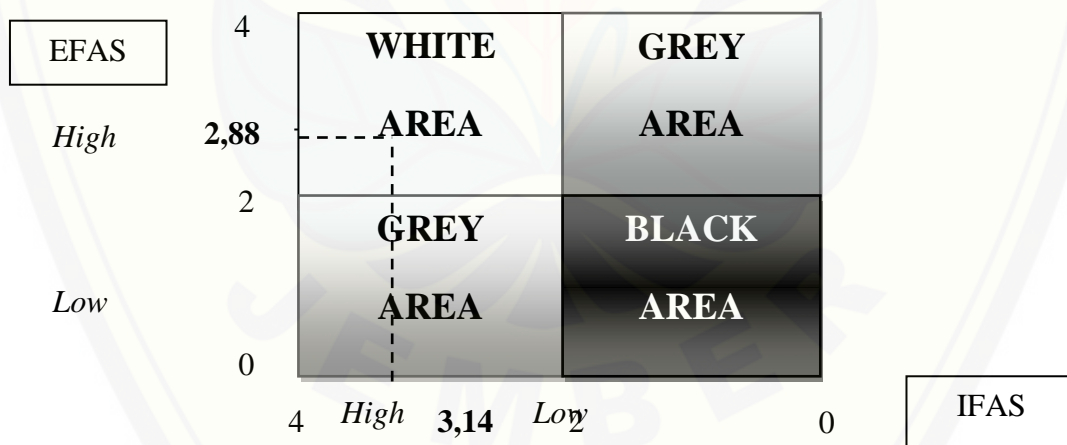


Gambar 5.2 Hasil Perhitungan Nilai EFAS

5.3.4 Analisis Matrik Posisi Kompetitif Relatif Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Matrik posisi kompetitif relatif merupakan sebuah matrik bertujuan untuk menunjukkan strategi yang paling sesuai untuk usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo apakah usahatani tembakau tersebut berada pada posisi

White Area, *Grey Area* atau *Black Area*. Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor internal dan eksternal pada usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember diperoleh nilai IFAS sebesar 3,14 dan nilai EFAS sebesar 2,88. Berdasarkan teori SWOT maka nilai tersebut menempatkan usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember berada pada posisi *White Area* (Bidang Kuat Berpeluang). Posisi *White Area* merupakan posisi yang sangat menguntungkan bagi usahatani tembakau Besuki Na Oogst yang ada di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember karena memiliki kekuatan dan peluang untuk mengusahakannya. Atau dapat diartikan bahwa usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember memiliki peluang pasar yang prospektif untuk mengembangkannya dengan memiliki kekuatan dalam kemampuan berkompetensi untuk mengerjakannya. Hasil analisis tersebut dapat dikomplikasikan kedalam matrik posisi kompetitif relatif sebagai berikut:



Gambar 5.3 Matrik Posisi Kompetitif Relatif Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Kekuatan yang dimiliki dan berpengaruh terhadap perkembangan usahatani tembakau Besuki Na Oogst yang ada di Desa Sumberejo memiliki teknik dalam berbudidaya tembakau dengan baik dan telah diterapkan cukup lama, teknik budidaya yang baik didapat oleh petani tembakau Besuki Na Oogst di Desa

Sumberejo dari pengalaman mereka sendiri, dari petani lain, serta dari pembinaan-pembinaan yang diberikan oleh kelompok tani maupun penyuluh lapang. Petani menyampaikan bahwa di Desa Sumberejo petani tembakau Besuki Na Oogst telah menggunakan varietas unggul yang diperoleh petani merupakan bibit tembakau Besuki Na Oogst yang memiliki kualitas yang baik dan menghasilkan produksi yang memiliki mutu dan kualitas baik pula.

Peluang yang dimiliki terdiri dari kesesuaian lahan, dukungan kelompok tani, pemantauan PPL dan permintaan pasar yang tinggi. Petani menyampaikan bahwa tanah di Desa Sumberejo sangat cocok untuk di tanami tanaman tembakau Besuki Na Oogst, tanah yang cocok untuk ditanami tembakau Besuki Na Oogst selain di Kecamatan Ambulu yaitu Kecamatan Wuluhan dan Jember bagian Utara. Dukungan kelompok tani yang ada di Desa Sumberejo aktif dari segi pemberian program maupun pembinaan, pertemuan kelompok tani dilaksanakan setiap satu bulan sekali baik membahas tanaman tembakau maupun tanaman lainnya. Pemantauan PPL yang ada di Desa Sumberejo sudah efektif dengan memberikan bimbingan, penyuluhan, dan pendampingan serta fasilitas yang sangat diperlukan petani tembakau khususnya petani tembakau Besuki Na Oogst. Permintaan pasar daun tembakau Besuki Na Oogst cukup tinggi seiring dengan semakin meningkatnya konsumsi rokok dan tingginya permintaan dari negara lain.

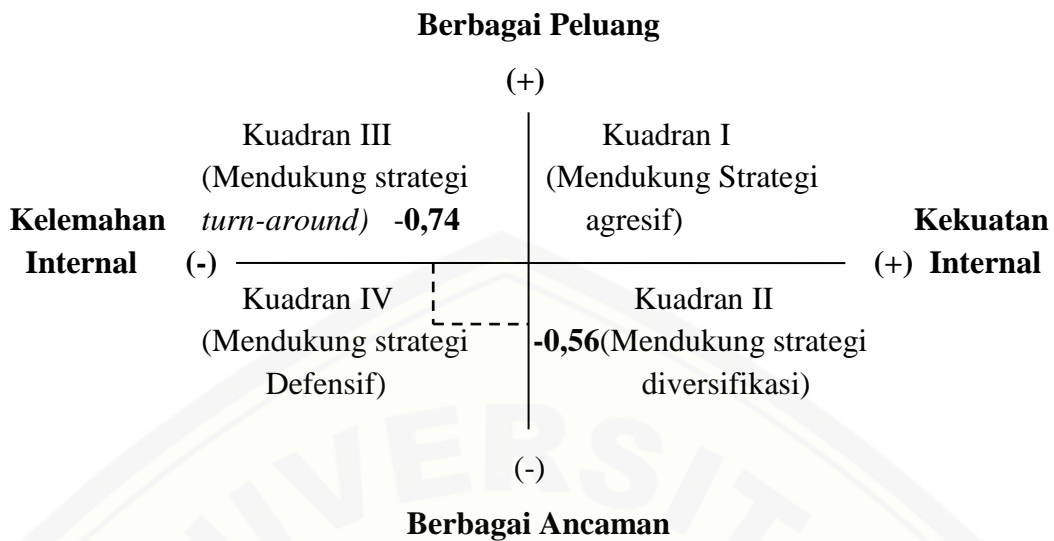
5.3.5 Diagram Analisis SWOT

Diagram analisis SWOT menunjukkan bahwa kinerja suatu usahatani sangat ditentukan oleh berbagai faktor internal dan eksternal usahatani. Posisi kuadran dapat dilihat dari perpotongan keempat garis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Hasil penentuan posisi kuadran didapatkan koordinat

$$\frac{\text{Skor kekuatan} - \text{skor kelemahan}}{2} \quad ; \quad \frac{\text{skor peluang} - \text{skor ancaman}}{2}$$

$$\frac{0,83 - 2,31}{2} \quad ; \quad \frac{0,88 - 2,00}{2}$$

$$\mathbf{- 0,74} \quad ; \quad \mathbf{- 0,56}$$



Gambar 5.4 Hasil Analisis Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan gambar 5.4 dapat dilihat bahwa posisi usahatani tembakau Besuki Na Oogst berada pada kuadran IV maka menandakan bahwa situasi ini sangat tidak menguntungkan bagi usahatani tembakau Besuki Na Oogst, karena usahatani tembakau Besuki Na Oogst menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Strategi yang tepat dalam kondisi usahatani tembakau Besuki Na Oogst yang seperti ini, yaitu strategi yang bersifat defensif dalam artian mengurangi atau merubah bentuk keterlibatan satuan bisnis dalam usahatani tembakau Besuki Na Oogst.

5.3.6 Matrik Internal Eksternal

Matrik internal dan eksternal merupakan matrik yang terdiri dari sembilan strategi, untuk mengetahui strategi apa yang akan digunakan maka matriks ini menggunakan parameter kekuatan internal usahatani dan pengaruh eksternal yang dihadapi dalam usahatani tembakau Besuki Na Oogst. Hasil perhitungan nilai faktor-faktor kondisi internal dan nilai faktor-faktor kondisi eksternal pada usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupten Jember maka dapat dikomplikasikan kedalam matrik internal eksternal berikut:

TOTAL SKOR IFAS

		Kuat	Rata-rata	Lemah
		4,0	3,0	2,0
TOTAL SKOR IFAS	Tinggi	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan
	Menengah	IV Stabilitas	V Pertumbuhan/ Stabilitas	VI Penciutan
	Rendah	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuiditas
		3,0	2,0	1,0

Gambar 5.5, Matrik Internal Eksternal Usahatani Temakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa nilai faktor strategi eksternal yaitu sebesar 2,88 dan nilai strategi internal sebesar 3,14. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember berada pada kuadran IV yaitu pada stabilitas. Artinya usahatani tembakau Besuki Na Oogst yang berada pada posisi kompetitif yang kuat dalam industri dan berdaya tarik cukup, mungkin tidak akan mengejar perubahan yang signifikan dalam strategi usahatannya dikarenakan usahatani tembakau Besuki Na Oogst memiliki masa depan yang tidak pasti dengan adanya kelemahan dan ancaman yang sangat kuat bagi usahatani tembakau Besuki Na Oogst. Strategi yang diterapkan yaitu konsolidasi yang bertujuan untuk menghindari kehilangan penjualan dan keuntungan usahatani tembakau Besuki Na Oogst.

5.3.7 Penentuan Alternatif Strategi Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Strategi pengembangan usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alternatif. Keberlanjutan usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember di masa yang akan datang sangat bergantung pada penerapan strategi usahatani. Strategi yang dapat diterapkan berdasarkan faktor-faktor kondisi internal dan faktor-faktor kondisi eksternal yang mempengaruhi kegiatan pada usahatani tembakau Besuki Na Oogst. Penentuan strategi yang sesuai bagi pengembangan usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yaitu dengan cara membuat matrik SWOT. Matrik SWOT ini dibangun berdasarkan faktor-faktor strategi internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor strategi eksternal (peluang dan ancaman) berdasarkan matrik posisi analisis SWOT maka dapat disusun empat strategi yaitu SO, WO, ST dan WT. Alternatif strategi pengembangan usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>STRENGTH (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Teknik budidaya 2 Varietas unggul 3 Mutu dan kualitas 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Teknologi sederhana 2 Modal terbatas 3 Harga jual ditentukan tengkulak 4 Biaya produksi tinggi
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Kesesuaian lahan 2 Dukungan kelompok tani 3 Pemantauan dari PPL 4 Permintaan pasar tinggi 	<p>STRATEGI S-O.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produksi tembakau dengan tetap menjaga mutu dan kualitas, guna memenuhi permintaan pasar yang tinggi (S3, O4) 2. Penggunaan lahan secara optimal, guna memanfaatkan kesesuaian lahan (S1, O1) 	<p>STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Petani melalui kelompok mendirikan lembaga keuangan atau koperasi (W2, O2) 2. Melakukan penyuluhan pendampingan partisipatif, guna membantu petani mengakses informasi permodalan, penjualan, informasi pasar, manajemen biaya (W1, W2, W3, W4, O3)
<p>TREATHS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Fluktuasi harga 2 Perubahan cuaca 3 Serangan HPT 4 Pesaing 	<p>STRATEGI S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeliharaan yang intensif dengan mengoptimalkan teknik budidaya, guna menghindari serangan HPT (S1, S2, S3, T3) 2. Meningkatkan keterampilan dalam melakukan teknik budidaya agar hasil produksi yang dihasilkan memiliki mutu kualitas yang lebih baik lagi, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan tembakau (S1, T4) 	<p>STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan teknologi tepat guna (W1, T2, T3) 2. Menyusun mekanisme jual beli tembakau yang mewajibkan perusahaan melakukan pembelian tembakau petani guna memperkuat posisi tawar petani dan perusahaan dapat bersikap adil terhadap pembelian tembakau (W3, T4)

Gambar 5.6 Matrik Strategi Pengembangan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Strategi S-O

1. Meningkatkan produksi tembakau

Bentuk strategi ini berupa rancangan strategi yang dilakukan dengan cara memperluas lahan untuk membudidayakan tembakau Besuki Na Oogst. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi dengan tetap menjaga mutu dan kualitas agar dapat meningkatkan pendapatan dan dapat memenuhi permintaan pasar yang tinggi.

2. Penggunaan lahan secara optimal

Bentuk dari strategi ini berupa pemanfaatan secara optimal dengan adanya kkesesuaian lahan yang berada di Desa Sumberjo sebagai tempat untuk membudidaya kubis agar jumlah produksi yang dihasilkan maksimal. Dengan adanya hal ini dapat meningkatkan jumlah produksi tembakau Besuki Na Oogst yang berada di Desa Sumberjo.

Strategi W-O

1. Menyediakan lembaga keuangan atau koperasi

Strategi ini bertujuan didirikannya lembaga keuangan atau koperasi melalui kelompok tani dan diperuntukkan bagi para petani tembakau yang membutuhkan modal pinjaman. Lembaga keungan berfungsi untuk meringankan para petani yang memiliki kendala kesulitan dalam mengeluarkan modal untuk berusahatani tembakau Besuki Na Oogst. Dengan adanya lembaga keuangan atau koperasi yang memberikan pinjaman modal kepada petani maka proses pengembangan usahatani yang dilakukan oleh para petani akan mudah dilakukan tanpa harus kesulitan dalam mencari modal untuk kegiatan usahatannya.

2. Melakukan penyuluhan pendampingan partisipatif

Bentuk strategi ini yaitu berupa pendampingan yang dilakukan oleh PPL. Strategi penyuluhan pendampingan parsisipatif bertujuan agar petani mudah dalam mengakses informasi (pasar dan harga jual), meningkatkan pengetahuan dan wawasan, menggalang dana secara swadaya, melakukan monitoring, evaluasi dan manajemen biaya. Penyuluh tidak hanya datang sewaktu-waktu melalui pertemuan, melainkan dengan bentuk strategi ini penyuluh juga ikut serta

berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi petani baik dari hulu hingga hilir.

Strategi S-T

1. pemeliharaan tanaman secara intensif agar terhindar dari serangan HPT

Bentuk strategi ini berupa pemantauan yang intensif terhadap kemungkinan serangan hama dan penyakit sebelum penyebarannya semakin meluas. Tanaman tembakau rentan terhadap seratan hama dan penyakit yang dapat mempengaruhi kualitas daun tembakau yang dihasilkan. kegiatan intensif yang harus dilakukan oleh petani yaitu dengan cara mengontrol tanaman tembakau secara rutin dan pembasmian hama-hama yang menyerang tanaman tembakau baik secara manual ataupun dengan menggunakan pestisida yang sesuai.

2. Meningkatkan keterampilan

Bentuk strategi ini berupa peningkatan keterampilan dasar dari dinas pertanian atau pemerintah daerah dengan meminta bantuan tenaga ahli dalam mengolah dan memberikan keterampilan pada setiap tahapan dalam kegiatan usahatani sehingga mutu dan kualitas dapat lebih ditingkatkan lagi. Hal ini dilakukan agar petani dapat bersaing dengan perusahaan perusaan yang ada dengan terus meningkatkan hasil produksi yang lebih baik lagi.

Strategi W-T

1. Meningkatkan teknologi yang tepat guna.

Bentuk strategi ini berupa perubahan teknologi yang selama ini digunakan menjadi teknologi yang lebih efektif dan efisien (tepat guna) khususnya dalam meningkatkan hasil produksi tembakau Besuki Na Oogst. Hal ini perlu dilakukan karena teknologi yang digunakan oleh petani dalah pengetahuan turun temurun dari nenek moyangnya. Peningkatan kemampuan teknologi produksi ini bisa melalui pembinaan atau penyuluhan bagi para petani yaitu berupa cara-cara pengelolaan tanaman tembakau Besuki Na Oogst yang baik, baik antisipasi perubahan cuaca, adanya pengendalian hama dan penyakit dengan baik.

2. Menyusun mekanisme jual beli tembakau

Bentuk strategi ini yaitu mewajibkan perusahaan melakukan pembelian tembakau petani guna memperkuat posisi tawar petani dan perusahaan dapat bersikap adil terhadap pembelian tembakau. Dengan begitu perusahaan yang awalnya sebagai pesaing dari petani dapat bersikap adil dengan lebih mengutamakan kesejahteraan petani. Perusahaan dikatakan sebagai pesaing dikarenakan perusahaan menyewa lahan petani untuk menanam tembakau sendiri.

5.3.8 Formulasi Strategi Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor strategi internal dan eksternal menempatkan usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu dalam posisi *White Area* yang artinya usahatani tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya. Fokus strategi yang tepat bagi usahatani tembakau Besuki Na Oogst dalam mengembangkan usahanya adalah strategi yang agresif dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Berdasarkan analisis yang dilakukan melalui matrik SWOT, usahatani tembakau Besuki Na Oogst harus mengembangkan formulasi rencana strategi jangka pendek maupun jangka panjang. Rencana strategis dalam jangka pendek adalah:

1. Meningkatkan volume produksi tembakau Besuki Na Oogst
2. Mengoptimalkan teknik budidaya
3. Melakukan penyuluhan pendampingan partisipatif
4. Meningkatkan teknologi tepat guna
5. Menyusun mekanisme jual beli tembakau guna memperkuat posisi tawar petani
6. Penggunaan lahan secara optimal
7. Meningkatkan keterampilan

Rencana strategis jangka panjang antara lain:

1. Mendirikan lembaga keuangan atau koperasi

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember menguntungkan karena total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, dengan rata-rata pendapatan yang di peroleh sebesar 18.098.184,90 Rp/Ha.
2. Tingkat motivasi petani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah tinggi dengan presentase 88,57%. Indikator yang sangat mempengaruhi tingkat motivasi petani tembakau Besuki Na Oogst adalah indikator kebutuhan fisiologis, yang ke-2 adalah indikator kebutuhan aktualisasi diri, ke-3 indikator kebutuhan sosial, ke-4 indikator kebutuhan penghargaan dan urutan ke-5 dengan tingkat motivasi yang paling rendah adalah indikator kebutuhan keamanan dan keselamatan.
3. Analisis SWOT menunjukkan bahwa usahatani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember berada pada posisi *White Area* (Bidang Kuat-Berpeluang). Artinya usahatani tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif untuk mengembangkannya dan memiliki kekuatan dalam kemampuan berkompetensi untuk mengerjakannya.

6.2 Saran

Berdasarkan kondisi usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Petani diharapkan mampu memanfaatkan peluang pasar yang ada karena usahatani tembakau Besuki Na Oogst memiliki peluang pasar yang prospektif dengan cara terus meningkatkan produktifitas dan kualitas, guna meningkatkan pendapatan petani tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo dan permintaan pasar yang tinggi dapat terpenuhi.
2. Kelompok tani seharusnya dapat membuat lembaga keuangan atau koperasi yang dapat memudahkan petani dalam mengakses masalah permodalan
3. Diharapkan pemerintah dapat membantu petani tembakau agar tercipta mekanisme penentuan harga yang baku dan disepakati oleh kedua belah pihak. Pihak perusahaan harus menjelaskan dengan rinci kualitas daun tembakau yang mempunyai harga mahal kepada para petani, sehingga petani tidak merasa dipermainkan oleh para tengkulak atau belandang sebagai penentu harga tembakau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiarisca, O., M. M. D. Utami dan T. Kustiari. 2015. Perumusan Strategi Pengembangan Agribisnis Tembakau di Kabupaten Jember Menggunakan Analisa SWOT. *Jurnal Teknologi Pertanian*. 16(1): 65-74.
- Arifin. 2010. *Strategi Pembangunan Pertanian Indonesia*. [serial online] <http://www.Inspirasi.com>. [28 Maret 2015].
- Boone, A. E dan D. L. Kurtz. 2007. *Pengantar Bisnis Kontemporer*. Jakarta: Thomson.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kabupaten Jember dalam Angka 2014*. Pemerintah Kabupaten Jember. Jember.
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jember. 2012. *Buku data Perkebunan Kabupaten Jember Tahun 2012*.
- Drajat, Bambang. 2004. *Dinamika Lingkungan Nasional dan Global Perkebunan : Implikasi Strategis Bagi Pembangunan Perkebunan*. [serial online] http://www.ipard.com/art_perkebun/0040804DD.asp. [28 Maret 2015].
- Estariza, E., F. E. Prasmatiwi dan H. Santoso. 2013. Efisiensi Produksi Usahatani Tembakau di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal*. 1(3): 264-270.
- Handoko, S.H. 2011. Motivasi Petani Menjalin Kemitraan dengan PT. Gading Mas Indonesia Tobaccodalam Berusahatani Tembakau Na Oogst di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Hariyati. 2007. *Ekonomi mikro*. Jember: CSS.
- Hasibuan. 2007. *Organisasi dan Motivasi* (Dasar Peningkatan Produktivitas). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Insani, F. 2006. Motivasi Petani Menjalin Kemitraan Dengan PT. Sadhana Arifnusa Dalam Berusahatani Tembakau Virginia (Studi Kasus di Desa Pajaran Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Januar, Jani. 2006. *Agroindustri*. Jember: Fakultas Pertanian UNEJ.
- Kholmi, M. dan Yuningsih. 2002. *Akuntansi Biaya*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Lailida, Juan. A. Motivasi Petani dan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Rakyat di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. *Skripsi*. Fakultas Pertanian UNEJ.
- Markus, S., T. Sapartinah., D. W. Kurniawan., A. Jayadi., A. Ahsan., A. Malik., N. A. Prabowo., dan N. Wiyono. 2015. *Petani Tembakau di Indonesia: Sebuah Paradoks Kehidupan*. Yogyakarta : Leutikaprio.
- Matnawi, H. 1997. *Budidaya Tembakau Bawah Naungan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moekijat. 2002. *Dasar-Dasar Motivasi* . Bandung : CV Pioner Jaya.
- Nazaruddin. 2003. *Komoditas Ekspor Pertanian Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pearce, J. A. dan R. B. Robinson, JR. 1997. *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jilid Satu. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Putri, E.A., A. Suwandari dan J.A. Ridjal. 2015. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani Tembakau Maesan 2 di Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 8(1): 64-69
- Rahardja dan Manurung. 2000. *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rangkuti, F. 2003. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*: Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, Gempur. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Soekartawi. 1993. *Resiko dan Ketidak Pastian dalam Agribisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Suwarto, Y. Octavianty dan S. Hermawati. 2014. *Top 15 Tanaman Perkebunan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Utami, S.W, Arief D dan Hari R. 2014. Strategi Peningkatan Daya Saing Tembakau Besuki Na-Oogst Berbasis Perbaikan Kinerja Mutu. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*. 11(2) : 100-109.

Wibowo, R. 2000. *Penelitian Ilmiah dan Tahapan Prosesnya*. Buku Satu. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Wilujeng, E. 2003. Analisa Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi dan Pendapatan Tembakau Besuki Na-Oogst. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Zahrosa, Dimas B. Prospek Pengembangan dan Strategi Pengembangan Komoditas Kopi Robusta Rakyat di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Jember.



Lampiran A. Data Responden Petani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan		Umur (Tahun)	Alamat
			Milik Sendiri (Ha)	Sewa (Ha)		
1	Basri	1,25	1	0,25	58	Kerajan Kidul
2	Imam Mustafa	0,5	0	0,5	48	kerajan Lor
3	Solikhin	0,67	0	0,67	29	Brego
4	Imam Hanafi	0,38	0,38	0	57	Sidomlyo
5	Misno	0,47	0,47	0	59	Sidomlyo
6	Sungadiyanto	0,5	0,5	0	38	Sidomlyo
7	zainuri	0,25	0	0,25	38	kerajan Lor
8	Sugiyanto	0,21	0	0,21	45	Kerajan Kidul
9	Juhari	1,5	1	0,5	43	Kerajan Kidul
10	H.Heri	0,3	0,3	0	52	Kerajan Lor
11	Sapari	0,3	0,3	0	58	Kerajan Kidul
12	Ismail	1,25	1	0,25	36	kerajan Lor
13	Parjono	0,15	0,15	0	39	Sidomlyo
14	Akhmari	0,45	0,45	0	55	kerajan Lor
15	parno	0,5	0	0,5	44	Kerajan Kidul
16	Musleh	0,43	0	0,43	60	Brego
17	Sumiran	0,5	0,5	0	60	Sidomlyo
18	Hartono	0,25	0,25	0	36	Sidomlyo
19	Dul Halim	0,3	0,3	0	33	kerajan Lor
20	Noto	0,3	0,3	0	60	Kerajan Kidul
21	Mispan	0,38	0	0,38	45	Curahrejo
22	Sapuan	0,67	0	0,67	45	Curahrejo
23	waris	0,5	0,5	0	54	Kerajan Kidul
24	Sukaji	0,45	0	0,45	28	Curahrejo
25	Nor Kholis	0,3	0,3	0	35	Sidomlyo
26	H.Ismail	1	1	0	53	Kerajan Lor
27	H. Hariyanto	1,3	1,3	0	49	kerajan Lor
28	Karman	0,25	0,25	0	65	kerajan lor
29	Riyono	0,25	0	0,25	58	Brego
30	Rohim	0,21	0,21	0	40	Sidomlyo
31	M.Kholilullah	0,15	0,15	0	50	Sidomlyo
32	H.Maulana	1,15	1	0,5	29	kerajan Lor
33	Jamal	0,3	0,3	0	40	Sidomlyo
34	Dofir	0,25	0,25	0	54	kerajan Lor
35	Sutamsi	0,75	0	0,75	47	Curahrejo
Total		18,37	12,16	6,56	1640	
Rata-rata		0,52486	0,35	0,19	46,86	

**Lampiran B. Biaya Penggunaan Bibit Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa
Sumberejo Tahun 2014**

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Kebutuhan Bibit (Batang)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp/Ha)
1	Basri	1,25	21250	40	850000	680000
2	Imam Mustafa	0,5	8500	40	340000	680000
3	Solikhin	0,67	11400	40	456000	680597,015
4	Imam Hanafi	0,38	6450	40	258000	678947,368
5	Misno	0,47	8000	40	320000	680851,064
6	Sungadiyanto	0,5	8500	40	340000	680000
7	zainuri	0,25	4250	40	170000	680000
8	Sugiyanto	0,21	3570	40	142800	680000
9	Juhari	1,5	25500	40	1020000	680000
10	H.Heri	0,3	5100	40	204000	680000
11	Sapari	0,3	5100	40	204000	680000
12	Ismail	1,25	21250	40	850000	680000
13	Parjono	0,15	2600	40	104000	693333,333
14	Akhmari	0,45	7650	40	306000	680000
15	parno	0,5	8500	40	340000	680000
16	Musleh	0,43	7310	40	292400	680000
17	Sumiran	0,5	8500	40	340000	680000
18	Hartono	0,25	4250	40	170000	680000
19	Dul Halim	0,3	5100	40	204000	680000
20	Noto	0,3	5100	40	204000	680000
21	Mispan	0,38	6450	40	258000	678947,368
22	Sapuan	0,67	11400	40	456000	680597,015
23	waris	0,5	8500	40	340000	680000
24	Sukaji	0,45	7650	40	306000	680000
25	Nor Kholis	0,3	5100	40	204000	680000
26	H.Ismail	1	17000	40	680000	680000
27	H. Hariyanto	1,3	22100	40	884000	680000
28	Karman	0,25	4250	40	170000	680000
29	Riyono	0,25	4259	40	170360	681440
30	Rohim	0,21	3570	40	142800	680000
31	M.Kholilullah	0,15	2550	40	102000	680000
32	H.Maulana	1,15	19550	40	782000	680000
33	Jamal	0,3	5100	40	204000	680000
34	Dofir	0,25	4250	40	170000	680000
35	Sutamsi	0,75	12750	40	510000	680000
Total		18,37	312359	1400	12494360	23814713,2
Rata-rata		0,52486	8924,54	40	356981,714	680420,376

Lampiran C. Biaya Penggunaan Kebutuhan Pupuk Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Urea			KS			Za		
			Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)
1	Basri	1.25	600	1800	1080000	100	9000	900000	125	1600	200000
2	Imam Mustafa	0.5	300	1800	540000	40	9000	360000	50	1600	80000
3	Solikhin	0.67	325	1800	585000	50	9000	450000	60	1600	96000
4	Imam Hanafi	0.38	150	1800	270000	20	9000	180000	35	1600	56000
5	Misno	0.47	160	1800	288000	25	9000	225000	45	1600	72000
6	Sungadiyanto	0.5	250	1800	450000	40	9000	360000	45	1600	72000
7	zainuri	0.25	125	1800	225000	20	9000	180000	25	1600	40000
8	Sugiyanto	0.21	100	1800	180000	15	9000	135000	20	1600	32000
9	Juhari	1.5	600	1800	1080000	110	9000	990000	150	1600	240000
10	H.Heri	0.3	200	1800	360000	25	9000	225000	30	1600	48000
11	Sapari	0.3	150	1800	270000	25	9000	225000	35	1600	56000
12	Ismail	1.25	625	1800	1125000	90	9000	810000	125	1600	200000
13	Parjono	0.15	90	1800	162000	10	9000	90000	15	1600	24000
14	Akhmari	0.45	150	1800	270000	40	9000	360000	45	1600	72000
15	parno	0.5	225	1800	405000	40	9000	360000	50	1600	80000
16	Musleh	0.43	200	1800	360000	30	9000	270000	40	1600	64000
17	Sumiran	0.5	250	1800	450000	35	9000	315000	50	1600	80000
18	Hartono	0.25	130	1800	234000	15	9000	135000	25	1600	40000
19	Dul Halim	0.3	150	1800	270000	25	9000	225000	30	1600	48000
20	Noto	0.3	125	1800	225000	30	9000	270000	25	1600	40000
21	Mispan	0.38	200	1800	360000	30	9000	270000	35	1600	56000
22	Sapuan	0.67	300	1800	540000	50	9000	450000	65	1600	104000
23	waris	0.5	275	1800	495000	40	9000	360000	50	1600	80000
24	Sukaji	0.45	175	1800	315000	30	9000	270000	45	1600	72000

Digital Repository Universitas Jember

25	Nor Kholis	0.3	150	1800	270000	25	9000	225000	30	1600	48000
26	H.Ismail	1	500	1800	900000	80	9000	720000	100	1600	160000
27	H. Hariyanto	1.3	575	1800	1035000	90	9000	810000	130	1600	208000
28	Karman	0.25	100	1800	180000	20	9000	180000	25	1600	40000
29	Riyono	0.25	125	1800	225000	20	9000	180000	30	1600	48000
30	Rohim	0.21	100	1800	180000	10	9000	90000	30	1600	48000
31	M.Kholilullah	0.15	90	1800	162000	9	9000	81000	15	1600	24000
32	H.Maulana	1.15	550	1800	990000	90	9000	810000	120	1600	192000
33	Jamal	0.3	200	1800	360000	25	9000	225000	30	1600	48000
34	Dofir	0.25	120	1800	216000	20	9000	180000	25	1600	40000
35	Sutamsi	0.75	250	1800	450000	50	9000	450000	75	1600	120000
Total		18.37	8615	63000	15507000	1374	315000	12366000	1830	56000	2928000
Rata-rata		0.52	246.14	1800	443057.14	39.26	9000	353314.29	52.29	1600	83657.14

Lanjutan Lampiran C. Biaya Penggunaan Kebutuhan Pupuk Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo
Tahun 2014

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	KNO3			SP36			Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp/Ha)
			Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)		
1	Basri	1.25	30	10000	300000	100	2300	230000	2710000	2168000
2	Imam Mustafa	0.5	10	10000	100000	40	2300	92000	1080000	2160000
3	Solikhin	0.67	12	10000	120000	50	2300	115000	1251000	1867164,179
4	Imam Hanafi	0.38	9	10000	90000	20	2300	46000	596000	1568421,053
5	Misno	0.47	10	10000	100000	50	2300	115000	685000	1457446,809
6	Sungadiyanto	0.5	15	10000	150000	55	2300	126500	1032000	2064000
7	zainuri	0.25	5	10000	50000	25	2300	57500	495000	1980000
8	Sugiyanto	0.21	3	10000	30000	20	2300	46000	377000	1795238,095
9	Juhari	1.5	25	10000	250000	80	2300	184000	2560000	1706666,667
10	H.Heri	0.3	7	10000	70000	30	2300	69000	703000	2343333,333
11	Sapari	0.3	9	10000	90000	25	2300	57500	641000	2136666,667
12	Ismail	1.25	25	10000	250000	95	2300	218500	2385000	1908000
13	Parjono	0.15	5	10000	50000	10	2300	23000	326000	2173333,333
14	Akhmari	0.45	6	10000	60000	45	2300	103500	762000	1693333,333
15	parno	0.5	10	10000	100000	45	2300	103500	945000	1890000
16	Musleh	0.43	10	10000	100000	25	2300	57500	794000	1846511,628
17	Sumiran	0.5	10	10000	100000	25	2300	57500	945000	1890000
18	Hartono	0.25	5	10000	50000	20	2300	46000	459000	1836000
19	Dul Halim	0.3	6	10000	60000	20	2300	46000	603000	2010000
20	Noto	0.3	8	10000	80000	50	2300	115000	615000	2050000
21	Mispan	0.38	8	10000	80000	30	2300	69000	766000	2015789,474
22	Sapuan	0.67	13	10000	130000	20	2300	46000	1224000	1826865,672
23	waris	0.5	10	10000	100000	50	2300	115000	1035000	2070000
24	Sukaji	0.45	10	10000	100000	30	2300	69000	757000	1682222,222

Digital Repository Universitas Jember

25	Nor Kholis	0.3	12	10000	120000	30	2300	69000	663000	2210000
26	H.Ismail	1	25	10000	250000	65	2300	149500	2030000	2030000
27	H. Hariyanto	1.3	30	10000	300000	75	2300	172500	2353000	1810000
28	Karman	0.25	5	10000	50000	20	2300	46000	450000	1800000
29	Riyono	0.25	6	10000	60000	30	2300	69000	513000	2052000
30	Rohim	0.21	4	10000	40000	25	2300	57500	358000	1704761,90
31	M.Kholilullah	0.15	4	10000	40000	15	2300	34500	307000	2046666,67
32	H.Maulana	1.15	35	10000	350000	100	2300	230000	2342000	2036521,74
33	Jamal	0.3	8	10000	80000	25	2300	57500	713000	2376666,67
34	Dofir	0.25	5	10000	50000	25	2300	57500	486000	1944000
35	Sutamsi	0.75	15	10000	150000	65	2300	149500	1170000	1560000
Total		18.37	410	350000	4100000	1435	80500	3300500	35131000	67709609,44
Rata-rata		18.37	11,71	10000	117142,857	41	2300	94300	1003742,9	1934560,27

Lampiran D. Biaya Kebutuhan Penggunaan Obat-obatan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Kurakron			Buldok			Prevaton			Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp/Ha)
			Jumlah (ml)	Harga (Rp/ml)	Biaya (Rp)	Jumlah (ml)	Harga (Rp/ml)	Biaya (Rp)	Jumlah (ml)	Harga (Rp/ml)	Biaya (Rp)		
1	Basri	1.25	500	230	115000	0	160	0	0	400	0	115000	92000
2	Imam Mustafa	0.5	0	230	0	0	160	0	100	400	40000	40000	80000
3	Solikhin	0.67	0	230	0	300	160	48000	0	400	0	48000	71641.79
4	Imam Hanafi	0.38	0	230	0	150	160	24000	0	400	0	24000	63157.89
5	Misno	0.47	0	230	0	200	160	32000	0	400	0	32000	68085.11
6	Sungadiyanto	0.5	250	230	57500	0	160	0	0	400	0	57500	115000
7	Zainuri	0.25	0	230	0	0	160	0	50	400	20000	20000	80000
8	Sugiyanto	0.21	0	230	0	0	160	0	70	400	28000	28000	133333.33
9	Juhari	1.5	0	230	0	0	160	0	250	400	100000	100000	66666.67
10	H.Heri	0.3	200	230	46000	0	160	0	0	400	0	46000	153333.33
11	Sapari	0.3	300	230	69000	0	160	0	0	400	0	69000	230000
12	Ismail	1.25	0	230	0	750	160	120000	0	400	0	120000	96000
13	Parjono	0.15	100	230	23000	0	160	0	0	400	0	23000	153333.33
14	Akhmari	0.45	0	230	0	250	160	40000	0	400	0	40000	88888.89
15	Parno	0.5	0	230	0	500	160	80000	0	400	0	80000	160000
16	Musleh	0.43	250	230	57500	0	160	0	0	400	0	57500	133720.93
17	Sumiran	0.5	0	230	0	500	160	80000	0	400	0	80000	160000
18	Hartono	0.25	0	230	0	0	160	0	200	400	80000	80000	320000
19	Dul Halim	0.3	0	230	0	500	160	80000	0	400	0	80000	266666.67
20	Noto	0.3	0	230	0	0	160	0	150	400	60000	60000	200000
21	Mispan	0.38	300	230	69000	0	160	0	0	400	0	69000	181578.95
22	Sapuan	0.67	300	230	69000	0	160	0	0	400	0	69000	102985.07
23	Waris	0.5	0	230	0	500	160	80000	0	400	0	80000	160000
24	Sukaji	0.45	0	230	0	0	160	0	250	400	100000	100000	222222.22

Digital Repository Universitas Jember

25	Nor Kholis	0.3	0	230	0	0	160	0	100	400	40000	40000	133333.33
26	H.Ismail	1	0	230	0	0	160	0	300	400	120000	120000	120000
27	H. Hariyanto	1.3	700	230	161000	0	160	0	0	400	0	161000	123846.15
28	Karman	0.25	0	230	0	250	160	40000	0	400	0	40000	160000
29	Riyono	0.25	0	230	0	250	160	40000	0	400	0	40000	160000
30	Rohim	0.21	0	230	0	0	160	0	100	400	40000	40000	190476.19
31	M.Kholilullah	0.15	0	230	0	0	160	0	100	400	40000	40000	266666.67
32	H.Maulana	1.15	0	230	0	750	160	120000	0	400	0	120000	104347.83
33	Jamal	0.3	0	230	0	300	160	48000	0	400	0	48000	160000
34	Dofir	0.25	0	230	0	0	160	0	150	400	60000	60000	240000
35	Sutamsi	0.75	0	230	0	750	160	120000	0	400	0	120000	160000
Total		18.37	2900	8050	667000	5950	5600	952000	1820	14000	728000	2347000	5217284.36
Rata-rata		0.52	82.86	230	19057.14	170	160	27200	52	400	20800	67057.14	149065.27

Lampiran E. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Persiapan Lahan						Pemeliharaan					
			Pembuatan Got			Penanaman			Penyiangan			Penyulaman		
			Jumlah TK	Upah (Rp)	Biaya (Rp)	Jumlah TK	Upah (Rp)	Biaya (Rp)	Jumlah TK	Upah (Rp)	Biaya (Rp)	Jumlah TK	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
1	Basri	1.25	30	40000	1200000	60	20000	1200000	20	30000	600000	20	20000	400000
2	Imam Mustafa	0.5	10	40000	400000	25	20000	500000	10	30000	300000	12	20000	240000
3	Solikhin	0.67	12	40000	480000	30	20000	600000	15	30000	450000	13	20000	260000
4	Imam Hanafi	0.38	8	40000	320000	15	20000	300000	8	30000	240000	6	20000	120000
5	Misno	0.47	10	40000	400000	20	20000	400000	9	30000	270000	8	20000	160000
6	Sungadiyanto	0.5	9	40000	360000	23	20000	460000	10	30000	300000	12	20000	240000
7	Zainuri	0.25	5	40000	200000	10	20000	200000	5	30000	150000	6	20000	120000
8	Sugiyanto	0.21	4	40000	160000	8	20000	160000	4	30000	120000	6	20000	120000
9	Juhari	1.5	3	40000	120000	65	20000	1300000	25	30000	750000	22	20000	440000
10	H.Heri	0.3	4	40000	160000	15	20000	300000	6	30000	180000	8	20000	160000
11	Sapari	0.3	4	40000	160000	17	20000	340000	6	30000	180000	6	20000	120000
12	Ismail	1.25	25	40000	1000000	55	20000	1100000	25	30000	750000	20	20000	400000
13	Parjono	0.15	2	40000	80000	10	20000	200000	4	30000	120000	5	20000	100000
14	Akhmari	0.45	6	40000	240000	25	20000	500000	9	30000	270000	10	20000	200000
15	Parno	0.5	8	40000	320000	25	20000	500000	10	30000	300000	15	20000	300000
16	Musleh	0.43	6	40000	240000	22	20000	440000	10	30000	300000	10	20000	200000
17	Sumiran	0.5	9	40000	360000	25	20000	500000	10	30000	300000	14	20000	280000
18	Hartono	0.25	5	40000	200000	10	20000	200000	5	30000	150000	5	20000	100000
19	Dul Halim	0.3	5	40000	200000	10	20000	200000	7	30000	210000	8	20000	160000
20	Noto	0.3	6	40000	240000	13	20000	260000	9	30000	270000	8	20000	160000
21	Mispan	0.38	5	40000	200000	14	20000	280000	8	30000	240000	6	20000	120000
22	Sapuan	0.67	15	40000	600000	30	20000	600000	12	30000	360000	15	20000	300000
23	Waris	0.5	10	40000	400000	25	20000	500000	10	30000	300000	15	20000	300000

Digital Repository Universitas Jember

24	Sukaji	0.45	8	40000	320000	18	20000	360000	10	30000	300000	10	20000	200000
25	Nor Kholis	0.3	7	40000	280000	13	20000	260000	8	30000	240000	8	20000	160000
26	H.Ismail	1	20	40000	800000	50	20000	1000000	22	30000	660000	25	20000	500000
27	H. Hariyanto	1.3	20	40000	800000	54	20000	1080000	25	30000	750000	28	20000	560000
28	Karman	0.25	5	40000	200000	10	20000	200000	5	30000	150000	6	20000	120000
29	Riyono	0.25	5	40000	200000	10	20000	200000	7	30000	210000	6	20000	120000
30	Rohim	0.21	3	40000	120000	10	20000	200000	5	30000	150000	5	20000	100000
31	M.Kholilullah	0.15	3	40000	120000	5	20000	100000	4	30000	120000	4	20000	80000
32	H.Maulana	1.15	26	40000	1040000	56	20000	1120000	26	30000	780000	20	20000	400000
33	Jamal	0.3	7	40000	280000	8	20000	160000	9	30000	270000	10	20000	200000
34	Dofir	0.25	5	40000	200000	9	20000	180000	5	30000	150000	5	20000	100000
35	Sutamsi	0.75	18	40000	720000	40	20000	800000	18	30000	540000	17	20000	340000
Total		18.37	328	1400000	13120000	835	700000	16700000	381	1050000	11430000	394	700000	7880000
Rata-rata		0.52	9.37	40000	374857.14	23.86	20000	477142.86	10.89	30000	326571.43	11.26	20000	225142.86

Lanjutan Lampiran E.Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pemeliharaan											
			Pemupukan			Gulud Tanah			Pemberantasan HPT			Pengairan		
			Jumlah TK	Upah (Rp)	Biaya (Rp)	Jumlah TK	Upah (Rp)	Biaya (Rp)	Jumlah TK	Upah (Rp)	Biaya (Rp)	Jumlah TK	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
1	Basri Imam	1.25	19	30000	570000	12	40000	480000	15	20000	300000	20	40000	800000
2	Mustafa	0.5	10	30000	300000	5	40000	200000	6	20000	120000	10	40000	400000
3	Solikhin	0.67	12	30000	360000	5	40000	200000	8	20000	160000	15	40000	600000
4	Imam Hanafi	0.38	6	30000	180000	4	40000	160000	6	20000	120000	10	40000	400000
5	Misno	0.47	6	30000	180000	4	40000	160000	5	20000	100000	10	40000	400000
6	Sungadiyanto	0.5	10	30000	300000	5	40000	200000	7	20000	140000	10	40000	400000
7	Zainuri	0.25	4	30000	120000	4	40000	160000	8	20000	160000	5	40000	200000
8	Sugiyanto	0.21	5	30000	150000	3	40000	120000	5	20000	100000	5	40000	200000
9	Juhari	1.5	20	30000	600000	15	40000	600000	16	20000	320000	20	40000	800000
10	H.Heri	0.3	6	30000	180000	3	40000	120000	5	20000	100000	10	40000	400000
11	Sapari	0.3	4	30000	120000	3	40000	120000	5	20000	100000	10	40000	400000
12	Ismail	1.25	18	30000	540000	13	40000	520000	15	20000	300000	20	40000	800000
13	Parjono	0.15	5	30000	150000	2	40000	80000	4	20000	80000	5	40000	200000
14	Akhmari	0.45	10	30000	300000	3	40000	120000	4	20000	80000	10	40000	400000
15	Parno	0.5	12	30000	360000	6	40000	240000	8	20000	160000	10	40000	400000
16	Musleh	0.43	10	30000	300000	5	40000	200000	7	20000	140000	10	40000	400000
17	Sumiran	0.5	10	30000	300000	5	40000	200000	7	20000	140000	10	40000	400000
18	Hartono	0.25	5	30000	150000	4	40000	160000	6	20000	120000	5	40000	200000
19	Dul Halim	0.3	6	30000	180000	3	40000	120000	6	20000	120000	10	40000	400000
20	Noto	0.3	6	30000	180000	3	40000	120000	6	20000	120000	5	40000	200000
21	Mispan	0.38	4	30000	120000	4	40000	160000	7	20000	140000	10	40000	400000
22	Sapuan	0.67	10	30000	300000	6	40000	240000	7	20000	140000	15	40000	600000
23	Waris	0.5	10	30000	300000	5	40000	200000	6	20000	120000	15	40000	600000

Digital Repository Universitas Jember

24	Sukaji	0.45	10	30000	300000	5	40000	200000	6	20000	120000	10	40000	400000
25	Nor Kholis	0.3	8	30000	240000	4	40000	160000	5	20000	100000	10	40000	400000
26	H.Ismail	1	22	30000	660000	10	40000	400000	12	20000	240000	20	40000	800000
27	H. Hariyanto	1.3	25	30000	750000	15	40000	600000	17	20000	340000	20	40000	800000
28	Karman	0.25	4	30000	120000	4	40000	160000	7	20000	140000	10	40000	400000
29	Riyono	0.25	5	30000	150000	2	40000	80000	5	20000	100000	5	40000	200000
30	Rohim	0.21	5	30000	150000	3	40000	120000	6	20000	120000	5	40000	200000
31	M.Kholilullah	0.15	6	30000	180000	3	40000	120000	8	20000	160000	5	40000	200000
32	H.Maulana	1.15	20	30000	600000	10	40000	400000	13	20000	260000	20	40000	800000
33	Jamal	0.3	10	30000	300000	3	40000	120000	5	20000	100000	10	40000	400000
34	Dofir	0.25	5	30000	150000	4	40000	160000	7	20000	140000	5	40000	200000
35	Sutamsi	0.75	15	30000	450000	8	40000	320000	10	20000	200000	15	40000	600000
Total		18.37	343	1050000	10290000	193	1400000	7720000	270	700000	5400000	385	1400000	15400000
Rata-rata		0.52	9.8	30000	294000	5.51	40000	220571.43	7.71	20000	154285.71	11	40000	440000

Lanjutan Lampiran E.Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pemanenan			Pasca Panen								
			Petik			Pengangkutan			Sujen			Penaikan		
			Jumlah TK	Upah (Rp)	Biaya (Rp)	Jumlah TK	Upah (Rp)	Biaya (Rp)	Jumlah TK	Upah (Rp)	Biaya (Rp)	Jumlah TK	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
1	Basri	1.25	100	20000	2000000	20	20000	400000	180	12500	2250000	20	40000	800000
2	Imam Mustafa	0.5	65	20000	1300000	20	20000	400000	100	12500	1250000	20	40000	800000
3	Solikhin	0.67	90	20000	1800000	24	20000	480000	120	12500	1500000	22	40000	880000
4	Imam Hanafi	0.38	50	20000	1000000	20	20000	400000	80	12500	1000000	24	40000	960000
5	Misno	0.47	60	20000	1200000	22	20000	440000	76	12500	950000	20	40000	800000
6	Sungadiyanto	0.5	80	20000	1600000	24	20000	480000	110	12500	1375000	20	40000	800000
7	Zainuri	0.25	40	20000	800000	20	20000	400000	50	12500	625000	24	40000	960000
8	Sugiyanto	0.21	45	20000	900000	24	20000	480000	48	12500	600000	22	40000	880000
9	Juhari	1.5	170	20000	3400000	24	20000	480000	200	12500	2500000	24	40000	960000
10	H.Heri	0.3	40	20000	800000	22	20000	440000	60	12500	750000	20	40000	800000
11	Sapari	0.3	45	20000	900000	20	20000	400000	80	12500	1000000	22	40000	880000
12	Ismail	1.25	150	20000	3000000	22	20000	440000	160	12500	2000000	22	40000	880000
13	Parjono	0.15	35	20000	700000	22	20000	440000	40	12500	500000	24	40000	960000
14	Akhmari	0.45	48	20000	960000	24	20000	480000	88	12500	1100000	20	40000	800000
15	Parno	0.5	80	20000	1600000	20	20000	400000	100	12500	1250000	20	40000	800000
16	Musleh	0.43	50	20000	1000000	20	20000	400000	100	12500	1250000	22	40000	880000
17	Sumiran	0.5	60	20000	1200000	22	20000	440000	100	12500	1250000	22	40000	880000
18	Hartono	0.25	38	20000	760000	24	20000	480000	50	12500	625000	24	40000	960000
19	Dul Halim	0.3	40	20000	800000	24	20000	480000	60	12500	750000	20	40000	800000
20	Noto	0.3	38	20000	760000	22	20000	440000	70	12500	875000	20	40000	800000
21	Mispan	0.38	48	20000	960000	20	20000	400000	90	12500	1125000	20	40000	800000
22	Sapuan	0.67	100	20000	2000000	24	20000	480000	140	12500	1750000	20	40000	800000
23	Waris	0.5	70	20000	1400000	22	20000	440000	100	12500	1250000	22	40000	880000
24	Sukaji	0.45	58	20000	1160000	22	20000	440000	100	12500	1250000	20	40000	800000

Digital Repository Universitas Jember

25	Nor Kholis	0.3	50	20000	1000000	22	20000	440000	68	12500	850000	24	40000	960000
26	H.Ismail	1	125	20000	2500000	20	20000	400000	200	12500	2500000	22	40000	880000
27	H. Hariyanto	1.3	160	20000	3200000	24	20000	480000	260	12500	3250000	22	40000	880000
28	Karman	0.25	60	20000	1200000	24	20000	480000	60	12500	750000	24	40000	960000
29	Riyono	0.25	80	20000	1600000	20	20000	400000	48	12500	600000	24	40000	960000
30	Rohim	0.21	38	20000	760000	22	20000	440000	38	12500	475000	20	40000	800000
31	M.Kholilullah	0.15	30	20000	600000	22	20000	440000	40	12500	500000	24	40000	960000
32	H.Maulana	1.15	140	20000	2800000	24	20000	480000	240	12500	3000000	22	40000	880000
33	Jamal	0.3	40	20000	800000	20	20000	400000	66	12500	825000	20	40000	800000
34	Dofir	0.25	38	20000	760000	22	20000	440000	60	12500	750000	20	40000	800000
35	Sutamsi	0.75	115	20000	2300000	26	20000	520000	180	12500	2250000	22	40000	880000
Total		18.37	2476	700000	49520000	774	700000	15480000	3562	437500	44525000	758	1400000	30320000
Rata-rata		0.52	70.74	20000	1414857	22.11	20000	442285.71	101.77	12500	1272142.86	21.66	40000	866285.7

Lanjutan Lampiran E. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Romposan			Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp/Ha)
			Jumlah TK	Upah (Rp)	Biaya (Rp)		
1	Basri	1.25	90	12500	1125000	12125000	9700000
2	Imam Mustafa	0.5	50	12500	625000	6835000	13670000
3	Solikhin	0.67	60	12500	750000	8520000	12716417.9
4	Imam Hanafi	0.38	40	12500	500000	5700000	15000000
5	Misno	0.47	38	12500	475000	5935000	12627659.6
6	Sungadiyanto	0.5	55	12500	687500	7342500	14685000
7	Zainuri	0.25	30	12500	375000	4470000	17880000
8	Sugiyanto	0.21	24	12500	300000	4290000	20428571.4
9	Juhari	1.5	100	12500	1250000	13520000	9013333.33
10	H.Heri	0.3	30	12500	375000	4765000	15883333.3
11	Sapari	0.3	40	12500	500000	5220000	17400000
12	Ismail	1.25	80	12500	1000000	12730000	10184000
13	Parjono	0.15	30	12500	375000	3985000	26566666.7
14	Akhmari	0.45	44	12500	550000	6000000	13333333.3
15	Parno	0.5	50	12500	625000	7255000	14510000
16	Musleh	0.43	50	12500	625000	6375000	14825581.4
17	Sumiran	0.5	50	12500	625000	6875000	13750000
18	Hartono	0.25	35	12500	437500	4542500	18170000
19	Dul Halim	0.3	38	12500	475000	4895000	16316666.7
20	Noto	0.3	38	12500	475000	4900000	16333333.3
21	Mispan	0.38	50	12500	625000	5570000	14657894.7
22	Sapuan	0.67	70	12500	875000	9045000	13500000
23	Waris	0.5	60	12500	750000	7440000	14880000
24	Sukaji	0.45	50	12500	625000	6475000	14388888.9

25	Nor Kholis	0.3	40	12500	500000	5590000	18633333.3
26	H.Ismail	1	100	12500	1250000	12590000	12590000
27	H. Hariyanto	1.3	150	12500	1875000	15365000	11819230.8
28	Karman	0.25	40	12500	500000	5380000	21520000
29	Riyono	0.25	30	12500	375000	5195000	20780000
30	Rohim	0.21	20	12500	250000	3885000	18500000
31	M.Kholilullah	0.15	28	12500	350000	3930000	26200000
32	H.Maulana	1.15	160	12500	2000000	14560000	12660869.6
33	Jamal	0.3	40	12500	500000	5155000	17183333.3
34	Dofir	0.25	30	12500	375000	4405000	17620000
35	Sutamsi	0.75	68	12500	850000	10770000	14360000
Total		18.37	1908	437500	23850000	251635000	552287448
Rata-rata		0.52	54.51	12500	681428.57	7189571.43	15779641.36

Lampiran F. Biaya Lain-lain Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan		Sewa Traktor (Rp)	Sewa Gudang (Rp)	Tali Rafia (Rp)	Kayu Bakar (Rp)	BBM (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp/Ha)
			Milik Sendiri (Ha)	Sewa (Ha)							
1	Basri	1.25	1	0.25	1000000	0	45000	1250000	281500	2576500	2061200
2	Imam Mustafa	0.5	0	0.5	400000	600000	18000	500000	112500	1630500	3261000
3	Solikhin	0.67	0	0.67	536000	600000	24000	670000	151000	1981000	2956716.42
4	Imam Hanafi	0.38	0.38	0	304000	0	14000	380000	85500	783500	2061842.11
5	Misno	0.47	0.47	0	376000	0	18000	470000	106000	970000	2063829.79
6	Sungadiyanto	0.5	0.5	0	400000	0	18000	500000	112500	1030500	2061000
7	Zainuri	0.25	0	0.25	200000	300000	9000	250000	56500	815500	3262000
8	Sugiyanto	0.21	0	0.21	168000	200000	9000	250000	56500	683500	3254761.9
9	Juhari	1.5	1	0.5	1200000	0	54000	1500000	337500	3091500	2061000
10	H.Heri	0.3	0.3	0	240000	0	10000	300000	67500	617500	2058333.33
11	Sapari	0.3	0.3	0	240000	0	10000	300000	67500	617500	2058333.33
12	Ismail	1.25	1	0.25	1000000	0	45000	1250000	281500	2576500	2061200
13	Parjono	0.15	0.15	0	120000	200000	5500	200000	27000	552500	3683333.33
14	Akhmari	0.45	0.45	0	360000	0	16000	450000	101500	927500	2061111.11
15	Parno	0.5	0	0.5	400000	600000	18000	500000	112500	1630500	3261000
16	Musleh	0.43	0	0.43	344000	500000	18000	450000	97000	1409000	3276744.19
17	Sumiran	0.5	0.5	0	400000	0	18000	500000	112500	1030500	2061000
18	Hartono	0.25	0.25	0	200000	0	9000	250000	56500	515500	2062000
19	Dul Halim	0.3	0.3	0	240000	0	10000	300000	67500	617500	2058333.33
20	Noto	0.3	0.3	0	240000	0	10000	300000	67500	617500	2058333.33
21	Mispan	0.38	0	0.38	304000	400000	18000	380000	85500	883804	2325800
22	Sapuan	0.67	0	0.67	536000	700000	25000	650000	151000	2062000	3077611.94
23	Waris	0.5	0.5	0	400000	0	18000	500000	112500	1030500	2061000
24	Sukaji	0.45	0	0.45	360000	500000	18000	450000	112500	1440500	3201111.11
25	Nor Kholis	0.3	0.3	0	240000	0	10000	300000	67500	617500	2058333.33

Digital Repository Universitas Jember

26	H.Ismail	1	1	0	800000	0	36000	1000000	225000	2061000	2061000
27	H. Hariyanto	1.3	1.3	0	1040000	0	45000	1300000	292500	2677500	2059615.38
28	Karman	0.25	0.25	0	200000	0	9000	250000	56500	515500	2062000
29	Riyono	0.25	0	0.25	200000	300000	9000	250000	56500	815500	3262000
30	Rohim	0.21	0.21	0	168000	0	9000	250000	56500	483500	2302380.95
31	M.Kholilullah	0.15	0.15	0	120000	200000	5500	150000	27000	502500	3350000
32	H.Maulana	1.15	1	0.5	1200000	0	45000	1150000	259000	2654000	2307826.09
33	Jamal	0.3	0.3	0	240000	0	10000	300000	67500	617500	2058333.33
34	Dofir	0.25	0.25	0	200000	0	9000	250000	56500	515500	2062000
35	Sutamsi	0.75	0	0.75	600000	800000	27000	750000	169000	2346000	3128000
Total		18,37	12,16	6,56	14976000	5900000	672000	18500000	4153000	44201000	87919284,32
Rata-rata		0,52	0,36	0,19	427885,71	168571,4	19200	528571,43	118657,14	1262885,71	2511979,55

Lampiran G. Penyusutan Peralatan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Cangkul					Sabit				
			Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Th)	Penyusutan (Rp/musim)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Th)	Penyusutan (Rp/musim)
1	Basri	1.25	5	40000	200000	5	13333.33	2	15000	30000	5	2000
2	Imam Mustafa	0.5	3	40000	120000	5	8000	3	15000	45000	5	3000
3	Solikhin	0.67	4	40000	160000	5	10666.67	2	15000	30000	5	2000
4	Imam Hanafi	0.38	3	40000	120000	5	8000	4	15000	60000	5	4000
5	Misno	0.47	4	40000	160000	5	10666.67	2	15000	30000	5	2000
6	Sungadiyanto	0.5	4	40000	160000	5	10666.67	3	15000	45000	5	3000
7	Zainuri	0.25	3	40000	120000	5	8000	3	15000	45000	5	3000
8	Sugiyanto	0.21	4	40000	160000	5	10666.67	2	15000	30000	5	2000
9	Juhari	1.5	5	40000	200000	5	13333.33	3	15000	45000	5	3000
10	H.Heri	0.3	3	40000	120000	5	8000	4	15000	60000	5	4000
11	Sapari	0.3	3	40000	120000	5	8000	3	15000	45000	5	3000
12	Ismail	1.25	5	40000	200000	5	13333.33	4	15000	60000	5	4000
13	Parjono	0.15	3	40000	120000	5	8000	3	15000	45000	5	3000
14	Akhmari	0.45	3	40000	120000	5	8000	4	15000	60000	5	4000
15	Parno	0.5	4	40000	160000	5	10666.67	2	15000	30000	5	2000
16	Musleh	0.43	4	40000	160000	5	10666.67	4	15000	60000	5	4000
17	Sumiran	0.5	5	40000	200000	5	13333.33	2	15000	30000	5	2000
18	Hartono	0.25	3	40000	120000	5	8000	4	15000	60000	5	4000
19	Dul Halim	0.3	3	40000	120000	5	8000	3	15000	45000	5	3000
20	Noto	0.3	4	40000	160000	5	10666.67	2	15000	30000	5	2000
21	Mispan	0.38	4	40000	160000	5	10666.67	3	15000	45000	5	3000
22	Sapuan	0.67	4	40000	160000	5	10666.67	5	15000	75000	5	5000
23	Waris	0.5	4	40000	160000	5	10666.67	4	15000	60000	5	4000
24	Sukaji	0.45	5	40000	200000	5	13333.33	4	15000	60000	5	4000

Digital Repository Universitas Jember

25	Nor Kholis	0.3	4	40000	160000	5	10666.67	4	15000	60000	5	4000
26	H.Ismail	1	5	40000	200000	5	13333.33	3	15000	45000	5	3000
27	H. Hariyanto	1.3	4	40000	160000	5	10666.67	4	15000	60000	5	4000
28	Karman	0.25	3	40000	120000	5	8000	2	15000	30000	5	2000
29	Riyono	0.25	3	40000	120000	5	8000	4	15000	60000	5	4000
30	Rohim	0.21	3	40000	120000	5	8000	5	15000	75000	5	5000
31	M.Kholilullah	0.15	3	40000	120000	5	8000	3	15000	45000	5	3000
32	H.Maulana	1.15	5	40000	200000	5	13333.33	4	15000	60000	5	4000
33	Jamal	0.3	3	40000	120000	5	8000	3	15000	45000	5	3000
34	Dofir	0.25	3	40000	120000	5	8000	4	15000	60000	5	4000
35	Sutamsi	0.75	4	40000	160000	5	10666.67	4	15000	60000	5	4000
Total		18.37	132	1400000	5280000	175	352000	115	525000	1725000	175	115000
Rata-rata		0.52	3.77	40000	150857.14	5	10057.14	3.29	15000	49285.71	5	3285.71

Lanjutan Lampiran G.Penyusutan Peralatan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014

No	Nama	Luas	Gembor					Timba				
			Lahan (Ha)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Th)	Penyusutan (Rp/musim)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Th)
1	Basri	1.25	10	40000	400000	5	26666.67	8	6000	48000	5	3200
2	Imam Mustafa	0.5	6	40000	240000	5	16000	4	6000	24000	5	1600
3	Solikhin	0.67	8	40000	320000	5	21333.33	8	6000	48000	5	3200
4	Imam Hanafi	0.38	4	40000	160000	5	10666.67	4	6000	24000	5	1600
5	Misno	0.47	4	40000	160000	5	10666.67	4	6000	24000	5	1600
6	Sungadiyanto	0.5	8	40000	320000	5	21333.33	6	6000	36000	5	2400
7	Zainuri	0.25	4	40000	160000	5	10666.67	4	6000	24000	5	1600
8	Sugiyanto	0.21	4	40000	160000	5	10666.67	4	6000	24000	5	1600
9	Juhari	1.5	10	40000	400000	5	26666.67	8	6000	48000	5	3200
10	H.Heri	0.3	6	40000	240000	5	16000	8	6000	48000	5	3200
11	Sapari	0.3	4	40000	160000	5	10666.67	6	6000	36000	5	2400
12	Ismail	1.25	8	40000	320000	5	21333.33	6	6000	36000	5	2400
13	Parjono	0.15	4	40000	160000	5	10666.67	4	6000	24000	5	1600
14	Akhmari	0.45	6	40000	240000	5	16000	4	6000	24000	5	1600
15	Parno	0.5	8	40000	320000	5	21333.33	6	6000	36000	5	2400
16	Musleh	0.43	6	40000	240000	5	16000	6	6000	36000	5	2400
17	Sumiran	0.5	8	40000	320000	5	21333.33	6	6000	36000	5	2400
18	Hartono	0.25	4	40000	160000	5	10666.67	4	6000	24000	5	1600
19	Dul Halim	0.3	4	40000	160000	5	10666.67	4	6000	24000	5	1600
20	Noto	0.3	6	40000	240000	5	16000	8	6000	48000	5	3200
21	Mispan	0.38	6	40000	240000	5	16000	6	6000	36000	5	2400
22	Sapuan	0.67	10	40000	400000	5	26666.67	8	6000	48000	5	3200
23	Waris	0.5	8	40000	320000	5	21333.33	8	6000	48000	5	3200
24	Sukaji	0.45	8	40000	320000	5	21333.33	6	6000	36000	5	2400

Digital Repository Universitas Jember

25	Nor Kholis	0.3	6	40000	240000	5	16000	6	6000	36000	5	2400
26	H.Ismail	1	10	40000	400000	5	26666.67	8	6000	48000	5	3200
27	H. Hariyanto	1.3	10	40000	400000	5	26666.67	8	6000	48000	5	3200
28	Karman	0.25	4	40000	160000	5	10666.67	6	6000	36000	5	2400
29	Riyono	0.25	4	40000	160000	5	10666.67	4	6000	24000	5	1600
30	Rohim	0.21	4	40000	160000	5	10666.67	4	6000	24000	5	1600
31	M.Kholilullah	0.15	4	40000	160000	5	10666.67	6	6000	36000	5	2400
32	H.Maulana	1.15	10	40000	400000	5	26666.67	8	6000	48000	5	3200
33	Jamal	0.3	6	40000	240000	5	16000	6	6000	36000	5	2400
34	Dofir	0.25	4	40000	160000	5	10666.67	4	6000	24000	5	1600
35	Sutamsi	0.75	8	40000	320000	5	21333.33	8	6000	48000	5	3200
Total		18.37	224	1400000	8960000	175	597333.33	208	210000	1248000	175	83200
Rata-rata		0.52	6.40	40000	256000	5	17066.67	5.94	6000	35657.14	5	2377.14

Lanjutan Lampiran G. Penyusutan Peralatan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Sprayer					Disel				
			Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Th)	Penyusutan (Rp/musim)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Th)	Penyusutan (Rp/musim)
1	Basri	1.25	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
2	Imam Mustafa	0.5	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
3	Solikhin	0.67	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
4	Imam Hanafi	0.38	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
5	Misno	0.47	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
6	Sungadiyanto	0.5	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
7	Zainuri	0.25	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
8	Sugiyanto	0.21	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
9	Juhari	1.5	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
10	H.Heri	0.3	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
11	Sapari	0.3	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
12	Ismail	1.25	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
13	Parjono	0.15	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
14	Akhmari	0.45	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
15	Parno	0.5	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
16	Musleh	0.43	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
17	Sumiran	0.5	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
18	Hartono	0.25	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
19	Dul Halim	0.3	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
20	Noto	0.3	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
21	Mispan	0.38	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
22	Sapuan	0.67	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
23	Waris	0.5	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
24	Sukaji	0.45	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33

Digital Repository Universitas Jember

25	Nor Kholis	0.3	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
26	H.Ismail	1	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
27	H. Hariyanto	1.3	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
28	Karman	0.25	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
29	Riyono	0.25	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
30	Rohim	0.21	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
31	M.Kholilullah	0.15	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
32	H.Maulana	1.15	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
33	Jamal	0.3	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
34	Dofir	0.25	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
35	Sutamsi	0.75	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33
Total		18.37	35	10500000	10500000	280	437500	35	87500000	87500000	350	2916666.67
Rata-rata		0.52	1	300000	300000	8	12500	1	2500000	2500000	10	83333.33

Lanjutan Lampiran G.Penyusutan Peralatan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun2014

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Gudang				Total Penyusutan (Rp/musim)	
			Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Th)		
1	Basri Imam	1.25	10	600000	6000000	10	600000	741033.33
2	Mustafa	0.5	0	600000	0	10	0	124433.33
3	Solikhin	0.67	0	600000	0	10	0	133033.33
4	Imam Hanafi	0.38	5	600000	3000000	10	300000	420100
5	Misno	0.47	6	600000	3600000	10	360000	480766.67
6	Sungadiyanto	0.5	6	600000	3600000	10	360000	493233.33
7	zainuri	0.25	0	600000	0	10	0	119100
8	Sugiyanto	0.21	0	600000	0	10	0	120766.67
9	Juhari	1.5	8	600000	4800000	10	480000	622033.33
10	H.Heri	0.3	6	600000	3600000	10	360000	487033.33
11	Sapari	0.3	6	600000	3600000	10	360000	479900
12	Ismail	1.25	10	600000	6000000	10	600000	736900
13	Parjono	0.15	0	600000	0	10	0	119100
14	Akhmari	0.45	5	600000	3000000	10	300000	425433.33
15	parno	0.5	0	600000	0	10	0	132233.33
16	Musleh	0.43	0	600000	0	10	0	128900
17	Sumiran	0.5	8	600000	4800000	10	480000	614900
18	Hartono	0.25	6	600000	3600000	10	360000	480100
19	Dul Halim	0.3	6	600000	3600000	10	360000	479100
20	Noto	0.3	6	600000	3600000	10	360000	487700
21	Mispan	0.38	0	600000	0	10	0	127900
22	Sapuan	0.67	0	600000	0	10	0	141366.67
23	waris	0.5	6	600000	3600000	10	360000	495033.33

24	Sukaji	0.45	0	600000	0	10	0	136900
25	Nor Kholis	0.3	5	600000	3000000	10	300000	428900
26	H.Ismail	1	10	600000	6000000	10	600000	742033.33
27	H. Hariyanto	1.3	10	600000	6000000	10	600000	740366.67
28	Karman	0.25	6	600000	3600000	10	360000	478900
29	Riyono	0.25	0	600000	0	10	0	120100
30	Rohim	0.21	5	600000	3000000	10	300000	421100
31	M.Kholilullah	0.15	0	600000	0	10	0	119900
32	H.Maulana	1.15	10	600000	6000000	10	600000	743033.33
33	Jamal	0.3	6	600000	3600000	10	360000	485233.33
34	Dofir	0.25	6	600000	3600000	10	360000	480100
35	Sutamsi	0.75	8	600000	4800000	10	480000	615033.33
Total		18.37	160	21000000	96000000	350	9600000	14101700
Rata-rata		0.52	4.57	600000	2742857.143	10	274285.71	402905.71

Lampiran H. Biaya Tetap Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan		Sewa Lahan (Rp)	Pajak Tanah (Rp)	Iuran Pengairan (Rp)	Penyusutan Peralatan (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp/Ha)
			Milik sendiri (Ha)	Sewa (Ha)						
1	Basri	1.25	1	0.25	1250000	60000	125000	741033.33	2176033.33	1740826.67
2	Imam Mustafa	0.5	0	0.5	2500000	0	50000	124433.33	2674433.33	5348866.67
3	Solikhin	0.67	0	0.67	3350000	0	67000	133033.33	3550033.33	5298557.21
4	Imam Hanafi	0.38	0.38	0	0	25000	40000	420100	485100	1276578.95
5	Misno	0.47	0.47	0	0	30000	50000	480766.67	560766.67	1193120.57
6	Sungadiyanto	0.5	0.5	0	0	30000	50000	493233.33	573233.33	1146466.67
7	zainuri	0.25	0	0.25	1250000	0	25000	119100	1394100	5576400
8	Sugiyanto	0.21	0	0.21	1050000	0	20000	120766.6667	1190766.67	5670317.46
9	Juhari	1.5	1	0.5	2500000	60000	100000	622033.33	3282033.33	2188022.22
10	H.Heri	0.3	0.3	0	0	20000	30000	487033.33	537033.33	1790111.11
11	Sapari	0.3	0.3	0	0	20000	30000	479900	529900	1766333.33
12	Ismail	1.25	1	0.25	1250000	60000	100000	736900	2146900	1717520
13	Parjono	0.15	0.15	0	0	10000	20000	119100	149100	994000
14	Akhmari	0.45	0.45	0	0	30000	45000	425433.33	500433.33	1112074.07
15	parno	0.5	0	0.5	2500000	0	50000	132233.33	2682233.33	5364466.67
16	Musleh	0.43	0	0.43	2150000	0	45000	128900	2323900	5404418.60
17	Sumiran	0.5	0.5	0	0	30000	50000	614900	694900	1389800
18	Hartono	0.25	0.25	0	0	15000	25000	480100	520100	2080400
19	Dul Halim	0.3	0.3	0	0	20000	30000	479100	529100	1763666.67
20	Noto	0.3	0.3	0	0	20000	30000	487700	537700	1792333.33
21	Mispan	0.38	0	0.38	1900000	0	40000	127900	2067900	5441842.11
22	Sapuan	0.67	0	0.67	3350000	0	70000	141366.67	3561366.67	5315472.64
23	waris	0.5	0.5	0	0	30000	50000	495033.33	575033.33	1150066.67
24	Sukaji	0.45	0	0.45	2250000	0	45000	136900	2431900	5404222.22
25	Nor Kholis	0.3	0.3	0	0	20000	30000	428900	478900	1596333.33

26	H.Ismail	1	1	0	0	60000	100000	742033.33	902033.33	902033.33
27	H. Hariyanto	1.3	1.3	0	0	80000	130000	740366.67	950366.67	731051.28
28	Karman	0.25	0.25	0	0	15000	25000	478900	518900	2075600
29	Riyono	0.25	0	0.25	1250000	0	25000	120100	1395100	5580400
30	Rohim	0.21	0.21	0	0	10000	25000	421100	456100	2171904.76
31	M.Kholilullah	0.15	0.15	0	0	10000	20000	119900	149900	999333.33
32	H.Maulana	1.15	1	0.5	5000000	60000	150000	743033.33	5953033.33	5176550.72
33	Jamal	0.3	0.3	0	0	20000	30000	485233.33	535233.33	1784111.11
34	Dofir	0.25	0.25	0	0	15000	25000	480100	520100	2080400
35	Sutamsi	0.75	0	0.75	3350000	75000	75000	615033.33	4115033.33	5486711.11
Total		18.37	12.16	6.56	34900000	825000	1822000	14101700	51648700	100510312.82
Rata-rata		0.52	0.35	0.19	997142.86	23571.43	52057.14	402905.71	1475677.14	2871723.22

Lampiran I. Biaya Variabel Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Bibit (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Obat-obatan (Rp)	Total Biaya TK (Rp)	Total Biaya Lain-lain (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp/Ha)
1	Basri	1,25	850000	2710000	115000	12125000	2576500	18376500	14701200
2	Imam Mustafa	0,5	340000	1080000	40000	6835000	1630500	9925500	19851000
3	Solikhin	0,67	456000	1251000	48000	8520000	1981000	12256000	18292537,31
4	Imam Hanafi	0,38	258000	596000	24000	5700000	783500	7361500	19372368,42
5	Misno	0,47	320000	685000	32000	5935000	970000	7942000	16897872,34
6	Sungadiyanto	0,5	340000	1032000	57500	7342500	1030500	9802500	19605000
7	zainuri	0,25	170000	495000	20000	4470000	815500	5970500	23882000
8	Sugiyanto	0,21	142800	377000	28000	4290000	683500	5521300	26291904,76
9	Juhari	1,5	1020000	2560000	100000	13520000	3091500	20291500	13527666,67
10	H.Heri	0,3	204000	703000	46000	4765000	617500	6335500	21118333,33
11	Sapari	0,3	204000	641000	69000	5220000	617500	6751500	22505000
12	Ismail	1,25	850000	2385000	120000	12730000	2576500	18661500	14929200
13	Parjono	0,15	104000	326000	23000	3985000	552500	4990500	33270000
14	Akhmari	0,45	306000	762000	40000	6000000	927500	8035500	17856666,67
15	parno	0,5	340000	945000	80000	7255000	1630500	10250500	20501000
16	Musleh	0,43	292400	794000	57500	6375000	1409000	8927900	20762558,14
17	Sumiran	0,5	340000	945000	80000	6875000	1030500	9270500	18541000
18	Hartono	0,25	170000	459000	80000	4542500	515500	5767000	23068000
19	Dul Halim	0,3	204000	603000	80000	4895000	617500	6399500	21331666,67
20	Noto	0,3	204000	615000	60000	4900000	617500	6396500	21321666,67
21	Mispan	0,38	258000	766000	69000	5570000	1187500	7850500	20659210,53
22	Sapuan	0,67	456000	1224000	69000	9045000	2062000	12856000	19188059,7
23	waris	0,5	340000	1035000	80000	7440000	1030500	9925500	19851000
24	Sukaji	0,45	306000	757000	100000	6475000	1440500	9078500	20174444,44

25	Nor Kholis	0,3	204000	663000	40000	5590000	617500	7114500	23715000
26	H.Ismail	1	680000	2030000	120000	12590000	2061000	17481000	17481000
27	H. Hariyanto	1,3	884000	2353000	161000	15365000	2677500	21440500	16492692,31
28	Karman	0,25	170000	450000	40000	5380000	515500	6555500	26222000
29	Riyono	0,25	170360	513000	40000	5195000	815500	6733860	26935440
30	Rohim	0,21	142800	358000	40000	3885000	483500	4909300	23377619,05
31	M.Kholilullah	0,15	102000	307000	40000	3930000	502500	4881500	32543333,33
32	H.Maulana	1,15	782000	2342000	120000	14560000	2654000	20458000	17789565,22
33	Jamal	0,3	204000	713000	48000	5155000	617500	6737500	22458333,33
34	Dofir	0,25	170000	486000	60000	4405000	515500	5636500	22546000
35	Sutamsi	0,75	510000	1170000	120000	10770000	2346000	14916000	19888000
Total		18,37	12494360	35131000	2347000	251635000	44201000	345808360	736948338,9
Rata-rata		0,52	356981,71	1003742,86	67057,14	7189571,43	1262885,71	9880238,86	21055666,83

Lampiran J. Total Produksi dan Penerimaan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Mutu Daun								
			Dekblad			Omblad			Filter		
			Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Basri	1.25	325	43000	13975000	400	35000	14000000	400	25000	10000000
2	Imam Mustafa	0.5	170	43000	7310000	200	35000	7000000	175	25000	4375000
3	Solikhin	0.67	185	43000	7955000	200	35000	7000000	200	25000	5000000
4	Imam Hanafi	0.38	90	43000	3870000	125	35000	4375000	145	25000	3625000
5	Misno	0.47	132	43000	5676000	165	35000	5775000	150	25000	3750000
6	Sungadiyanto	0.5	167	43000	7181000	245	35000	8575000	155	25000	3875000
7	Zainuri	0.25	85	43000	3655000	130	35000	4550000	125	25000	3125000
8	Sugiyanto	0.21	82	43000	3526000	100	35000	3500000	100	25000	2500000
9	Juhari	1.5	382	43000	16426000	485	35000	16975000	395	25000	9875000
10	H.Heri	0.3	162	43000	6966000	190	35000	6650000	185	25000	4625000
11	Sapari	0.3	155	43000	6665000	150	35000	5250000	90	25000	2250000
12	Ismail	1.25	424	43000	18232000	415	35000	14525000	400	25000	10000000
13	Parjono	0.15	63	43000	2709000	95	35000	3325000	70	25000	1750000
14	Akhmari	0.45	165	43000	7095000	190	35000	6650000	125	25000	3125000
15	Parno	0.5	200	43000	8600000	215	35000	7525000	162	25000	4050000
16	Musleh	0.43	135	43000	5805000	195	35000	6825000	160	25000	4000000
17	Sumiran	0.5	185	43000	7955000	225	35000	7875000	195	25000	4875000
18	Hartono	0.25	98	43000	4214000	150	35000	5250000	150	25000	3750000
19	Dul Halim	0.3	118	43000	5074000	165	35000	5775000	120	25000	3000000
20	Noto	0.3	120	43000	5160000	165	35000	5775000	125	25000	3125000
21	Mispan	0.38	100	43000	4300000	200	35000	7000000	195	25000	4875000
22	Sapuan	0.67	225	43000	9675000	240	35000	8400000	235	25000	5875000
23	Waris	0.5	170	43000	7310000	200	35000	7000000	175	25000	4375000

Digital Repository Universitas Jember

24	Sukaji	0.45	160	43000	6880000	200	35000	7000000	150	25000	3750000
25	Nor Kholis	0.3	120	43000	5160000	160	35000	5600000	130	25000	3250000
26	H.Ismail	1	300	43000	12900000	350	35000	12250000	325	25000	8125000
27	H. Hariyanto	1.3	330	43000	14190000	385	35000	13475000	350	25000	8750000
28	Karman	0.25	85	43000	3655000	100	35000	3500000	90	25000	2250000
29	Riyono	0.25	90	43000	3870000	115	35000	4025000	90	25000	2250000
30	Rohim	0.21	82	43000	3526000	100	35000	3500000	85	25000	2125000
31	M.Kholilullah	0.15	60	43000	2580000	95	35000	3325000	75	25000	1875000
32	H.Maulana	1.15	320	43000	13760000	385	35000	13475000	350	25000	8750000
33	Jamal	0.3	120	43000	5160000	165	35000	5775000	125	25000	3125000
34	Dofir	0.25	90	43000	3870000	130	35000	4550000	125	25000	3125000
35	Sutamsi	0.75	200	43000	8600000	230	35000	8050000	200	25000	5000000
Total		18.37	5895	1505000	253485000	7260	1225000	254100000	6327	875000	158175000
Rata-rata		0.52	168,43	43000	7242428.57	207.43	35000	7260000	180.77	25000	4519285.714

Lanjutan Lampiran J.Total Produksi dan Penerimaan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Mutu Daun			Total Produksi (Kg)	Total Penerimaan (Rp)	Total Penerimaan (Rp/Ha)
			Mutu Lain					
			Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)			
1	Basri	1.25	183	15000	2745000	1308	40720000	32576000
2	Imam Mustafa	0.5	110	15000	1650000	655	20335000	40670000
3	Solikhin	0.67	96	15000	1440000	681	21395000	31932835.82
4	Imam Hanafi	0.38	47	15000	705000	407	12575000	33092105.26
5	Misno	0.47	20	15000	300000	467	15501000	32980851.06
6	Sungadiyanto	0.5	50	15000	750000	617	20381000	40762000
7	zainuri	0.25	30	15000	450000	370	11780000	47120000
8	Sugiyanto	0.21	25	15000	375000	307	9901000	47147619.05
9	Juhari	1.5	265	15000	3975000	1527	47251000	31500666.67
10	H.Heri	0.3	60	15000	900000	597	19141000	63803333.33
11	Sapari	0.3	40	15000	600000	435	14765000	49216666.67
12	Ismail	1.25	74	15000	1110000	1313	43867000	35093600
13	Parjono	0.15	10	15000	150000	238	7934000	52893333.33
14	Akhmari	0.45	40	15000	600000	520	17470000	38822222.22
15	parno	0.5	50	15000	750000	627	20925000	41850000
16	Musleh	0.43	31	15000	465000	521	17095000	39755813.95
17	Sumiran	0.5	40	15000	600000	645	21305000	42610000
18	Hartono	0.25	25	15000	375000	423	13589000	54356000
19	Dul Halim	0.3	48	15000	720000	451	14569000	48563333.33
20	Noto	0.3	28	15000	420000	438	14480000	48266666.67
21	Mispan	0.38	38	15000	570000	533	16745000	44065789.47
22	Sapuan	0.67	67	15000	1005000	767	24955000	37246268.66
23	waris	0.5	95	15000	1425000	640	20110000	40220000

24	Sukaji	0.45	37	15000	555000	547	18185000	40411111.11
25	Nor Kholis	0.3	36	15000	540000	446	14550000	48500000
26	H.Ismail	1	88	15000	1320000	1063	34595000	34595000
27	H. Hariyanto	1.3	180	15000	2700000	1245	39115000	30088461.54
28	Karman	0.25	38	15000	570000	313	9975000	39900000
29	Riyono	0.25	35	15000	525000	330	10670000	42680000
30	Rohim	0.21	22	15000	330000	289	9481000	45147619.05
31	M.Kholilullah	0.15	18	15000	270000	248	8050000	53666666.67
32	H.Maulana	1.15	150	15000	2250000	1205	38235000	33247826.09
33	Jamal	0.3	28	15000	420000	438	14480000	48266666.67
34	Dofir	0.25	30	15000	450000	375	11995000	47980000
35	Sutamsi	0.75	150	15000	2250000	780	23900000	31866666.67
Total		18.37	2284	525000	34260000	21766	700020000	1470895123
Rata-rata		0.52	65.26	15000	978857.14	621.89	20000571.43	42025574.95

Lampiran K. Pendapatan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Tahun 2014

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Total Biaya Tetap (Rp/Ha)	Total Biaya Variabel (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	Penerimaan (Rp/Ha)	Pendapatan (Rp/Ha)
1	Basri	1,25	1740826,67	14701200	16442026,67	32576000	16133973,33
2	Imam Mustafa	0,5	5348866,67	19851000	25199866,67	40670000	15470133,33
3	Solikhin	0,67	5298557,21	18292537,31	23591094,53	31932835,82	8341741,29
4	Imam Hanafi	0,38	1276578,95	19372368,42	20648947,37	33092105,26	12443157,89
5	Misno	0,47	1193120,57	16897872,34	18090992,91	32980851,06	14889858,16
6	Sungadiyanto	0,5	1146466,67	19605000	20751466,67	40762000	20010533,33
7	zainuri	0,25	5576400,00	23882000	29458400,00	47120000	17661600
8	Sugiyanto	0,21	5670317,46	26291904,76	31962222,22	47147619,05	15185396,83
9	Juhari	1,5	2188022,22	13527666,67	15715688,89	31500666,67	15784977,78
10	H.Heri	0,3	1790111,11	21118333,33	22908444,44	63803333,33	40894888,89
11	Sapari	0,3	1766333,33	22505000	24271333,33	49216666,67	24945333,33
12	Ismail	1,25	1717520,00	14929200	16646720,00	35093600	18446880
13	Parjono	0,15	994000,00	33270000	34264000,00	52893333,33	18629333,33
14	Akhmari	0,45	1112074,07	17856666,67	18968740,74	38822222,22	19853481,48
15	parno	0,5	5364466,67	20501000	25865466,67	41850000	15984533,33
16	Musleh	0,43	5404418,60	20762558,14	26166976,74	39755813,95	13588837,21
17	Sumiran	0,5	1389800,00	18541000	19930800,00	42610000	22679200
18	Hartono	0,25	2080400,00	23068000	25148400,00	54356000	29207600
19	Dul Halim	0,3	1763666,67	21331666,67	23095333,33	48563333,33	25468000
20	Noto	0,3	1792333,33	21321666,67	23114000,00	48266666,67	25152666,67
21	Mispan	0,38	5441842,11	20659210,53	26101052,63	44065789,47	17964736,84
22	Sapuan	0,67	5315472,64	19188059,7	24503532,34	37246268,66	12742736,32
23	waris	0,5	1150066,67	19851000	21001066,67	40220000	19218933,33
24	Sukaji	0,45	5404222,22	20174444,44	25578666,67	40411111,11	14832444,44
25	Nor Kholis	0,3	1596333,33	23715000	25311333,33	48500000	23188666,67

26	H.Ismail	1	902033,33	17481000	18383033,33	34595000	16211966,67
27	H. Hariyanto	1,3	731051,28	16492692,31	17223743,59	30088461,54	12864717,95
28	Karman	0,25	2075600,00	26222000	28297600,00	39900000	11602400
29	Riyono	0,25	5580400,00	26935440	32515840,00	42680000	10164160
30	Rohim	0,21	2171904,76	23377619,05	25549523,81	45147619,05	19598095,24
31	M.Kholilullah	0,15	999333,33	32543333,33	33542666,67	53666666,67	20124000
32	H.Maulana	1,15	5176550,72	17789565,22	22966115,94	33247826,09	10281710,14
33	Jamal	0,3	1784111,11	22458333,33	24242444,44	48266666,67	24024222,22
34	Dofir	0,25	2080400,00	22546000	24626400,00	47980000	23353600
35	Sutamsi	0,75	5486711,11	19888000	25374711,11	31866666,67	6491955,56
Total		18,37	100510312,8	736948338,9	837458651,7	1470895123	633436471,6
Rata-rata		0,52	2871723,22	21055666,83	23927390,05	42025574,95	18098184,90

Lampiran L. Nilai Skor Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis

No	Nama	Indikator						Total	Kriteria
		1	2	3	4	5	6		
1	Basri	3	3	3	3	3	2	17	tinggi
2	Imam Mustafa	3	3	3	3	3	1	16	tinggi
3	Solikhin	3	3	1	3	3	2	15	sedang
4	Imam Hanafi	3	3	3	3	3	1	16	tinggi
5	Misno	3	3	2	3	2	3	16	tinggi
6	Sungadiyanto	3	3	3	3	3	1	16	tinggi
7	zainuri	3	3	3	3	3	2	17	tinggi
8	Sugiyanto	3	3	2	3	2	1	14	sedang
9	Juhari	3	3	3	3	3	2	17	tinggi
10	H.Heri	3	3	2	3	2	1	14	sedang
11	Sapari	3	3	1	3	2	2	14	sedang
12	Ismail	3	3	2	3	1	2	14	sedang
13	Parjono	3	3	3	3	2	2	16	tinggi
14	Akhmari	3	3	3	3	3	1	16	tinggi
15	parno	3	3	2	3	3	3	17	tinggi
16	Musleh	3	3	3	3	3	1	16	tinggi
17	Sumiran	3	3	2	3	2	3	16	Tinggi
18	Hartono	3	3	3	3	3	2	17	Tinggi
19	Dul Halim	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
20	Noto	3	3	2	3	2	2	15	Sedang
21	Mispan	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
22	Sapuan	3	3	3	3	3	1	16	Tinggi
23	waris	3	3	2	3	1	2	14	Sedang
24	Sukaji	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
25	Nor Kholis	3	3	3	3	3	2	17	Tinggi
26	H.Ismail	3	3	1	3	3	3	16	Tinggi
27	H. Hariyanto	3	3	2	3	3	1	15	Sedang
28	Karman	3	3	2	3	3	2	16	Tinggi
29	Riyono	3	3	3	3	3	1	16	Tinggi
30	Rohim	3	3	2	3	3	2	16	Tinggi
31	M.Kholilullah	3	3	3	3	3	2	17	Tinggi
32	H.Maulana	3	3	3	3	3	1	16	Tinggi
33	Jamal	3	3	1	3	1	1	12	Sedang
34	Dofir	3	3	3	3	3	2	17	Tinggi
35	Sutamsi	3	3	3	3	1	1	14	Sedang
Total		105	105	86	105	90	64	555	
Rata-rata		3,00	3,00	2,46	3,00	2,57	1,83	15,86	

Lampiran M. Presentase Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst Berdasarkan Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis

No	Skor	Kriteria	Jumlah petani	Presentase (%)
1	16 -20	Tinggi	25	71,43
2	11 – 15	Sedang	10	28,57
3	6 - 10	Rendah	0	0
Total			35	100%

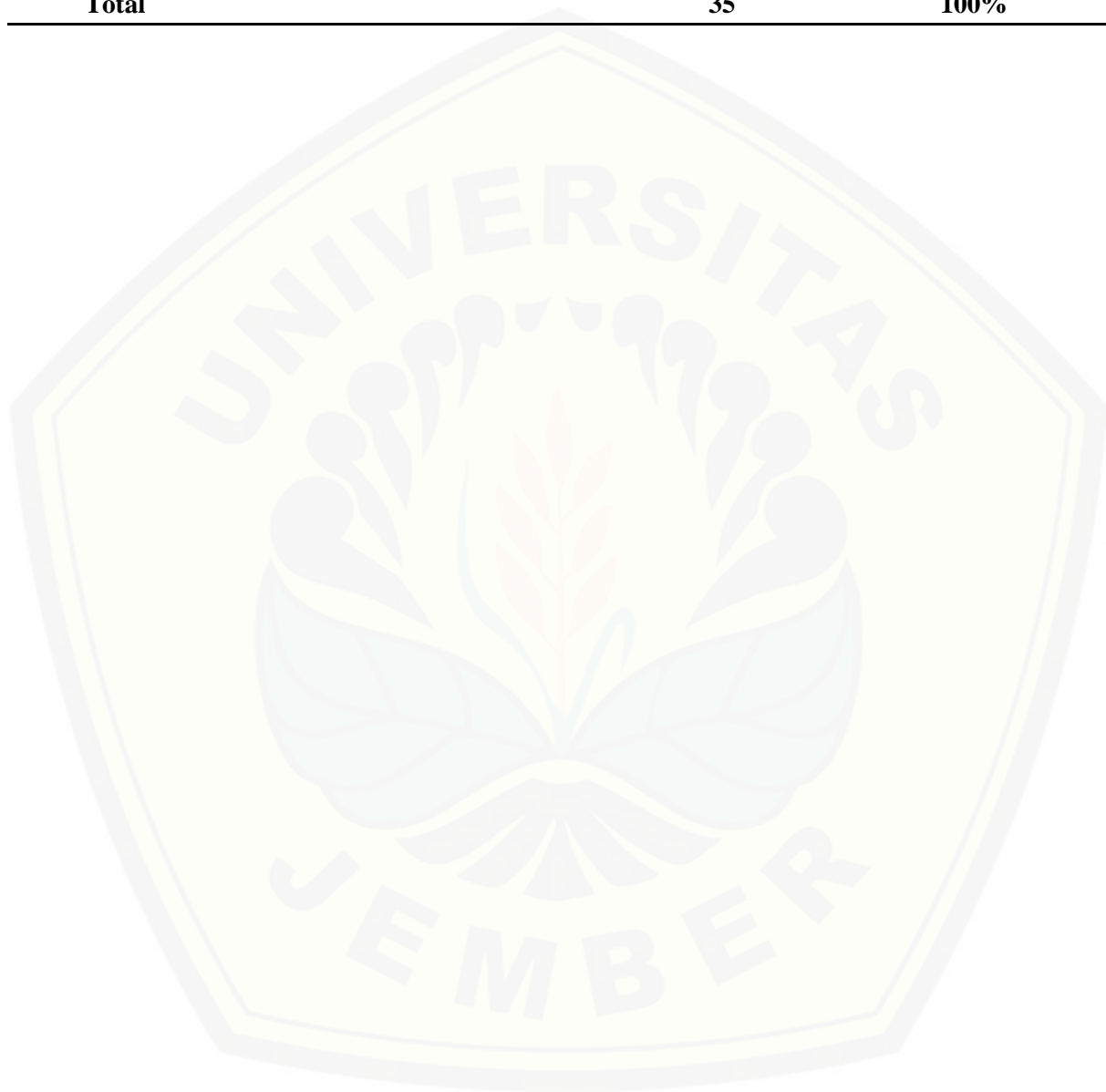


Lampiran N. Nilai Skor Pemenuhan Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan

No	Nama	Indikator				Total	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Basri	3	2	1	3	9	Sedang
2	Imam Mustafa	2	2	1	3	8	Sedang
3	Solikhin	2	1	1	3	7	Rendah
4	Imam Hanafi	1	2	1	2	6	Rendah
5	Misno	1	2	1	3	7	Rendah
6	Sungadiyanto	2	1	1	2	6	Rendah
7	zainuri	3	1	1	2	7	Rendah
8	Sugiyanto	1	1	1	3	6	Rendah
9	Juhari	2	1	1	2	6	Rendah
10	H.Heri	3	2	1	3	9	Sedang
11	Sapari	1	2	1	2	6	Rendah
12	Ismail	2	1	1	3	7	Rendah
13	Parjono	2	2	1	3	8	Sedang
14	Akhmari	3	2	1	3	9	Sedang
15	parno	1	1	1	3	6	Rendah
16	Musleh	2	2	1	3	8	Sedang
17	Sumiran	1	1	1	2	5	Rendah
18	Hartono	3	1	1	2	7	Rendah
19	Dul Halim	1	2	1	3	7	Rendah
20	Noto	2	2	1	2	7	Rendah
21	Mispan	2	1	1	3	7	Rendah
22	Sapuan	3	1	1	3	8	Sedang
23	waris	3	1	1	3	8	Sedang
24	Sukaji	2	1	1	2	6	Rendah
25	Nor Kholis	1	2	1	3	7	Rendah
26	H.Ismail	2	2	1	3	8	Sedang
27	H. Hariyanto	3	1	1	3	8	Sedang
28	Karman	1	2	1	3	7	Rendah
29	Riyono	2	2	1	2	7	Rendah
30	Rohim	3	1	1	2	7	Rendah
31	M.Kholilullah	2	1	1	3	7	Rendah
32	H.Maulana	1	2	1	3	7	Rendah
33	Jamal	1	1	1	3	6	Rendah
34	Dofir	3	2	1	2	8	Sedang
35	Sutamsi	2	2	1	3	8	Sedang
Total		69	53	35	93	250	
Rata-rata		1,97	1,51	1,00	2,66	7,14	

Lampiran O. Presentase Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst Berdasarkan Indikator Pemenuhan Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan

No	Skor	Kriteria	Jumlah petani	Presentase (%)
1	11 – 13	Tinggi	0	0
2	8 – 10	Sedang	12	34,29
3	4 – 2	Rendah	23	65,71
Total			35	100%



Lampiran P. Nilai Skor Pemenuhan Kebutuhan Sosial

No	Nama	Indikator			Total	Kriteria
		1	2	3		
1	Basri	3	3	3	9	Tinggi
2	Imam Mustafa	3	3	3	9	Tinggi
3	Solikhin	3	3	3	9	Tinggi
4	Imam Hanafi	3	3	3	9	Tinggi
5	Misno	3	3	3	9	Tinggi
6	Sungadiyanto	3	3	3	9	Tinggi
7	zainuri	3	3	3	9	Tinggi
8	Sugiyanto	3	3	3	9	Tinggi
9	Juhari	3	3	3	9	Tinggi
10	H.Heri	3	3	3	9	Tinggi
11	Sapari	3	3	3	9	Tinggi
12	Ismail	3	3	3	9	Tinggi
13	Parjono	3	3	3	9	Tinggi
14	Akhmari	3	3	3	9	Tinggi
15	parno	3	3	3	9	Tinggi
16	Musleh	3	3	3	9	Tinggi
17	Sumiran	3	3	3	9	Tinggi
18	Hartono	3	3	3	9	Tinggi
19	Dul Halim	3	3	3	9	Tinggi
20	Noto	3	3	3	9	Tinggi
21	Mispan	3	3	3	9	Tinggi
22	Sapuan	3	3	3	9	Tinggi
23	waris	3	3	3	9	Tinggi
24	Sukaji	3	3	3	9	Tinggi
25	Nor Kholis	3	3	3	9	Tinggi
26	H.Ismail	3	3	3	9	Tinggi
27	H. Hariyanto	3	3	3	9	Tinggi
28	Karman	3	3	3	9	Tinggi
29	Riyono	3	3	3	9	Tinggi
30	Rohim	3	3	3	9	Tinggi
31	M.Kholilullah	3	3	3	9	Tinggi
32	H.Maulana	3	3	3	9	Tinggi
33	Jamal	3	3	3	9	Tinggi
34	Dofir	3	3	3	9	Tinggi
35	Sutamsi	3	3	3	9	Tinggi
Total		105	105	105	315	
Rata-rata		3,00	3,00	3,00	9,00	

Lampiran Q. Presentase Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst Berdasarkan Indikator Pemenuhan Kebutuhan Sosial

No	Skor	Kriteria	Jumlah petani	Presentase (%)
1	2 - 4	Tinggi	35	100
2	5 - 7	sedang	0	0
2	8 - 10	Rendah	0	0
Total			35	100%



Lampiran R. Nilai Skor Kebutuhan Penghargaan

No	Nama	Indikator				Total	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Basri	3	1	1	3	8	Sedang
2	Imam Mustafa	3	1	1	3	8	Sedang
3	Solikhin	3	3	1	3	10	Sedang
4	Imam Hanafi	3	2	1	3	9	Sedang
5	Misno	3	1	1	3	8	Sedang
6	Sungadiyanto	3	2	1	3	9	Sedang
7	zainuri	3	1	1	3	8	Sedang
8	Sugiyanto	3	3	1	3	10	Sedang
9	Juhari	3	2	1	3	9	Sedang
10	H.Heri	3	1	1	3	8	Sedang
11	Sapari	3	1	1	3	8	Sedang
12	Ismail	3	1	1	3	8	Sedang
13	Parjono	3	1	1	3	8	Sedang
14	Akhmari	3	3	1	3	10	Sedang
15	parno	3	2	1	3	9	Sedang
16	Musleh	3	2	1	3	9	Sedang
17	Sumiran	3	1	1	3	8	Sedang
18	Hartono	3	1	1	3	8	Sedang
19	Dul Halim	3	3	1	3	10	Sedang
20	Noto	3	2	1	3	9	Sedang
21	Mispan	3	1	1	3	8	Sedang
22	Sapuan	3	3	1	3	10	Sedang
23	waris	3	1	1	3	8	Sedang
24	Sukaji	3	1	1	3	8	Sedang
25	Nor Kholis	3	1	1	3	8	Sedang
26	H.Ismail	3	3	1	3	10	Sedang
27	H. Hariyanto	3	1	1	3	8	Sedang
28	Karman	3	2	1	3	9	Sedang
29	Riyono	3	2	1	3	9	Sedang
30	Rohim	3	3	1	3	10	Sedang
31	M.Kholilullah	3	1	1	3	8	Sedang
32	H.Maulana	3	2	1	3	9	Sedang
33	Jamal	3	1	1	3	8	Sedang
34	Dofir	3	1	1	3	8	Sedang
35	Sutamsi	3	3	1	3	10	Sedang
Total		105	60	35	105	305	
Rata-rata		3,00	1,71	1,00	3,00	8,71	

Lampiran S. Presentase Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst Berdasarkan Indikator Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan

No	Skor	Kriteria	Jumlah petani	Presentase (%)
1	11 – 13	Tinggi	0	0
2	8 – 10	Sedang	35	100
3	4 - 7	Rendah	0	0
Total			35	100%



Lampiran T. Nilai Skor Kebutuhan Aktualisasi Diri

No	Nama	Indikator				Total	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Basri	3	3	3	3	12	Tinggi
2	Imam Mustafa	3	3	3	3	12	Tinggi
3	Solikhin	3	3	3	3	12	Tinggi
4	Imam Hanafi	3	2	3	3	11	Tinggi
5	Misno	3	2	3	3	11	Tinggi
6	Sungadiyanto	3	2	3	3	11	Tinggi
7	zainuri	3	3	3	3	12	Tinggi
8	Sugiyanto	3	3	3	3	12	Tinggi
9	Juhari	3	1	3	3	10	Sedang
10	H.Heri	3	2	3	3	11	Tinggi
11	Sapari	3	3	3	3	12	Tinggi
12	Ismail	3	3	3	3	12	Tinggi
13	Parjono	3	1	3	3	10	Sedang
14	Akhmari	3	2	3	3	11	Tinggi
15	parno	3	3	3	3	12	Tinggi
16	Musleh	3	1	3	3	10	Sedang
17	Sumiran	3	2	3	3	11	Tinggi
18	Hartono	3	3	3	3	12	Tinggi
19	Dul Halim	3	3	3	3	12	Tinggi
20	Noto	3	3	3	3	12	Tinggi
21	Mispan	3	2	3	3	11	Tinggi
22	Sapuan	3	3	3	3	12	Tinggi
23	waris	3	3	3	3	12	Tinggi
24	Sukaji	3	2	3	3	11	Tinggi
25	Nor Kholis	3	3	3	3	12	Tinggi
26	H.Ismail	3	1	3	3	10	Sedang
27	H. Hariyanto	3	3	3	3	12	Tinggi
28	Karman	3	1	3	3	10	Sedang
29	Riyono	3	2	3	3	11	Tinggi
30	Rohim	3	3	3	3	12	Tinggi
31	M.Kholilullah	3	3	3	3	12	Tinggi
32	H.Maulana	3	3	3	3	12	Tinggi
33	Jamal	3	1	3	3	10	Sedang
34	Dofir	3	2	3	3	11	Tinggi
35	Sutamsi	3	3	3	3	12	Tinggi
Total		105	83	105	105	398	
Rata-rata		3,00	2,37	3,00	3,00	11,37	

Lampiran U. Presentase Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst Berdasarkan Indikator Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri

No	Skor	Kriteria	Jumlah petani	Presentase (%)
1	11 – 13	Tinggi	29	82,86
2	8 – 10	Sedang	6	17,14
2	4 - 7	Rendah	0	0
Total			35	100



Lampiran V. Skor Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst

No	Nama	Indikator					Total	Kriteria
		Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis	Pemenuhan Kebutuhan Keamanan	Pemenuhan Kebutuhan Sosial	Kebutuhan Penghargaan	Kebutuhan Aktualisasi Diri		
1	Basri	17	9	6	6	8	46	tinggi
2	Imam Mustafa	13	8	8	8	11	46	tinggi
3	Solikhin	14	7	5	8	10	44	tinggi
4	Imam Hanafi	16	6	7	7	10	46	tinggi
5	Misno	16	7	5	7	9	44	tinggi
6	Sungadiyanto	14	6	8	6	9	43	tinggi
7	Zainuri	15	7	7	6	9	44	tinggi
8	Sugiyanto	13	6	6	9	10	44	tinggi
9	Juhari	17	6	7	6	7	43	tinggi
10	H.Heri	13	9	8	8	8	46	tinggi
11	Sapari	13	6	5	5	10	39	rendah
12	Ismail	13	7	7	5	10	42	tinggi
13	Parjono	13	8	7	5	7	40	rendah
14	Akhmari	14	9	8	7	6	44	tinggi
15	Parno	15	6	6	8	12	47	tinggi
16	Musleh	14	8	7	8	9	46	tinggi
17	Sumiran	16	5	7	6	9	43	tinggi
18	Hartono	14	7	9	6	11	47	tinggi
19	Dul Halim	17	7	7	9	8	48	tinggi

20	Noto	14	7	6	7	11	45	tinggi
21	Mispan	17	7	6	7	9	46	tinggi
22	Sapuan	14	8	8	7	12	49	tinggi
23	Waris	13	8	7	5	8	41	rendah
24	Sukaji	18	6	5	7	10	46	tinggi
25	Nor Kholis	13	7	6	7	11	44	tinggi
26	H.Ismail	15	8	5	7	6	41	rendah
27	H. Hariyanto	15	8	6	8	10	47	tinggi
28	Karman	13	7	7	8	8	43	tinggi
29	Riyono	16	7	6	8	9	46	tinggi
30	Rohim	14	7	7	9	9	46	tinggi
31	M.Kholilullah	13	7	7	6	11	44	tinggi
32	H.Maulana	15	7	6	6	9	43	tinggi
33	Jamal	13	6	7	6	7	39	rendah
34	Dofir	13	8	5	5	9	40	rendah
35	Sutamsi	13	8	6	8	9	44	tinggi
Total		506	250	230	239	321	1546	
Rata-rata		14,46	7,14	6,57	6,83	9,17	44,17	

Lampiran W. Presentase Tingkat Motivasi Petani Tembakau Besuki Na Oogst Di Desa Sumberejo

No	Skor	Kriteria	Jumlah petani	Presentase (%)
1	51 – 65	Tinggi	31	88,57
2	36 – 50	sedang	4	11,43
3	21 - 35	Rendah	0	0
Total			35	100%



Lampiran X. Tahapan Pemberian Bobot pada Variabel dari Faktor-Faktor Kondisi Internal

1. Menentukan nilai rata-rata variabel kekuatan dan kelemahan dimana semua bobot jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00

$$\frac{1}{\sum \text{Variabel kekuatan dan kelemahan}}$$

2. Menentukan total nilai variabel

Kekuatan:

$$\text{Total variabel kekuatan} = \frac{\sum \text{Variabel kekuatan}}{\sum \text{Variabel kekuatan dan kelemahan}} \times 1$$

Kelemahan :

$$\text{Total variabel kelemahan} = \frac{\sum \text{Variabel kelemahan}}{\sum \text{Variabel kekuatan dan kelemahan}} \times 1$$

3. Menentukan bobot tiap variabel

Kekuatan:

$$\text{Bobot tiap variabel} = \frac{\text{Rating tiap variabel}}{\text{Total rating variabel kekuatan}} \times \text{Total nilai kekuatan}$$

Kelemahan:

$$\text{Bobot tiap variabel} = \frac{\text{Rating tiap variabel}}{\text{Total rating variabel kelemahan}} \times \text{Total nilai kelemahan}$$

Contoh:

1. Nilai rata-rata variabel kekuatan dan kelemahan = $\frac{1}{7} = 0,14$

2. Menentukan total nilai variabel kekuatan dan kelemahan

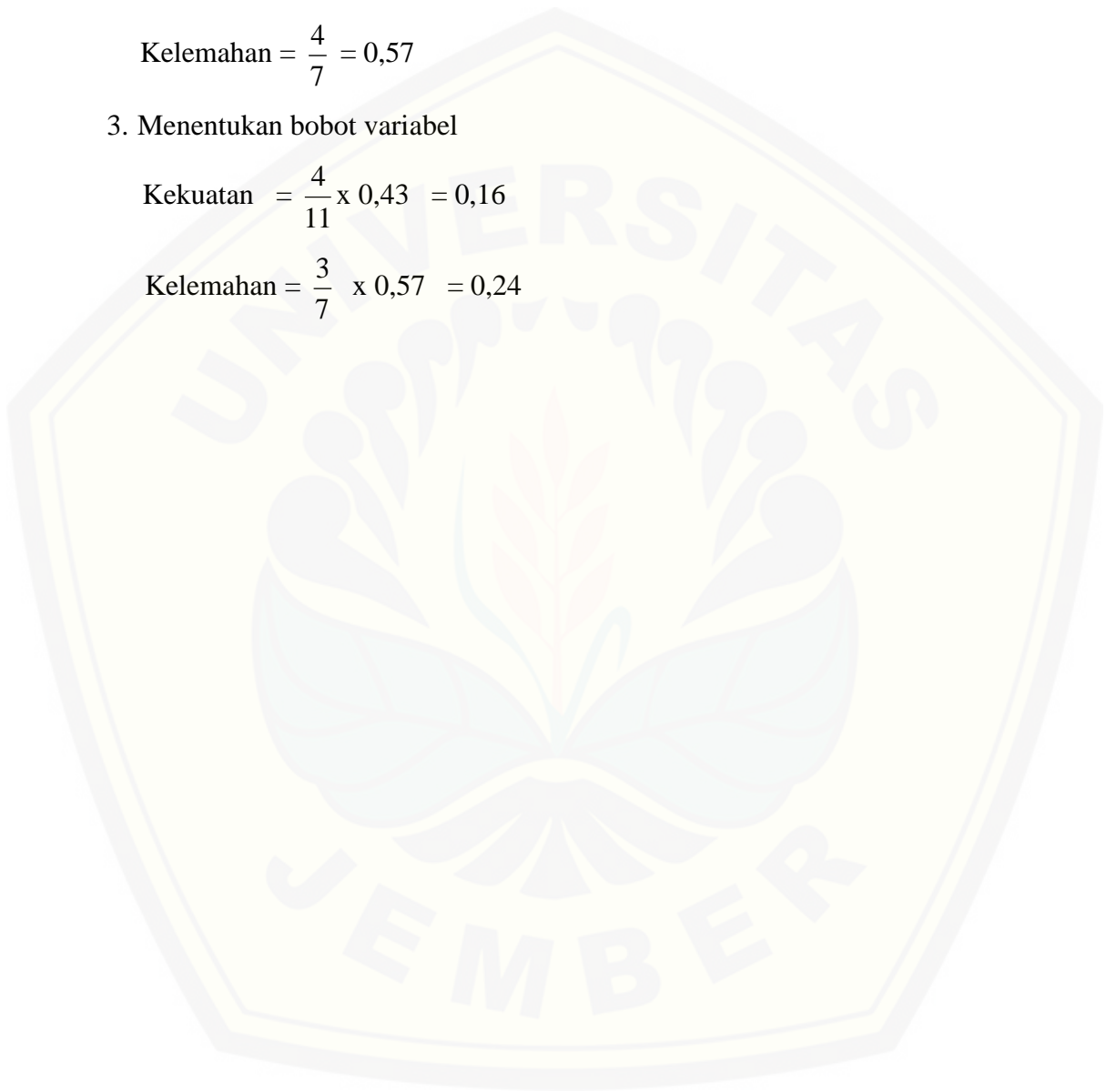
$$\text{Kekuatan} = \frac{3}{7} = 0,43$$

$$\text{Kelemahan} = \frac{4}{7} = 0,57$$

3. Menentukan bobot variabel

$$\text{Kekuatan} = \frac{4}{11} \times 0,43 = 0,16$$

$$\text{Kelemahan} = \frac{3}{7} \times 0,57 = 0,24$$



Lampiran Y. Tahapan Pemberian Bobot pada Variabel dari Faktor-Faktor Kondisi Eksternal

1. Menentukan nilai rata-rata variabel peluang dan ancaman, dimana semua bobot jumlahnya tidak melebihi skor total 1,00

Nilai rata-rata variabel peluang-ancaman adalah sebesar

$$\frac{1}{\sum \text{Variabel peluang dan ancaman}}$$

2. Menentukan total nilai variabel

Peluang:

$$\text{Total variabel peluang} = \frac{\sum \text{Variabel peluang}}{\sum \text{Variabel peluang dan ancaman}} \times 1$$

Ancaman:

$$\text{Total variabel ancaman} = \frac{\sum \text{Variabel ancaman}}{\sum \text{variabel peluang dan ancaman}} \times 1$$

3. Menentukan bobot tiap variabel

Peluang:

$$\text{Bobot tiap variabel} = \frac{\text{Rating tiap variabel}}{\text{Total rating variabel peluang}} \times \text{Total nilai peluang}$$

Ancaman:

$$\text{Bobot tiap variabel} = \frac{\text{Rating tiap variabel}}{\text{Total rating variabel ancaman}} \times \text{Total nilai ancaman}$$

Contoh:

1. Nilai rata-rata variabel peluang dan ancaman = $\frac{1}{8} = 0,125$

2. Menentukan total variabel

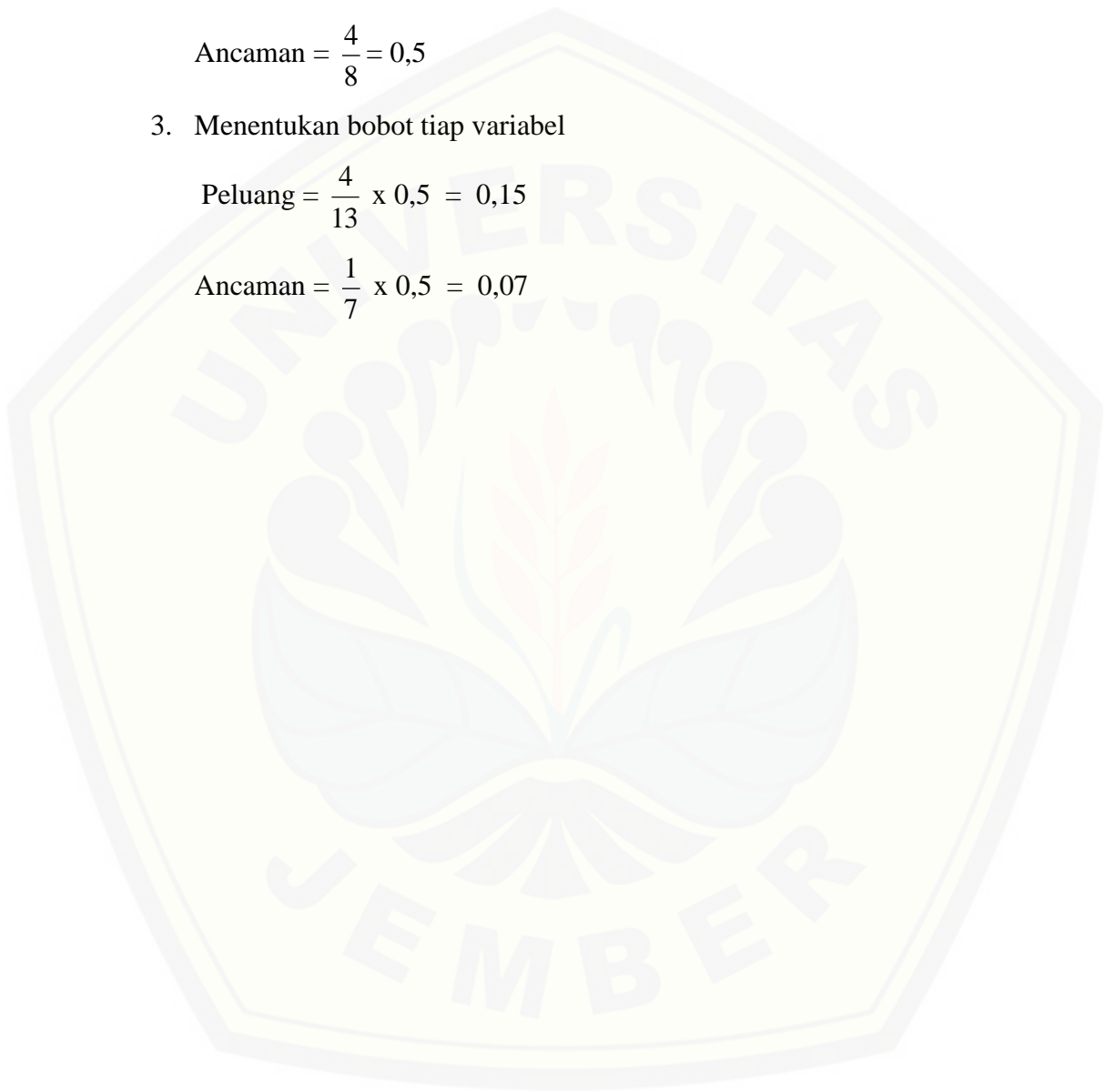
$$\text{Peluang} = \frac{4}{8} = 0,5$$

$$\text{Ancaman} = \frac{4}{8} = 0,5$$

3. Menentukan bobot tiap variabel

$$\text{Peluang} = \frac{4}{13} \times 0,5 = 0,15$$

$$\text{Ancaman} = \frac{1}{7} \times 0,5 = 0,07$$



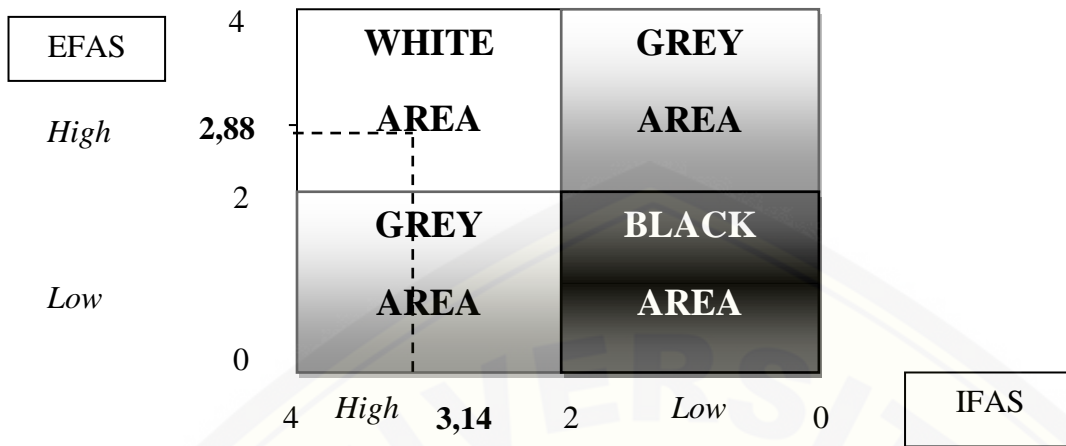
Lampiran Z. Pemberian Bobot Pada Variabel dari Faktor Kondisi Internal dan Eksternal Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst

No	Faktor Internal	Total Nilai Variabel	Suwiknyo			Dini andianti			Juari			Sistiwoko			Dian			Nilai Rata-rata
			Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	
Kekuatan :																		
1	Teknik Budidaya	0,43	0,12	3	0,35	0,12	3	0,35	0,08	2	0,16	0,09	2	0,17	0,08	2	0,16	0,24
2	Varietas Unggul	0,43	0,08	2	0,16	0,12	3	0,35	0,12	3	0,35	0,09	2	0,17	0,12	3	0,35	0,28
3	Mutu dan Kualitas	0,43	0,12	3	0,35	0,08	2	0,16	0,12	3	0,35	0,13	3	0,39	0,12	3	0,35	0,32
Total Kekuatan			0,43	8	0,86	0,43	8	0,86	0,43	8	0,86	0,43	7	0,73	0,43	8	0,86	0,83
Kelemahan :																		
1	Teknologi Sederhana	0,57	0,08	1	0,08	0,08	1	0,08	0,10	1	0,10	0,10	1	0,10	0,19	2	0,38	0,81
2	Modal Usaha	0,57	0,24	3	0,73	0,24	3	0,73	0,29	3	0,86	0,29	3	0,86	0,29	3	0,86	0,15
3	Harga jual	0,57	0,24	3	0,73	0,24	3	0,73	0,29	3	0,86	0,29	3	0,86	0,29	3	0,86	0,81
4	Biaya Produksi Tinggi	0,57	0,16	2	0,33	0,16	2	0,33	0,29	3	0,86	0,29	3	0,86	0,19	2	0,38	0,55
Total kelemahan			0,57	9	1,87	0,57	9	1,87	0,57	10	2,66	0,57	10	2,66	0,57	10	2,47	2,31
																		3,14
No	Faktor Eksternal	Total Nilai Variabel	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	Bobot	Rating	Nilai	
Peluang :																		
1	Kesesuaian Dukungan Kelompok Tani	0,50	0,12	3	0,35	0,10	3	0,30	0,12	3	0,35	0,11	3	0,32	0,12	3	0,35	0,33
2	Pemantauan PPL	0,50	0,08	2	0,15	0,10	3	0,30	0,08	2	0,15	0,11	3	0,32	0,08	2	0,15	0,22
3	Permintaan Pasar	0,50	0,08	2	0,15	0,07	2	0,13	0,08	2	0,15	0,07	2	0,14	0,08	2	0,15	0,18
4		0,50	0,08	2	0,15	0,07	2	0,13	0,08	2	0,15	0,07	2	0,14	0,08	2	0,15	0,15
Total Peluang			0,50	9	0,81	0,50	11	1,03	0,50	9	0,81	0,50	10	0,93	0,50	9	0,81	0,88
Ancaman :																		
1	Fluktuasi Harga	0,50	0,21	3	0,64	0,25	3	0,75	0,30	3	0,90	0,30	3	0,90	0,25	3	0,75	0,26
2	Perubahan Cuaca	0,50	0,14	2	0,29	0,17	2	0,33	0,20	2	0,40	0,20	2	0,40	0,25	3	0,75	0,43
3	Serangan HPT	0,50	0,07	1	0,07	0,17	2	0,33	0,20	2	0,40	0,20	2	0,40	0,08	1	0,08	0,79
4	Pesaing	0,50	0,21	3	0,64	0,17	2	0,33	0,30	3	0,90	0,20	2	0,40	0,17	2	0,33	0,52
Total Ancaman			0,50	9	1,64	0,50	9	1,75	0,50	10	2,60	0,50	9	2,10	0,50	9	1,92	2,00
																		2,88

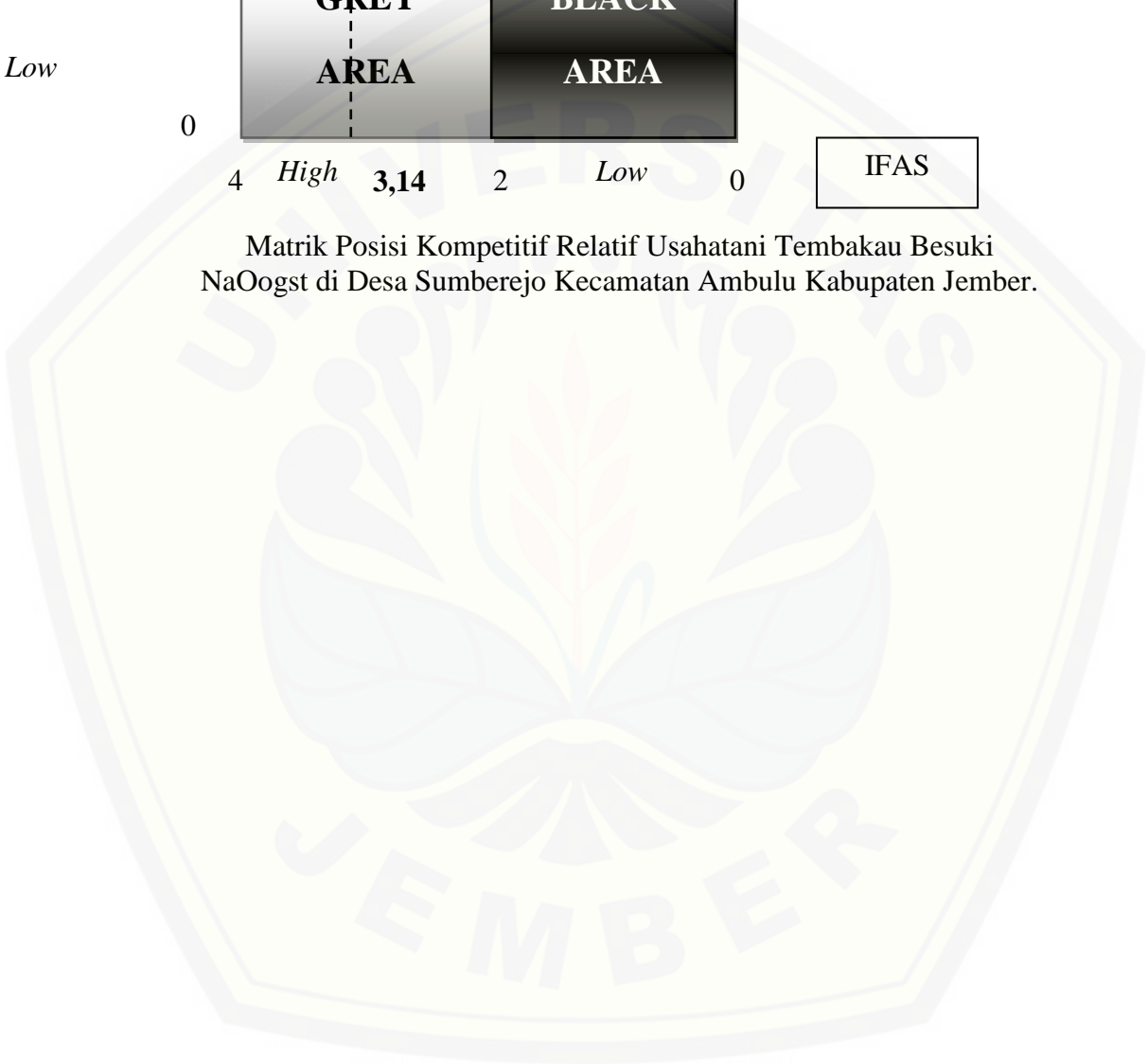
**Lampiran AA. Tabel Rata-Rata Total EFAS dan Total IFAS Usahatani Tembakau
Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo**

No	Nama Responden	Faktor Internal		Total IFAS	Faktor Ekternal		Total EFAS
		Kekuatan	Kelemahan		Peluang	Ancaman	
1	Suwiknyo	0,86	1,87	2,73	0,81	1,64	2,45
2	Dini adianti	0,86	1,87	2,73	1,13	1,75	2,88
3	Juari	0,86	2,66	3,52	0,81	2,60	3,41
4	Sistiwoko	0,73	2,66	3,39	0,93	2,10	3,03
5	Dian	0,86	2,47	3,33	0,81	1,92	2,73
	Total	4,17	11,53	15,70	4,49	10,01	14,50
	Rata-rata	0,83	2,31	3,14	0,90	2,00	2,88

Lampiran AB. Matrik Posisi Kompetitif Relati Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo



Matrik Posisi Kompetitif Relatif Usahatani Tembakau Besuki NaOogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.



Lampiran AC. Matrik Internal Eksternal Usahatani Tembakau Besuki NA Oogst di Desa Sumberejo

TOTAL SKOR IFAS

		Kuat	Rata-rata	Lemah
		4,0	3,0	2,0
		3,14		1,0
T O T A L S K O R E F A S	Tinggi	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan
	3,0 2,88 Menengah	IV Stabilitas	V Pertumbuhan/ Stabilitas	VI Penciutan
	2,0 Rendah	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuiditas
	1,0			

Matrik Internal Eksternal Usahatani Temakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Lampiran AD. Strategi Pengembangan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>STRENGTH (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Teknik budidaya 2 Varietas unggul 3 Mutu dan kualitas 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Teknologi sederhana 2 Modal terbatas 3 Harga jual ditentukan tengkulak 4 Biaya produksi tinggi
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Kesesuaian lahan 2 Dukungan kelompok tani 3 Pemantauan dari PPL 4 Permintaan pasar tinggi 	<p>STRATEGI S-O.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produksi tembakau dengan tetap menjaga mutu dan kualitas, guna memenuhi permintaan pasar yang tinggi (S3, O4) 	<p>STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Petani melalui kelompok mendirikan lembaga keuangan atau koperasi (W2, O2) 2. Melakukan penyuluhan pendampingan partisipatif, guna membantu petani mengakses informasi permodalan, penjualan, informasi pasar, menejemen biaya (W1, W2, W3, W4, O3)
<p>TREATHS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Fluktuasi harga 2 Perubahan cuaca 3 Serangan HPT 4 Pesaing 	<p>STRATEGI S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeliharaan yang intensif dengan mengoptomalkan teknik budidaya, guna menghindari serangan HPT (S1, S2, S3, T3) 	<p>STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan teknologi tepat guna (W1, T2, T3) 2. Menyusun mekanisme jual beli tembakau yang mewajibkan perusahaan melakukan pembelian tembakau petani guna memperkuat posisi tawar petani dan perusahaan dapat bersikap adil terhadap pembelian tembakau (W3, T4)

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN AGRIBISNIS

KUISIONER

**Judul : Analisis Pendapatan Dan Motivasi Petani Serta Prospek
Pengembangan Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst Di Desa
Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember**

Lokasi : Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

IDENTITAS PEWAWANCARA

Nama : Dian Rahmawati
NIM : 111510601114
Hari/tanggal Wawancara :

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur : Tahun
Alamat :
Jumlah Anggota Keluarga : Orang
Pekerjaan Utama :
Pekerjaan Sampingan :
Status : 1. Petani pemilik
2. Petani penggarap
Luas Lahan : Ha
Lahan milik sendiri
Lahan sewaan
No. Responden :

I. USAHATANI TEMBAKAU BESUKI Na Oogst

1. Berapa lama anda bekerja sebagai petani tembakau?

Jawab :.....

2. Apakah alasan anda memilih untuk berusahatani tembakau Besuki Na Oogst?

Jawab:.....

3. Selain menanam tembakau apakah anda mempunyai pekerjaan lain?

Jawab :

4. Apakah anda berusahatani tanaman lain selain tembakau?

Jawab :.....

5. Status kepemilikan lahan dan luas lahan tembakau?

a) Milik sendiri :.....Ha

b) Menyewa :.....Ha

c) Lain-lain :.....Ha

6. Berapa luas lahan yang digunakan untuk menanam tembakau?

Jawab :.....

7. Berapa kali penanaman tembakau Besuki Na Oogst dalam satu tahun?

Jawab :.....

8. Apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman tembakau Besuki Na Oogst?

Jawab:.....

9. Apakah anda menggunakan varietas unggul dalam penanaman tembakau Besuki Na Oogst?

Jawab :.....

10. Dari mana anda memperoleh bibit tembakau Besuki Na Oogst?

Jawab :.....

11. Berapa lama masa tanam tembakau Besuki Na Oogst dari masa tanam hingga panen?

Jawab :.....

12. Apakah tembakau yang anda hasilkan dibedakan menurut kualitas?

Jawab :

13. Berapa total produksi tembakau yang Anda hasilkan pada tahun 2014?
 Jawab :
14. Kemana Anda menjual produksi tembakau?
 a) Di jual langsung ke konsumen (harga: Rp...../Kg)
 b) Pedagang besar (harga: Rp...../Kg)
 c) Tengkulak (harga: Rp...../Kg)
 d) Pengumpul (harga: Rp...../Kg)
 e) Pengecer (harga: Rp...../Kg)
 f) Lain-lain (harga: Rp...../Kg)
 Alasan :
15. Siapakah konsumen tembakau yang di produksi oleh Anda?
 Jawab:.....
16. Berapakah harga tembakau yang anda jual pada tahun 2014?
 Jawab :
17. Berapa rata-rata penghasilan anda dalam satu masa panen?
 Jawab :
18. Dalam usahatani tembakau Besuki Na Oogst ini, membutuhkan modal biaya yang besar/sedikit?
 Jawab :
19. Apakah selama berusahatani tembakau Besuki Na Oogst anda memperoleh bantuan dari instansi?
 a. Ya b. Tidak
 (jika ya, bantuan apa saja?)
 Jawab :
20. Apakah ada penyuluhan mengenai budidaya tembakau Besuki Na Oogst?
 a. Ya b.tidak
 (jika ya, dilakukan berapa kali?)
 Jawab :

A. Penggunaan Sarana Produksi Selama Periode Tahun 2014

No	Uraian	Jumlah	satuan	Harga/satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Bibit				
2.	Pupuk - Urea - KS - ZA - KNO3 - SP36 Jumlah				
3.	Obat-obatan - Kurakron - Buldok - Prevaton Jumlah				
	Jumlah total				

B. Biaya Tenaga Kerja

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja	Jam Kerja/Hari	Harga /satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Persiapan tanam - Bajak - Pembuatan got - penanaman					
2.	Pemeliharaan - Penyiangan - penyulaman - Pemupukan - Gulud tanah - Pemberantasan HPT - Pengairan					
3.	Pemanenan - petik					
4.	Pasca panen - Pengangkutan - Sujen - Penaikkan - Pengeringan - Romposan					
	Jumlah					

C. Pengeluaran / Biaya Lain-lain

1. Sewa traktor : Rp.....
2. Sewa gudang : Rp.....
3. Tali rafia : Rp.....

- 4. Kayu : Rp.....
- 5. Bahan bakar : Rp.....
- 6. : Rp.....
- 7. : Rp

D. Hasil Produksi Dan Penerimaan

Mutu	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)
Dekblad		
Omblad		
Filter		
Mutu lain		
Rata-rata harga		

I. PENDAPATAN

1. Pengeluaran

a. Biaya Tetap (FC)

- Peralatan

No	Jenis alat	Jumlah alat	Harga/satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur ekonomis (tahun)
1.	Cangkul				
2.	Sabit				
3.	Gembor				
4.	Timba				
5.	Sprayer				
6.	Disel				
7.	Gudang				
	Jumlah				

- Sewa tanah : Rp.....
- Pajak tanah : Rp.....
- Pengairan : Rp.....
- Jumlah : Rp.....

b. Biaya Variabel (VC)

- Biaya sarana produksi : Rp.....
- Biaya tenaga kerja : Rp.....
- Biaya lain-lain : Rp.....
- Jumlah : Rp.....

2. Pendapatan Bersih

Penerimaan – Pengeluaran = (Rp.....) - (Rp.....)
 = Rp.....

3. Efisiensi Biaya Produksi

a. Usahatani Tembakau Besuki Na Oogst

4. Apakah dengan penghasilan yang di peroleh dapat memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga anda?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan :

5. Apakah dengan penghasilan yang di peroleh dapat memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga anda?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan :

6. Apakah anda memiliki keinginan untuk mengembangkan usahatani tembakau?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan :

B. Pemenuhan Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan

1. Apakah ketersediaan modal yang anda miliki sudah cukup untuk melakukan usahatani?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan :

2. Apakah ada jaminan pasar untuk memasarkan hasil produksi tembakau Besuki Na Oogst?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan :

3. Apakah ada jaminan ketetapan harga bagi petani tembakau Besuki Na Oogst?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan :

4. Apakah sarana produksi usahatani anda telah terpenuhi dengan baik?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan :

C. Pemenuhan Kebutuhan Sosial

1. Apakah masyarakat memiliki pandangan positif terhadap pelaku usaha?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan.....

2. Apakah petani tembakau Besuki Na Oogst saling bertukar informasi untuk kegiatan usahatani?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan.....

3. Apakah terjalin hubungan yang baik antar petani tembakau Besuki Na Oogst di daerah penelitian?

- a. Ya (1) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (3)

Alasan.....

D. Kebutuhan Penghargaan

1. Apakah anggota keluarga anda mendukung pekerjaan anda sebagai petani tembakau Besuki Na Oogst?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan :

2. Apakah terdapat penghargaan dari pemerintah bagi petani tembakau Besuki Na Oogst?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan :

3. Apakah terdapat tambahan bantuan modal dari pemerintah bagi petani tembakau Besuki Na Oogst?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan :

4. Apakah pengaruh lingkungan mempengaruhi kelancaran pekerjaan anda?

- a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)

Alasan :

E. Kebutuhan Aktualisasi Diri

1. Apakah anda meningkatkan keterampilan anda dalam berusahatani tembakau Besuki Na Oogst?

13. Menurut anda, Faktor apa saja yang menjadi kelemahan dalam berusahatani tembakau Besuki Na Oogst?

No	Faktor Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1.	Teknologi sederhana				
2.	Modal usaha				
3.	Harga jual				
4.	Biaya produksi tinggi				

Ketentuan Pemberian Rating:

- Rating antara 1-4 (1 = *poor* dan 4= *outstanding*)
- Semakin tinggi kelemahan, maka diberi nilai 4
- Semakin rendah kelemahan, maka diberi nilai 1

14. Menurut anda, Faktor apa saja yang menjadi peluang dalam berusahatani tembakau Besuki Na Oogst?

No	Faktor Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1.	Kesesuaian lahan				
2.	Dukungan kelompok tani				
3.	Pemantauan PPL				
4.	Permintaan pasar				

Ketentuan Pemberian Rating:

- Rating antara 1-4 (1 = *poor* dan 4= *outstanding*)
- Semakin tinggi peluang, maka diberi nilai 4
- Semakin rendah peluang, maka diberi nilai 1

15. Menurut anda, Faktor apa saja yang menjadi ancaman dalam berusaha tani tembakau Besuki Na Oogst?

No	Faktor Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Fluktuasi harga				
2	Perubahan Cuaca				
3	Serangan HPT				
4	Pesaing				

Ketentuan Pemberian Rating:

- a. Rating antara 1-4 (1 = *poor* dan 4= *outstanding*)
- b. Semakin tinggi ancaman, maka diberi nilai 4
- c. Semakin rendah ancaman, maka diberi nilai 1

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan ketua Gapoktan di Desa Sumberejo



Gambar 2. Wawancara dengan pihak Dinas Kehutanan dan Perkebunan
Kabupaten Jember



Gambar 3. Tanaman tembakau Besuki Na Oogst



Gambar 4. Wawancara dengan petani di tembakau Besuki Na Oogst di Desa Sumberejo



Gambar 5. Wawancara dengan petani saat melakukan curing/pengeringan daun tembakau Besuki Na Oogst di Gudang



Gambar 6. Petani melakukan proses penyemprotan tanaman tembakau Besuki Na Oogst



Gambar 7. Proses curing atau pengeringan daun tembakau yang dilakukan di gudang



Gambar 8. Proses rompos daun tembakau Besuki Na Oogst setelah dilakukan pengeringan